

**EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN  
HUBUNGAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS VII  
DI SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S. Pd  
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

**OLEH :**

**RESI WIDI ASTUTI**

**NPM. 1411080248**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd**

**Pembimbing II : Defriyanto, S. IQ., M. Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

**ABSTRAK**

**EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN  
HUBUNGAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS VII  
DI SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh  
RESI WIDI ASTUTI**

Hubungan interpersonal merupakan hubungan yang terjadi antar pribadi dengan orang lain atau diantara dua atau lebih individu. Apabila peserta didik tidak bisa menjalin hubungan interpersonal yang baik maka ia akan menjadi anak yang terisolasi yaitu peserta didik menjadi pendiam, pemalu, pasif dalam kelas serta jarang berinteraksi dengan teman dan gurunya. Sosiodrama merupakan teknik yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam masalah sosial yang berhubungan dengan perilaku individu dalam kehidupan sosial yang dalam pelaksanaannya individu-individu tersebut bermain sebuah drama bentuk dramatisasi tingkah laku.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *quasi experimental design* dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*. Pada dua kelompok tersebut sama-sama dilakukan *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini berfokus pada keefektifan teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket.

Adapun hasil dapat diketahui bahwa nilai  $z$  hitung eksperimen  $> z$  kontrol ( $3,413 > 3,408$ ), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu didapat nilai rata-rata *posttest* kelas pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ( $87,3 > 59,93$ ). Selain itu juga dilihat dari tingkat presentase pada kategori tinggi yaitu kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol ( $86,67\% > 0\%$ ). Jika dilihat dari hasil yang telah didapat maka peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa teknik sosiodrama dapat meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung mengalami perubahan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama.

**Kata Kunci :** Teknik Sosiodrama, Hubungan Interpersonal





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 353131 Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA DALAM  
MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERPERSONAL  
PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 16 BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama : RESI WIDI ASTUTI**  
**NPM : 1411080248**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**  
**NIP. 19720818 20060 4 1006**

**Pembimbing II**

**Defriyanto, S.I.O., M.Ed**  
**NIP. 19780319 20080 1 1012**

**Menyetujui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D**  
**NIP. 19760427 20070 1 1015**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 353131 Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul : **EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh : **RESI WIDI ASTUTI, NPM: 1411080248**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Rabu/25 Juli 2018**.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Iip Sugiharta, M.Si** (.....)

Penguji Utama : **Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Defriyanto, S.IQ., M.Ed** (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 19560810 198703 1 001**



## MOTTO

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

**Artinya :** “Dan apabila kamu dihormati dengan sesuatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh Allah memperhitungkan segala sesuatu.” (Q.S An-Nisa (4): 86).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Bandung : Syaami Qur'an, 2007), h. 91)

## **PERSEMBAHAN**

Dari dalam hatiku yang terdalam ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukungku untuk keberhasilanku yaitu Bapak Zaini dan Ibu Suratmi.
2. Kakak dan adik-adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan serta motivasinya dan menjadi sumber inspirasiku yaitu kakak Rani Yunita Mawarni dan adik-adikku Retno Nur Aini, Khoirul Maulana, Nafisa Azzahra.
3. Kakak ipar ku yang sudah menjadi seperti kakak kandungku sendiri yang telah memberikan tak henti-hentinya memberikan nasehat-nasehatnya yaitu Gregorio Rendra Kusuma dan ponakan kecilku Arseniozil Chanakya Rajendra.
4. Sahabat-sahabat ku yang selalu ada didekatku ketika aku dalam keadaan sedih maupun senang yaitu Reni Dharma Yuni, Esti Ulfia, Nurhasanah, Sumberning Rahayu, Isti Anggraeni, Novita Sari, Via Agdiyani.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir pada tanggal 30 Januari 1996 di Pugung Raharjo, Kabupaten Lampung Timur, penulis merupakan anak kedua dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Zaini dan Ibu Suratmi. Penulis menempuh pendidikan formal dari jenjang TK Asiyah Pugung Raharjo pada tahun 2000 dan lulus pada tahun 2002, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di SD N I Pugung Raharjo dan lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP N I Sekampung Udik dan lulus pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikannya di SMA N I Sekampung Udik dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suak Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari. Selanjut penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung” merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Andi Thahir, S. Psi., M. A., Ed. D selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Dr. Oki Dermawan, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

4. Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas kesediaan untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Defriyanto, S.IQ., M. Ed selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesediaan dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran, dan kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. H. Purwadi, S.Pd, M.Pd selaku kepala SMP Negeri 16 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data skripsi, ibu Dra. Anna Endang.W selaku koordinator BK yang selalu membantu kelancaran penulisan selama penelitian berlangsung beserta ibu Hesti Kuswarini, S. Pd selaku guru BK kelas VII yang selalu membantu dan membimbing dalam kegiatan penelitian berlangsung.
8. Peserta didik kelas VII C dan J di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.
9. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2014 yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi.

Semoga bantuan yang tulus diberikan dari berbagai pihak, mendapat imbalan dari Allah SWT. Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis



khususnya dan bagi pembaca terutama bagi kemajuan pendidikan pada masa sekarang. Amin.

Bandar Lampung, 2018  
Penulis,

Resi Widi Astuti  
1411080248



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Kegunaan Penelitian.....	13
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Sosiodrama.....	15
1. Pengertian Sosiodrama.....	15
2. Manfaat Sosiodrama.....	16
3. Peranan Sosiodrama.....	17
4. Langkah-Langkah Sosiodrama.....	18
5. Tujuan Sosiodrama.....	19
6. Kelebihan Sosiodrama .....	20
7. Kelemahan Sosiodrama.....	21
B. Hubungan Interpersonal.....	22
1. Pengertian Hubungan Interpersonal.....	22
2. Indikator-Indikator Hubungan Interpersonal .....	23
3. Manfaat Hubungan Interpersonal.....	24
4. Tahap-Tahap Hubungan Interpersonal.....	25
C. Penelitian Yang Relevan .....	27
D. Kerangka Berfikir.....	29
E. Hipotesis.....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Desain Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel .....	36
1. Populasi .....	36
2. Sampel.....	36
D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional .....	38
1. Variabel Penelitian .....	38
2. Definisi Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Angket (kuesioner).....	44
F. Pengembangan Instrumen Penelitian .....	46
G. Uji Coba Instrumen .....	48
1. Validitas .....	48
2. Reabilitas.....	50
H. Pengolahan Data.....	51
1. Teknik Pengolahan Data .....	51
I. Teknik Analisis Data.....	51
J. Langkah-Langkah Pemberian Treatment.....	52

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	57
1. Data Deskripsi Pretest.....	57
2. Pelaksanaan Penelitian.....	59
3. Data Deskripsi Posttest .....	75
4. Uji Hipotesis Wilcoxon.....	78
B. Pembahasan.....	88
C. Keterbatasan Penelitian.....	91

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	93

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Pemberian Skala Hubungan Interpersonal.....	9
2. <i>Quasi Experimental Design</i> dengan <i>Nonequivalen</i> <i>Control group Design</i> .....	35
3. Jumlah Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung .....	36
4. Sampel Penelitian Kelas Eksperimen .....	37
5. Sampel Penelitian Kelas Kontrol .....	38
6. Definisi Operasional.....	41
7. Skor Alternatif Jawaban.....	45
8. Kriteria Hubungan Interpersonal.....	46
9. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian .....	47
10. Uji Validitas .....	49
11. Hasil Validitas .....	49
12. Uji Reabilitas.....	50
13. Pertemuan Layanan Konseling .....	55
14. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	57
15. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	58
16. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	75
17. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	77
18. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	78
19. Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen.....	79
20. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	82
21. Uji Wilcoxon Kelas Kontrol .....	82
22. Deskripsi Data Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	85
23. Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	32
2. Hubungan Kedua Variabel.....	39
3. Grafik Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	58
4. Grafik Hasil <i>Prettest</i> Kelas Kontrol.....	59
5. Grafik Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	76
6. Grafik Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	77
7. Kurva Kelas Eksperimen.....	81
8. Kurva Kelas Kontrol .....	84
9. Grafik Hubungan Interpersonal.....	88



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>Lampiran 1 Perangkat BK</b>	
1. Nama Peserta Didik.....	98
2. Daftar Hadir Peserta Didik.....	99
3. RPLBK Kelas Eksperimen.....	101
4. RPLBK Kelas Kontrol .....	153
<b>Lampiran 2 Instumen Penelitian</b>	
5. Hasil Uji Validitas.....	191
6. Hasil Uji Reabilitas .....	191
7. Hasil Statistik Uji Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	192
8. Angket Hubungan Interpersonal .....	193
<b>Lampiran 3 Analisis Data</b>	
9. Hasil Penyebaran Angket Kelas Eksperimen.....	196
10. Hasil Penyebaran Angket Kelas Kontrol .....	197
11. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	198
12. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	199
13. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	200
14. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	201
15. Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen.....	202
16. Uji Wilcoxon Kelas Kontrol .....	203
<b>Lampiran 4 Dokumentasi</b>	
17. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	204
18. Dokumentasi Peserta didik.....	214
<b>Lampiran 5 Surat- Surat Penelitian</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut Syaiful Sagala merupakan proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup> Jadi pendidikan adalah suatu proses mengubah tingkah laku peserta didik agar mampu hidup mandiri dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial.

Pendidikan memiliki peran penting bagi umat manusia yaitu dalam kehidupan manusia, baik dalam perkembangan agama, bangsa, negara, dan khususnya dapat

---

<sup>1</sup>Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 3.

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 3.



mendidik manusia.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua. Manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat dan lingkungannya.<sup>4</sup> Pendidikan bisa berasal dari rumah, sekolah dan lingkungan sekitar.

Salah satu pendidikan yang tidak kalah penting didapatkan oleh individu yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan salah satu sarana untuk mengubah individu menjadi lebih baik, seperti dalam hal intelegensi, moral, sikap dan tingkah laku. Pendidikan yang diperoleh peserta didik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan intelegensi atau berpusat pada pelajaran saja tetapi juga bisa berkaitan dengan bakat, dan interaksi antar peserta didik atau sosialisasi peserta didik dengan lingkungan sekitar.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia selalu membutuhkan orang lain untuk mempertahankan hidupnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut manusia perlu menjalin hubungan interpersonal dengan manusia lainnya. Sebagaimana peserta didik di sekolah dalam menjalankan proses pendidikan di sekolah memerlukan hubungan interpersonal dengan peserta didik lainnya. Namun dalam kenyataannya ada peserta didik yang tidak mampu untuk menjalin hubungan interpersonal dengan baik. Hal ini sesuai wawancara yang

---

<sup>3</sup> Hasan Baharun and Rohmatul Ummah, "Strengthening S Tudents ' Character in Akhlaq Subject Through Problem Based Learning Model," *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 21.

<sup>4</sup> Defriyanto Defriyanto And Dewi Jamil Rahayu, "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) YP Unila Bandar Lampung Evaluation," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, No. 2 (2015): 39.

dilakukan dengan pendidik bk yaitu ibu Hesty Kuswarini beliau mengatakan peserta didik yang memiliki intelegensi yang tinggi belum tentu memiliki hubungan interpersonal tinggi juga dan ada beberapa kelas yang peserta didik yang mempunyai hubungan interpersonal rendah seperti di kelas VII C dan VII J.

Masa remaja merupakan masa dimana banyak gejolak dan rasa keingintahuan tentang bagaimana melakukan hubungan interpersonal yang baik agar diterima oleh lingkungan sosialnya. Masa remaja merupakan masa yang periode yang tidak menentu. Sesuai dengan firman Allah SWT bahwa manusia adalah makhluk sosial yang harus bisa membangun hubungan interpersonal yang baik dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain sesuai dalam Al-qur'an surah Ar-Rahman 55: 1- 4 :

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

*Artinya : 1. (Tuhan) yang Maha pemurah, 2. Yang telah mengajarkan Al Quran, 3. Dia menciptakan manusia, 4. mengajarnya pandai berbicara.<sup>5</sup>*

Dari penjelasan surah di atas dapat di analisis bahwa dalam membangun hubungan interpersonal diperlukan komunikasi yang baik dan di perlukan keterampilan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain dalam lingkungannya, seperti seseorang harus mengenal satu sama lainnya. Hal ini sangat di butuhkan remaja dalam menjalin relasi interaksinya dalam lingkungannya.

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an, 2007), h. 531.

Remaja dalam perkembangannya memiliki tugas perkembangan yang menitikberatkan pada hubungan sosial. Havighurts menyatakan bahwa tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yaitu mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial, menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif. Selain itu remaja dalam masa perkembangannya mengharapkan tercapainya perilaku sosial yang bertanggung jawab, kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya, mempersiapkan karier ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga, memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku dan mengembangkan ideologi.<sup>6</sup> Berdasarkan tugas-tugas perkembangan remaja yang telah dinyatakan oleh Havighurts tersebut agar terwujud dalam diri remaja maka diperlukan kemampuan hubungan interpersonal yang baik.

Interaksi peserta didik khususnya di sekolah sering terjadi perselisihan dalam hal emosional dan sosial antar peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan hubungan interpersonal peserta didik. Ketidakmampuan dalam menciptakan hubungan interpersonal yang baik dapat menimbulkan perilaku-perilaku yang bertentangan dengan tata krama yang berupa norma kesopanan dan norma agama yang berlaku dalam masyarakat.

Pada tahap ini remaja ingin menunjukkan jati dirinya. Dalam hal sering dialami pada peserta didik yang duduk dibangku SMP karena pada masa ini peserta didik

---

<sup>6</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, terjemahan Istiwidayanti, Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 10.

berada pada masa perubahan dari masa anak-anak transisi ke masa remaja dengan diikuti perubahan baik dari segi fisik, emosional dan sosial. Dari masa transisi ini peserta didik banyak mengalami masa perubahan yaitu salah satunya perubahan sosial dimana adanya peran sosial dan hubungan interpersonal.

Tugas perkembangan manusia pada masa remaja yang tersulit yaitu salah satunya berinteraksi atau beradaptasi dengan lingkungan baru. Remaja tersebut harus bisa menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah.<sup>7</sup> Terkadang dalam usia peserta didik belum mengerti dan memahami cara hubungan interpersonal yang baik. Tidak hanya itu saja jika mengingat bahwa masa remaja merupakan masa yang paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman-teman sebaya dan untuk menghindari dampak negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, remaja sebaiknya memahami kondisi atau situasi yang dapat mempengaruhi hubungan interpersonal yang kurang baik.

Pada umumnya individu yang memahami hubungan interpersonal yang baik maka ia akan mampu saling memahami, saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, mampu saling menerima dan memberikan dukungan dan mampu memecahkan konflik dan masalah. Jika ditelusuri secara mendalam hubungan interpersonal merupakan tugas yang paling penting bagi remaja dalam menjalankan hubungan interpersonalnya.

---

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 213.

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terjadi antar pribadi dengan orang lain atau diantara dua atau lebih individu. Hubungan interpersonal terbina melalui beberapa tahap, yakni 1) kontak, 2) keterlibatan, 3) keakraban, 4) perusakan, dan 5) pemutusan.<sup>8</sup> Hubungan interpersonal dapat terbina melalui beberapa tahap yaitu yang pertama kontak, artinya seseorang individu membuat persepsi terhadap orang yang baru ia lihat atau kenal baik melalui persepsi atau pandangannya melalui penglihatan, pendengaran dan pada tahap ini seorang individu yang akan memutuskan hubungan itu akan berlanjut atau tidaknya. Yang kedua yaitu keterlibatan artinya ketika seseorang memulai hubungan dengan orang lain adanya keterlibatan baik secara fisik maupun secara emosional dan pada tahap ini seseorang ingin mengenal lebih jauh. Yang ketiga yaitu keakraban, pada tahap ini seseorang sudah mulai merasa lebih akrab karena sudah mulai nyaman contoh seseorang menjalin persahabatan, jalinan asmara dan lain-lain. Yang keempat yaitu perusakan, dimana pada tahap ini adanya penurunan kualitas hubungan yang berupa adanya kehilangan rasa kepercayaan atau adanya masalah. Dan yang kelima yaitu pemutusan dimana ketika adanya konflik yang tidak bisa teratasi dengan baik akan terjadi pertengkaran atau perpisahan. Hubungan interpersonal yang baik akan tercipta apabila ada komunikasi yang baik. Untuk menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik kita perlu bersikap terbuka dan menggantikan sikap *dogmatis* serta bersikap percaya,

---

<sup>8</sup> Dian Asha Abadi, Totok Wahyu, Sukmawan, Fandrian, Utari, "Media Sosial Dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja Di Sidoarjo," *Jurnal Kanal 2* (2013): 99.

mendukung dan terbuka untuk mendorong timbulnya sikap memahami, menghargai dan mengembangkan kualitas.

Menurut Devito komunikasi yang berkualitas dapat ditandai dengan adanya yaitu: a) keterbukaan (*openness*), b) empati (*empathy*), c) sikap mendukung (*supportiveness*), d) sikap positif (*positiveness*), e) kesetaraan (*equality*). Komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam hubungan interpersonal. Sedangkan dari segi aspek partisipasi menurut Davais adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang untuk pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.<sup>9</sup> Hubungan interpersonal yang baik apabila kedua unsur ini ada yaitu kualitas komunikasi dan partisipasi.

Pada masa remaja yaitu peserta didik pada masa SMP banyak menghabiskan waktunya di lingkungan luar seperti di sekolah sehingga sangat dibutuhkan hubungan interpersonal yang baik. Apabila peserta didik tidak bisa menjalin hubungan interpersonal yang baik maka ia akan menjadi anak yang terisolasi yaitu peserta didik menjadi pendiam, pemalu, mudah pasif dalam kelas serta jarang berinteraksi dengan teman dan gurunya. Menurut Tedjasaputra bagi peserta didik yang memiliki kesulitan melakukan hubungan interpersonal akan mengalami persoalan-persoalan yaitu sulit menyesuaikan diri, mudah marah, cenderung memaksakan kehendak, egois, dan ingin menang sendiri yang dampaknya akan membuat peserta didik mudah

---

<sup>9</sup> Vivit Puspita Dewi, "Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Hubungan Interpersonal Peserta Didik," *Perpustakaan.upi.edu*, 2014.

terlibat perselisihan.<sup>10</sup> Sehingga dampaknya akan berpengaruh dan menghambat terhadap pertumbuhan dan perkembangannya.

Berdasarkan data yang didapat dari wawancara dengan salah satu peserta didik pada kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung diperoleh data :

1. Ada peserta didik sulit untuk menyesuaikan dirinya
2. Ada peserta didik yang pendiam
3. Peserta didik mudah marah sehingga tidak memiliki banyak teman
4. Peserta didik sering memaksakan kehendaknya sehingga terkadang tidak disukai teman-temannya
5. Peserta didik sering mengambil keputusan sendiri tanpa memikirkan teman-temannya dalam kelompok
6. Ada peserta didik yang tidak mau mendengarkan masukan dari orang lain.<sup>11</sup>

Selain wawancara penulis juga menyebarkan skala hubungan interpersonal kepada kelas VII C dan VII J yang telah dibicarakan dengan pendidik bk untuk menjadikan subjek penelitian, karena menurut pendidik bk kedua kelas tersebut mempunyai hubungan interpersonal yang rendah. Oleh karena itu menurut penulis kelas tersebut perlu diberikan bantuan. Pada kedua kelas tersebut diberi skala hubungan interpersonal yang terdiri dari 30 item pertanyaan dengan alternatif jawaban 1- 4. Adapun hasil penyebaran skala hubungan interpersonal sebagai berikut.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Wawancara dengan Angelica Valentine, Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 16 Bandar Lampung



**Tabel 1**  
**Hasil Pemberian Skala Hubungan Interpersonal**

No	Skor	F	%	Kategori
1	82 – 120	21	34, 43%	Tinggi
2	41 – 81	10	16, 39%	Sedang
3	0 – 40	30	49, 18 %	Rendah
<b>Jumlah</b>		61	100 %	

Sumber : Hasil Penyebaran Skala Hubungan Interpersonal Saat Pra Penelitian di SMP Negeri 16 Bandar Lampung pada Kelas VII C dan VII J.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal peserta didik dapat dikatakan rendah. Hal ini ditunjukkan dari tingkat persentase peserta didik dari 61 peserta didik terdapat 21 (34, 43%) peserta didik pada kategori tinggi, 10 (16, 39%) peserta didik pada kategori sedang dan 30 (49, 18%) pada kategori rendah. Fokus penulis dalam melihat hubungan interpersonal peserta didik terletak pada keterangan rendah yang akan menjadi subjek penelitian dengan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (kelas VII C) dan kelompok kontrol (VII J).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada peserta didik ada banyak dampak negatif yang akan terjadi pada peserta didik apabila tidak ditangani dengan tepat. Salah satu cara yang ingin peneliti gunakan yaitu menggunakan teknik sosiodrama terhadap hubungan interpersonal peserta didik. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Evi Zuhara bahwasanya untuk mengatasi masalah komunikasi interpersonal menggunakan teknik sosiodrama. Hasil penelitian Evi Zuhara menunjukkan bahwa adanya peningkatan komunikasi interpersonal siswa yang rendah saat diberikan *treatment* dengan teknik sosiodrama yaitu pada saat

*pretest* sebesar 21,50 mengalami peningkatan menjadi 44.60 pada saat *posttest*.<sup>12</sup>

Pada teknik sosiodrama peserta didik diharapkan memperoleh suatu dorongan atau kekuatan untuk menjaga hubungan interaksi dengan sesama (hubungan interpersonal) hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu belajar menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Romlah dan Tatiek sosiodrama adalah permainan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Sosiodrama dipandang sebagai salah satu teknik yang tepat untuk meningkatkan hubungan interpersonal yang rendah karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memerankan peran tertentu dari situasi masalah sosial dan mengajarkan cara-cara bertingkah laku dalam hubungan antara sesama manusia sehingga peserta didik dapat merasakan secara langsung pengalaman yang didapatkan melalui perannya.<sup>13</sup>

Teknik sosiodrama akan melatih peserta didik dalam hubungan interpersonal yang baik karena di dalamnya terjadi interaksi antar peserta didik yang berupa dapat menimbulkan kerjasama antar peserta didik, berkomunikasi dengan temannya yang lebih intensif, dan peserta didik lebih berani untuk berkomunikasi di depan umum sehingga menambah rasa percaya dirinya dan juga dapat menumbuhkan rasa saling

---

<sup>12</sup> Evi Zuhara, "Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa," *Jurnal Ilmiah Edukasi* 1 (2015): 81.

<sup>13</sup> Winarlin, Retno, Lasan, Blasius Boli, Widada, "Efektivitas Teknik Sosiodrama Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa Smp," *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 1, No. Eissn 2503-3417 (2016): 69.

percaya antar teman. Oleh karena itu teknik sosiodrama dianggap efektif untuk meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik yang rendah untuk peningkatan hasil yang ingin dicapai. Melalui sosiodrama peserta didik dapat terlihat pada saat ia mampu memahami peran yang dimainkan sehingga pada saat itu peserta didik dapat menghayati permasalahan yang sedang dihadapinya. Dalam pementasannya itu diadakan diskusi peran dan penonton sebelumnya telah ditujukan untuk pemecahan masalah.

Esti Wuryani Dwijandono mengemukakan bahwa teknik sosiodrama adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama ini individu akan memerankan suatu peranan tertentu dari situasi masalah sosial.<sup>14</sup> Jadi di dalam sosiodrama ini masing-masing peserta didik diberi peran untuk memainkan peran tertentu dari permasalahan sosial sehingga ia mampu memahami perannya.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa tujuan teknik sosiodrama adalah pertama, menghayati dan menghargai perasaan orang lain, maka dengan menghayati dan menghargai orang lain peserta didik akan dapat merasakan rasa empati sehingga ada rasa ingin berbagi dengan orang lain, kedua membagi tanggung jawab serta dapat mengambil keputusan secara spontan, maka akan melatih peserta didik dalam perkataan dan tindakan, ketiga, belajar bagaimana mengambil

---

<sup>14</sup>Muhammad Hendi Surya Dinata, "Efektivitas Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Perilaku Proposional Peserta Didik Kelas X Semester Genap SMA N 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016". (Skripsi Program Sarjana Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2016), h. 6.

keputusan dalam situasi kelompok secara spontan sehingga muncul sikap untuk saling bekerja sama antar anggota kelompok untuk memecahkan masalah.<sup>15</sup> Maka efektivitas teknik sosiodrama dapat diharapkan dapat meningkatkan agar peserta didik dapat membuka diri terhadap orang lain, menumbuhkan rasa saling percaya melalui peran yang di mainkan dalam sosiodrama.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, peneliti mengadakan penelitian tentang Efektivitas Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat 15 peserta didik kelas VII C yang memiliki hubungan interpersonal rendah
2. Terdapat 15 peserta didik kelas VII J yang memiliki hubungan interpersonal rendah
3. Masih ada peserta didik yang memiliki hubungan interpersonal rendah di SMP Negeri 16 Bandar Lampung

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di jelaskan, maka perlunya batasan masalah. Untuk lebih memperjelas arah penelitian, maka masalah dalam

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 8.

penelitian ini terbatas pada efektivitas teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu:

1. Apakah teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui efektivitas teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

#### **F. Kegunaan Penulisan**

Dalam melakukan penelitian diharap dapat berguna baik bagi si penulis maupun orang-orang disekitarnya. Adapun manfaatnya :

##### **a. Manfaat teoritis**

Secara teoritis peneliti dapat menambah wawasannya tentang manfaat menggunakan sosiodrama.

##### **b. Manfaat praktis**

1. Bagi pendidik BK, memberikan arahan bahwa hubungan interpersonal peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik sosiodrama.

2. Kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dan memberikan dukungan terhadap program bimbingan dan konseling
3. Untuk peneliti yang akan datang diharapkan lebih baik dari penelitian sebelumnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Sociodrama**

##### **1. Pengertian Sociodrama**

Menurut Andi Mappiare sociodrama adalah salah satu teknik yang menerapkan strategi main peran dengan maksud untuk membantu orang dalam memahami dan mengklarifikasi faktor-faktor sosial yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Selain itu sociodrama juga dapat mengajarkan perilaku yang layak atau yang diterima secara sosial.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik sociodrama yaitu suatu teknik simulasi yang umumnya digunakan dalam pendidikan sosial dan hubungan antar individu yang berhubungan dengan studi kasus, tetapi kasus tersebut melibatkan individu dan tingkah laku mereka atau interaksi antar individu dalam bentuk dramatisasi.<sup>17</sup> Menurut Yoan Kusuma teknik sociodrama adalah teknik bermain peran dalam rangka memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan interpersonal (rasa cemburu,

---

<sup>16</sup> Andi Marappiare. *Kamus Istilah Konseling & Terapi* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 313.

<sup>17</sup> Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 199.



dilema, dan lain-lain) yang dilakukan dalam kelompok.<sup>18</sup> Menurut Winkel dalam penulis jurnal Ni Ketut Desia Tritiantari, sosiodrama adalah dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat yang dijelaskan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa sosiodrama merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam masalah sosial yang berhubungan dengan perilaku individu dalam kehidupan sosial yang dalam pelaksanaannya individu-individu tersebut bermain sebuah drama bentuk dramatisasi tingkah laku.

## 2. Manfaat Sosiodrama

Dalam teknik sosiodrama memiliki dua manfaat antara lain yaitu yang pertama peserta didik tidak hanya mengerti persoalan-persoalan psikologis, tetapi mereka juga ikut merasakan perasaan dan pikiran orang lain apabila berhubungan dengan sesama manusia seperti emosi (rasa sedih, gembira, dan lain-lain). Kedua, peserta didik dapat menempatkan diri pada orang lain dan memperdalam pengertian mereka tentang orang lain.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Yuan Kusumasari, "Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meminimalisir Perilaku Bullying Tinggi Pada Siswa Kelas Viii F Di Smp Negeri 2 Papar Tahun Pelajaran 2016/2017," 2017, 4.

<sup>19</sup>Ni Ketut Desia Trisiantari, "An Effect Of Sociodrama Method Implementation In Students Language Skill At Fourth Grade Elementary School In Cluster Xii Of Buleleng District," *Journal Of Education Tecnology*1 (2017): 46.

<sup>20</sup>Fitri Astuti, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama". (Skripsi Strara Satu, Bandar Lampung, 2017), h. 30.

### 3. Peranan Teknik Sosiodrama

Peranan sosiodrama dapat digunakan apabila :

- a. Pelajaran dimaksud untuk melatih dan menanamkan pengertian dan perasaan seseorang;
- b. Pelajaran dimaksud untuk menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial dan rasa tanggung jawab memikul amanah yang telah dipercayakan;
- c. Jika mengharapakan partisipasi kolektif dalam mengambil suatu keputusan;
- d. Apabila dimaksudkan untuk mendapatkan keterampilan tertentu sehingga diharapkan peserta didik mendapat bekal pengalaman yang berharga, setelah mereka beradaptasi dalam masyarakat kelak;
- e. Dapat menghilangkan malu, dimana bagi peserta didik yang tadinya mempunyai sifat malu dan takut dalam berhadapan dengan sesamanya dan masyarakat dapat berangsur-angsur hilang, menjadi terbiasa dan terbuka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya; dan
- f. Untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga amat berguna bagi kehidupan dan masa depannya.<sup>21</sup>

Teknik sosiodrama memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Hafiz Muthoharoh bahwa teknik sosiodrama memiliki peranan untuk melatih dan menanamkan pengertian dan perasaan seseorang, menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial, mampu beradaptasi dalam masyarakat, menghilangkan rasa malu, dan mengembangkan potensi yang berupa bakat dan minat peserta didik. Untuk lebih jelas peranan teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal sebagaimana dapat dilihat kutipan di bawah ini.

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 31.

#### 4. Langkah-Langkah Sosiodrama Penggunaan Sosiodrama

Langkah-langkah dalam teknik Sosiodrama menurut Wina Sanjaya yaitu:

- 1) Persiapan
  - a. Menentukan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai.
  - b. Memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan diperankan atau membuat skenario;
  - c. Pemilihan pemeran dapat dilakukan dengan menunjuk peserta didik yang kira-kira dapat mendramatisasi sesuai dengan maksud dan tujuan pelaksanaan sosiodrama. Menetapkan pemain yang akan terlibat, peranan yang harus dimainkan serta waktu yang disediakan; dan
  - d. Mempersiapkan pemeran dan penonton, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya khususnya pada peserta didik yang terlibat dalam pemeranan.
- 2) Pelaksanaan para pemeran memainkan sosiodrama dan penonton mengikuti dengan penuh perhatian.
- 3) Tindak lanjut sosiodrama sebagai cara mengajar tidak berakhir pada pelaksanaan dramatisasi saja, melainkan hendaknya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, diskusi, kritik, analisis dan evaluasi.<sup>22</sup>

Menurut Wina Sanjaya ada tiga langkah dalam sosiodrama untuk meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik yaitu persiapan, pelaksanaan para pemeran dan tindak lanjut. Setelah tiga langkah tersebut Wina Sanjaya melanjutkan dengan tindak lanjut yang berupa sesi tanya jawab, diskusi, kritik, analisis, dan evaluasi. Untuk lebih jelas langkah-langkah sosiodrama dapat dilihat sebagaimana kutipan di bawah ini yaitu mengenai langkah-langkah penggunaan sosiodrama.

---

<sup>22</sup>Nadia Rahmawati, "Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Ponorogo," 2017, 75.

## 5. Tujuan Sociodrama

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, tujuan yang diharapkan dari sociodrama dengan penggunaan metode sociodrama adalah :

- a. Agar individu dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain;
- b. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab;
- c. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan; dan
- d. Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.<sup>23</sup>

Ada beberapa tujuan dari sociodrama yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah yaitu dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, membagi tanggung jawab, mengambil suatu keputusan secara spontan dalam situasi kelompok serta dapat merangsang peserta didik untuk berfikir dalam menyelesaikan masalah.

Adapun petunjuk penggunaan metode sociodrama yaitu yang pertama menetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang dialami oleh peserta didik untuk dibahas. Kedua, pendidik bk menjelaskan kepada peserta didik mengenai isi dari masalah-masalah dalam sociodrama tersebut selanjutnya menetapkan peserta didik yang akan memainkan peranannya di depan kelas. Ketiga, menjelaskan kepada pendengar dan penonton mengenai peranan mereka pada permainan sociodrama sedang berlangsung. Keempat, memberikan waktu kepada peserta didik yang akan memainkan sociodrama untuk berunding sebelum permainan itu

---

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi BelajarBelajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 88.

dimulai. Kelima, mengakhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicara mencapai ketegangan dan yang terakhir yaitu mengakhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada dalam sosiodrama dan menilai hasil sosiodrama tersebut.<sup>24</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

## 6. Kelebihan Sosiodrama

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengungkapkan ada beberapa kelebihan dari teknik sosiodrama yaitu :

- a. Peserta didik melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankan. Dengan demikian daya ingatan peserta didik harus tajam dan lama;
- b. Peserta didik akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Pada waktu bermain drama pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang disediakan;
- c. Bakat yang terpendam pada peserta didik dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau timbul bibit seni dari sekolah. Jika seni drama mereka bina dengan baik kemungkinan besar mereka menjadi pemain yang baik kelak;
- d. Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya;
- e. Peserta didik memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya; dan
- f. Bahasa lisan peserta didik dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.<sup>25</sup>

Di dalam teknik sosiodrama memiliki kelebihan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh teknik sosiodrama yaitu yang

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> *Ibid.*

pertama peserta didik akan melatih dirinya dalam memahami dan mengingat bahan yang akan didramakan sehingga akan melatih daya ingatnya. Kedua, peserta didik dalam bermain peran akan berhubungan dengan waktu sehingga peserta didik akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Ketiga, ketika dalam bermain sosiodrama peserta didik akan dilatih untuk bermain drama sehingga akan terlihat bakat seni yang mereka miliki. Keempat, peserta didik dapat membina hubungan kerja sama dengan pemain lainnya. Kelima, peserta didik akan menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya dan yang keenam, bahasa lisan peserta didik dapat menjadi bahasa yang baik sehingga mudah dipahami orang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Marine Eckloff bahwa salah satu kelebihan dalam teknik sosiodrama yaitu membuat peserta didik meningkatkan komunikasinya dan pengetahuannya.<sup>26</sup>

## 7. Kelemahan Sosiodrama

Metode sosiodrama mempunyai kelemahan antara lain:

- a. Sebagian besar peserta didik yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang aktif;
- b. Banyak memakan waktu pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan;
- c. Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menyebabkan gerak para pemain kurang bebas; dan
- d. Kelas lain sering terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan dan sebagainya.

---

<sup>26</sup>Muh Aryani, Eka, Farozin, "Improving Social Skill Through Sosiodrama Technique For Yuniior High School Students," *Asian Journal Of Educational Research* 5, No. Issn 2311-6080 (2017): 8.

Selain memiliki kelebihan teknik sosiodrama juga mempunyai kelemahan, seperti yang dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yaitu pertama, peserta didik yang tidak ikut bermain peran akan menjadi kurang aktif. Kedua, ketika dalam permainan sosiodrama membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga akan membutuhkan waktu dan pemahaman yang banyak. Ketiga, dalam memainkan sosiodrama membutuhkan tempat yang luas. Keempat, di dalam permainan sosiodrama melibatkan interaksi baik dari interaksi antar pemain maupun interaksi pemain dengan penonton sehingga dalam berinteraksi tersebut akan menimbulkan suara yang cukup gaduh sehingga akan mengganggu kelas lain yang sedang dalam proses belajar. Untuk lebih jelasnya kelemahan sosiodrama dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

## **B. Hubungan Interpersonal**

### **1. Pengertian Hubungan Interpersonal**

Menurut Rakhmad Jalaludin hubungan interpersonal yaitu apabila kita melakukan komunikasi, kita bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonal bukan hanya menentukan isinya tetapi juga kedekatannya.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Abdul Hakim, Muhammad Nur dan Muhammad Yasir hubungan interpersonal adalah dimana ketika kita berkomunikasi, kita tidak hanya sekedar

---

<sup>27</sup>Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 119.



menyampaikan informasi, tetapi secara tidak sadar kita juga menentukan kadar hubungan emosional dengan lawan bicara kita.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan yang di uraikan oleh para ahli dapat di simpulkan bahwa hubungan interpersonal adalah suatu hubungan atau interaksi yang terjadi pada individu terhadap individu lain yang berupa melalui komunikasi, di dalam komunikasi tersebut bukan hanya sekedar menyampaikan informasi saja melainkan menunjukan kadar kedekatan kita terhadap orang yang diajak komunikasi baik dari segi emosional maupun psikologis. Apabila komunikasi kita baik maka seseorang tersebut akan lebih terbuka dan menumbuhkan rasa percaya pada diri kita.

## 2. Indikator-Indikator dalam Hubungan Intrrpersonal

Hubungan interpersonal memiliki aspek-aspek yang mempengaruhi yaitu kemampuan melakukan komunikasi berkualitas dan partisipasi. Hubungan interpersonal memerlukan komunikasi yang berkualitas dan partisipasi pada peserta didik terhadap kegiatan dalam kehidupan akan menumbuhkan hubungan interpersonal yang lebih dekat. Menurut Devito menyatakan komunikasi yang berkualitas ditandai dengan adanya yaitu: a) keterbukaan (*openness*), b) empati (*empathy*), c) sikap mendukung (*supportiveness*), d) sikap positif (*positiveness*), e) kesetaraan (*equality*). Pada aspek partisipasi menurut Davis adalah

---

<sup>28</sup>Muhammad Hakim, Abdul, Yassir, Muhammad, Nur, “Pengaruh Hubungan Interpersonal Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Di Ruangan Ugd Rsud Salewangang Maros,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 4, No. Issn 2302-1721 (2014): 542.



keterlibatan mental dan emosi seseorang untuk pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.<sup>29</sup>

Dari pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal terdiri dari aspek yaitu kemampuan kualitas komunikasi dan partisipasi yang di dalamnya terdiri dari keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan, keterlibatan mental dan emosi. untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

### 3. Manfaat Hubungan Interpersonal

Adapun manfaat dari hubungan interpersonal bagi peserta didik yaitu:

- a. Membantu perkembangan intelektual dan sosial peserta didik;
- b. Identitas atau jati diri remaja terbentuk lewat komunikasi dengan peserta didik lain;
- c. Dalam rangka memahami realitas di sekelilingnya, peserta didik melakukan perbandingan sosial untuk memperoleh pemahaman mengenai dunia di sekelilingnya; dan
- d. Kesehatan peserta didik sebagian ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan interpersonal yang terjalin antar peserta didik terutama dengan peserta didik – peserta didik terdekatnya.<sup>30</sup>

Ada beberapa manfaat dari hubungan interpersonal bagi peserta didik yaitu yang pertama akan membantu perkembangan peserta didik dari segi intelektual dan sosial. Kedua, akan terbentuknya identitas atau jati diri remaja, akan memperoleh pemahaman mengenai lingkungan di

---

<sup>29</sup> Pipit Dewi Puspita, *Op.Cit.* h. 2.

<sup>30</sup> *Ibid.*

sekitarnya dan yang terakhir kesehatan peserta didik akan terlihat dalam hubungan interpersonal.

#### 4. Tahap-Tahap Hubungan Interpersonal

Menurut Jalaludin Rakhmat hubungan interpersonal berlangsung melalui tiga tahap yaitu pembentukan hubungan, peneguhan hubungan dan memutuskan hubungan. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa tahapan dalam hubungan interpersonal antara lain:

##### a. Pembentukan hubungan interpersonal

Tahap ini sering disebut sebagai tahap pengenalan (*acquaintance process*). Fokusnya ialah pada proses ini adanya penyampaian dan penerimaan informasi dalam pembentukan hubungan.<sup>31</sup> Ada beberapa fase dari proses pengenalan yaitu fase pertama, yaitu fase kontak yang permulaan (*initial contact phase*) dengan ditandai adanya usaha kedua belah pihak untuk menangkap informasi dari reaksi kawannya. Informasi yang dicari dan disampaikan umumnya berkisar mengenai data demografis, usia, pekerjaan, tempat tinggal, keadaan keluarga dan sebagainya.

##### b. Peneguhan hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal tidaklah bersifat statis, tetapi selalu berubah. Ada empat faktor yang sangat penting dalam memelihara keseimbangan ini antara lain keakraban, kontrol, respon yang tepat dan

---

<sup>31</sup>*Ibid.* h. 124.

nada emosional yang tepat. Faktor yang pertama yaitu keakraban yaitu suatu keadaan berupa adanya pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang. Yang kedua adalah kesepakatan tentang siapa yang akan mengontrol siapa dan siapa yang akan bertanggung jawab. Yang ketiga adalah ketepatan respon artinya respon dari individu harus diikuti respon individu lainnya yang sesuai dan faktor yang keempat adalah keserasian atau keseimbangan suasana emosional ketika berlangsungnya komunikasi.

c. Pemutusan Hubungan Interpersonal

Adanya lima sumber konflik dalam hubungan interpersonal yaitu yang pertama, kompetisi yaitu salah satu pihak berusaha memperoleh sesuatu dengan orang lain misalnya menunjukkan kelebihan dalam bidang tertentu dengan merendahkan orang lain. Kedua, dominasi yaitu salah satu pihak berusaha mengendalikan pihak lain sehingga orang itu merasakan hak-haknya dilanggar. Ketiga, kegagalan yaitu masing-masing berusaha menyalahkan yang lain apabila tujuan bersama tidak tercapai. Keempat, provokasi yaitu salah satu pihak terus menerus berbuat sesuatu yang ia ketahui menyinggung perasaan orang lain dan yang kelima perbedaan nilai yaitu kedua pihak tidak sepakat tentang nilai-nilai yang mereka anut.<sup>32</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

---

<sup>32</sup>Rakhmad Jalaludin, *Op. Cit.* h. 124.

### C. Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian ini, penulis melihat pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa penelitian yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Febi Ramayanti, Tri Umari dan Raja Arlizon pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Sosiodrama Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Di SMA Negeri 4 Pekanbaru TP 2016/2017”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya kenaikan dalam hal komunikasi interpersonal, peningkatan itu sebesar 91,3 %.<sup>33</sup>

Perbedaan penelitian oleh Febi Ramayanti, Tri Umari dan Raja Arlizon dengan penelitian ini yaitu:

- a) Variabel terikat komunikasi interpersonal, sedangkan penelitian ini menggunakan hubungan interpersonal.
- b) Penelitian di lakukan di SMA, sedangkan penelitian ini di lakukan di SMP.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Zuhara dengan judul “Efektivitas Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa”. Hasil penelitian menyimpulkan adanya peningkatan dalam komunikasi interpersonal siswa sebesar 44,60%.<sup>34</sup>

Perbedaan penelitian ini yaitu:

---

<sup>33</sup>Raja Ramayanti, Febi, Umari, Tri, Arlizon, “Pengaruh Sosiodrama Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Di Sma Negeri 4 Pekanbaru Tp 2016/2017,” 2017.

<sup>34</sup>Evi Zuhara, *Loc. Cit.*

- a) komunikasi interpersonal sedangkan peneliti menggunakan hubungan interpersonal.
  - b) Siswa yang diteliti yaitu siswa kelas X di SMA, sedangkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Marabonggala Mukafih Siregar dengan judul “Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta”. Dengan hasil penelitian adanya peningkatan komunikasi interpersonal dengan menggunakan teknik ini sebesar 77,84.<sup>35</sup>
- Perbedaannya terletak pada komunikasi interpersonal sedangkan peneliti menggunakan hubungan interpersonal dan metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Rahmawati dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan bertanya Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Ponorogo”. Dengan hasil penelitian bahwa teknik sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Perbedaannya pada penelitian ini yaitu keterampilan bertanya siswa sedangkan peneliti menggunakan hubungan interpersonal.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Marabonggala Mukafih Siregar, “Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Kelas Vii Smp Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3 (2014): 1.

<sup>36</sup>Nadia Rahmawati, *Op. Cit.* h. 85.

#### D. Kerangka Berfikir

Hubungan interpersonal merupakan suatu hubungan yang harus benar-benar dibangun oleh setiap individu. Hubungan interpersonal tersebut yaitu bagaimana individu berinteraksi dan berkomunikasi antara dua orang atau lebih dalam kegiatan itu terjadi sesuatu proses psikologis yang bisa merubah sifat, pendapat, atau perilaku orang sedang melakukan interaksi tersebut. Hubungan interpersonal sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan sosial remaja. Remaja mempunyai yang mempunyai hubungan interpersonal kurang baik akan mengalami kesulitan dalam hal menyesuaikan diri baik dalam lingkungan sekolah, rumah, maupun di masyarakat. Ciri-ciri siswa yang mempunyai hubungan interpersonal yang baik yaitu adanya kualitas komunikasi yang baik dan partisipasi. Ciri-ciri kualitas komunikasi yang baik di tandai dengan adanya keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).<sup>37</sup> Sedangkan dari partisipasi dalam kehidupan yaitu keterlibatan mental dan emosional seseorang untuk mencapai tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam adanya partisipasi seseorang dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Peserta didik yang mempunyai hubungan interpersonal maka ia akan mempunyai banyak teman dan mampu mengendalikan pikiran, emosinya. Ia mampu beradaptasi dengan lingkungan dengan lebih cepat. Ia tidak memilih-

---

<sup>37</sup>Vivit Puspita Sari, *Loc. Cit.*

milih teman serta ia mempunyai rasa supportif, keterbukaan. Dan ia mampu dapat berinteraksi dengan baik terhadap guru maupun teman-temannya.

Peserta didik yang memiliki hubungan interpersonal yang rendah yaitu peserta didik tersebut sulit menyesuaikan diri, pendiam, memiliki ego yang tinggi, sering memaksakan kehendak, sering mengambil keputusan tanpa memikirkan orang lain dan terkadang tidak mau mendengar nasehat orang lain. Peserta didik tersebut juga lebih bersifat individualis, sulit untuk bekerjasama dalam lingkungan kelompok.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut dapat di katakan bahwa peserta didik SMP Negeri 16 Bandar Lampung masih banyak yang memiliki hubungan interpersonal rendah. Hal ini di tandai data yang diambil melalui penyebaran angket, ada 30 peserta didik yang memiliki hubungan interpersonal rendah. Peserta didik tersebut dengan presentase 49,19 % dalam rentang skor 0 -40.

Peserta didik yang dapat mengatasi hubungan interpersonal rendah dengan di bantu oleh pendidik bk di sekolah. Dalam menangi hal tersebut pendidik bk hanya yang dilakukan oleh pendidik bisa hanya melukir tempat duduk dan memberikan arahan, nasehat atau pemahaman yang berupa layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik mengenai hubungan interpersonal. Berdasarkan hasil yang ada dengan cara ini di rasa belum efektif sehingga peneliti memilih teknik yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik

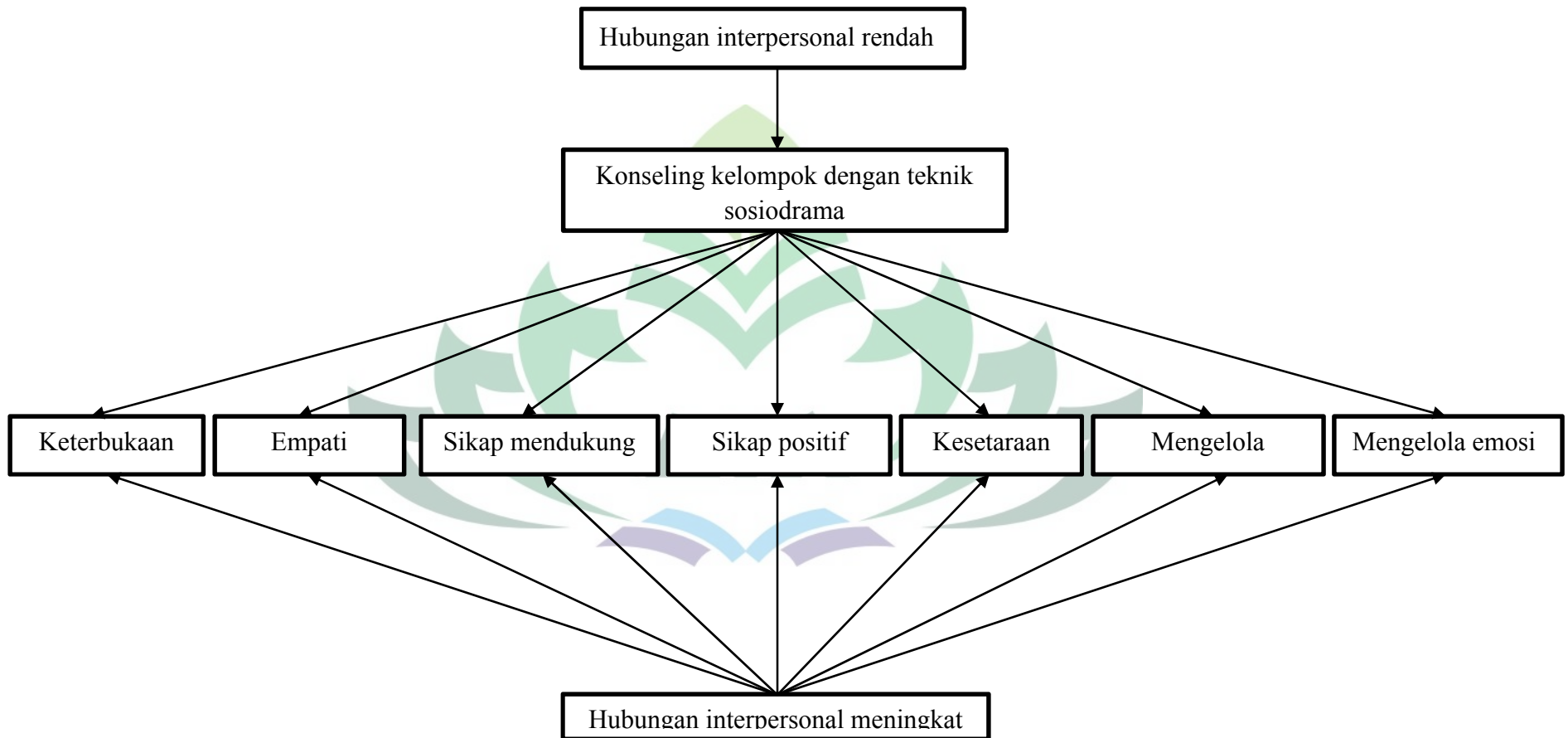
sosiodrama. Peneliti akan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama, karena teknik sosiodrama dapat menyelesaikan permasalahan peserta didik baik dari segi emosional maupun masalah sosial. Dalam penelitian ini hubungan interpersonal siswa akan di tingkatkan melalui teknik sosiodrama. Teknik sosiodrama diharapkan mampu dapat meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik. Teknik sosiodrama merupakan peserta didik dapat mendramatisasi tingkah laku, atau ungkapan, gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial manusia.<sup>38</sup> Di dalam teknik sosiodrama akan terjadi interaksi antar peserta didik sehingga peserta didik tersebut dapat membangun hubungan dengan baik. Dan juga teknik sosiodrama merupakan suatu teknik yang dimainkan dalam lingkungan kelompok sehingga di harapkan peserta didik dapat bekerja sama serta dapat mengelola emosinya.

---

<sup>38</sup>Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h. 90.



**Gambar 1**  
**Kerangka Berfikir**



## A. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga dibutuhkan pengujian secara empiris untuk mengetahuinya.<sup>39</sup> Hipotesis penelitian :

Ho : teknik sosiodrama tidak efektif dalam meningkatkan hubungan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

Ha : teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan uji wilcoxon. Dengan ketentuan jika hasil  $z$  hitung  $> z$  tabel maka hipotesis Ho di tolak dan Ha yang diterima, tetapi jika  $z$  hitung  $< z$  tabel maka Ho di terima ditolak.

Berikut ini adalah rumusan hipotesis statistik :

$$H : \mu \neq \mu$$

$$H : \mu = \mu$$

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya melihat angka probabilitas dengan ketentuan jika nilai probabilitas  $> 0, 05$  maka diterima sedangkan ditolak dan jika nilai probabilitas  $< 0, 05$  maka ditolak sedangkan diterima.

---

<sup>39</sup> Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 50.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan di dalam sebuah tempat atau laboratorium yang di dalamnya adanya sebuah perlakuan atau *treatment* yang diberikan.<sup>1</sup> Dengan demikian dalam metode penelitian eksperimen dilakukan di dalam sebuah tempat dan adanya perlakuan sehingga dapat melihat pengaruh dalam pemberian perlakuan.

Penelitian ini digunakan untuk melihat dan menilai akibat dari sebuah perlakuan yang peneliti gunakan. Sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat dari dua faktor yang disengaja ditimbulkan peneliti. Sehingga peneliti melakukan perlakuan pada variabel bebas dan akan melihat perubahan pada variabel terikat.

Penelitian eksperimen yang digunakan peneliti sesuai dengan tujuan dan permasalahan yaitu efektivitas teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 107.

## B. Desain Penelitian

Bentuk desain penelitian yang peneliti gunakan yaitu *quasi-experimental design*. Alasan menggunakan metode ini karena mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>2</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk *nonequivalent control design*. Alasannya karena pada desain ini menggunakan dua kelompok subjek, yang terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada dua kelompok tersebut sama-sama menggunakan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posstest* sesudah di beri perlakuan yaitu teknik sosiodrama untuk kelompok eksperimen dan teknik diskusi untuk kelompok kontrol. Efek dari suatu perlakuan terhadap variabel dependen akan diuji dengan cara membandingkan keadaan dua variabel dependen yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan (*treatment*). Desain ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2**  
***Quasi Experimental Design dengan Nonequivalent Control Group Design***

<i>Pretest</i>	<i>Treatmeant</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan : O<sub>1</sub> : nilai *pretest* pada kelompok kelas kontrol  
 O<sub>2</sub> : nilai *posttest* pada kelompok kelas kontrol  
 X<sub>1</sub> : perlakuan terhadap anggota sampel kelas kontrol

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 114.

- $X_2$  : perlakuan terhadap anggota sampel kelas eksperimen  
 $O_3$  : nilai *pretest* pada kelompok eksperimen  
 $O_4$  : nilai *posttest* pada kelompok eksperimen

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari beberapa objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti.<sup>3</sup> Dalam hal ini populasi yang dipilih oleh peneliti yaitu peserta didik kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

**Tabel 3**  
**Jumlah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung**

NO	KELAS	JUMLAH PESERA DIDIK
1.	VII C	32
2.	VII J	29
	JUMLAH	61

*Sumber: data peserta didik kelas VII di SMP N 16 Bandar Lampung*

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagai perwakilan yang akan dijadikan objek dalam penelitian.<sup>4</sup> Sampel dalam penelitian yaitu 30 peserta didik. Menurut Bailey penelitian yang menggunakan analisis data statistik untuk ukuran sampel yang paling minimum yaitu 30.<sup>5</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 117.

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 118.

<sup>5</sup>M. Iqbal Hasan, *Op. Cit.* h. 60.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>6</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut jumlah sampel yang akan digunakan adalah 30 peserta didik yang mempunyai kriteria :

a. Termasuk peserta didik yang memiliki hubungan interpersonalnya rendah.

b. Peserta didik yang termasuk ke dalam fase remaja.

Peneliti turun langsung ke lapangan tertentu yang memiliki anggota populasi tersebut berada, maka sampel sumber datanya adalah peserta didik yang mengalami hubungan interpersonal rendah di SMP Negeri 16 Bandar Lampung. Pengambilan sampel ini diambil dari rekomendasi pendidik bimbingan dan konseling yang didasarkan data penyebaran angket hubungan interpersonal.

**Tabel 4**  
**Sampel Penelitian Kelas Eksperimen**

NO	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Konseli 1	L
2	Konseli 2	P
3	Konseli 4	L
4	Konseli 5	L
5	Konseli 6	L
6	Konseli 7	L
7	Konseli 8	L
8	Konseli 9	L
9	Konseli 13	L
10	Konseli 16	P

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. .

11	Konseli 20	L
12	Konseli 25	L
13	Konseli 27	L
14	Konseli 29	P
15	Konseli 31	P

**Tabel 5**  
**Sampel Penelitian Kelas Kontrol**

NO	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Konseli 3	P
2	Konseli 4	P
3	Konseli 5	L
4	Konseli 6	L
5	Konseli 7	P
6	Konseli 8	P
7	Konseli 9	P
8	Konseli 12	P
9	Konseli 13	L
10	Konseli 18	P
11	Konseli 19	P
12	Konseli 20	P
13	Konseli 26	P
14	Konseli 27	P
15	Konseli 32	P

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang bisa berupa sifat atau nilai dari orang serta objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>7</sup> Jadi variabel penelitian adalah suatu fokus atau titik perhatian dalam suatu penelitian.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* h. 60.



### a) Jenis Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

#### a. Variabel bebas (variabel independen)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen/terikat.<sup>8</sup> X = teknik sosiodrama.

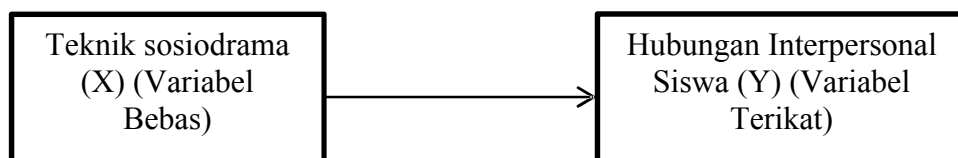
#### b. Variabel terikat (variabel dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>9</sup> Y = hubungan interpersonal.

### b) Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel X dan Y. Dua variabel tersebut saling mempengaruhi. Variabel X yaitu teknik sosiodrama sebagai variabel bebas yang akan memberikan pengaruh terhadap variabel Y yaitu hubungan interpersonal. Hubungan kedua variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**Gambar 2**  
**hubungan Kedua Variabel**



<sup>8</sup>Ibid, h. 61.

<sup>9</sup>Ibid, h. 61.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat dimulai dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang akan digunakan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variabel-variabel dari penelitian



**Tabel 6**  
**Definisi operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur
1.	Independen (sosiodrama)	Sosiodrama adalah cara yang digunakan didalam memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran, di dalam sosiodrama ini individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial. Teknik ini bertujuan memupuk kerjasama antara pemeran, dapat berbagi tanggung jawab, melatih cara berinteraksi dengan orang lain dan dapat melatih individu dapat melatih individu berani mengungkapkan pendapat secara lisan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.	-	-	-
2.	Dependen (hubungan interpersonal)	Hubungan interpersonal adalah dimana kita ketika berkomunikasi kita tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi secara tidak	a. Keterbukaan ( <i>openness</i> ) yaitu membuka hubungan baru dengan orang lain, menunjukkan	Kuesioner (angket)	Angket (kuesioner) hubungan interpersonal sejumlah 30item pertanyaan SL= Selalu, SR= Sering, JR= Jarang, dan TP= Tidak Pernah

		<p>sadar kita juga menentukan kadar hubungan emosional kita dengan lawan bicara kita. Yang berupa didalamnya mempunyai komunikasi yang berkualitas dan partisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hubungan interpersonal terdiri dari beberapa aspek atau indikator yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap supportif, kesetaraan, keterlibatan mental dan emosi.</p>	<p>keterbukaan dalam hubungan dan menunjukan kepercayaan kepada orang lain untuk berbagi perasaan</p> <p>b. Empati (<i>empathy</i>) yaitu menunjukkan perhatian/peduli kepada orang lain, menjaga perasaan orang lain, dan mengerti perasaan orang lain</p> <p>c. Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>) yaitu memberi dukungan kepada teman, memberi penghargaan kepada orang lain, dan spontanitas</p> <p>d. Sikap positif (<i>positviness</i>) yaitu menghargai orang lain, berpikiran positif terhadap orang lain, dan tidak menaruh curiga terhadap orang lain</p>	
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			<p>e. Kesetaraan (<i>equality</i>) yaitu menempatkan diri setara dengan orang lain, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, komunikasi dua arah, dan suasana komunikasi akrab serta nyaman</p> <p>f. Keterlibatan mental atau pikiran yaitu mencapai tujuan dan ikut bertanggung jawab</p> <p>g. Keterlibatan emosi atau perasaan yaitu mencapai tujuan dan ikut bertanggung jawab</p>	
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan di teliti.<sup>10</sup> Kuesioner dapat pertanyaan terbuka dan tertutup. Angket ini berisi dari 7 indikator yaitu keterbukaan, empati, sikap supportif, sikap mendukung, kesetaraan, emosi dan pikiran. Dalam indikator tersebut dijadikan beberapa sub indikator yang akan dijadikan 30 item pernyataan.

Metode ini digunakan pada saat *pre-test* untuk mengukur tingkat hubungan interpersonal peserta didik, sebelum diberi perlakuan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Selain itu metode ini juga di gunakan untuk dilakukan saat *post-test*, berguna untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam menggunakan efektivitas teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpesonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

Alternatif jawaban skala likert di gunakan hanya 1-4 dengan tidak menggunakan alternatif netral agar tidak menimbulkan keraguan responden dalam menjawab pertanyaan. Adapun skor jawaban dapat di lihat pada tabel.

---

<sup>10</sup>sugiyono, Op. Cit.h. 199.

**Tabel 7**  
**Skor Alternatif Jawaban**

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
<i>Favorable</i> (+)	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (-)	1	2	3	4

Penilaian hubungan interpersonal menggunakan rentang skor dari 1-4 dengan banyak item 30. Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut.

$$J_i = \frac{(\quad)}{\quad}$$

Keterangan :

t : skor tertinggi ideal dalam skala

r : skor terendah ideal dalam skala

JK : jumlah kelas interval

Berdasarkan rumusan di atas tersebut, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut.

- Skor tertinggi :  $30 \times 4$  : 120
- Skor terendah :  $30 \times 1$  : 30
- Rentang :  $120 - 30$  : 90
- Jarak interval :  $120/3$  : 40

**Tabel 8**  
**Kriteria Hubungan Interpersonal**

Interval	Kriteria
82-120	Tinggi
41-81	Sedang
0-40	Rendah

## F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya data yang akan diungkap oleh peneliti yaitu hubungan interpersonal. Menurut Devito mengungkapkan bahwa komunikasi yang berkualitas ditandai dengan adanya yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).<sup>11</sup> Dan partisipasi meliputi keterlibatan mental dan emosi. Komunikasi dan partisipasi merupakan hal penting dalam hubungan interpersonal. Instrumen yang akan digunakan adalah instrumen non tes dengan menggunakan kuesioner. Kisi-kisi yang akan digunakan melalui kuesioner adalah indikator-indikator yang mencakup hubungan interpersonal peserta didik. Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian yang mencakup hubungan interpersonal pada siswa.

---

<sup>11</sup>Vivit Puspita Sari, *Op. Cit.* h. 2.



**Tabel 9**  
**Kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian**

Aspek hubungan interpersonal	Indikator	Sub Indikator	$\Sigma$	Nomor item	
				(+)	(-)
Kualitas komunikasi	Keterbukaan	a. Memulai hubungan baru b. Menunjukkan kepercayaan kepada orang lain untuk berbagi perasaan	4	1 14	3 26
	Empati	a. Menunjukkan perhatian/peduli terhadap orang lain b. Menjaga perasaan orang lain	5	2 13	5 18, 29
	Sikap mendukung	a. Memberi dukungan kepada teman b. Memberikan penghargaan terhadap orang lain	3	4 9	7
	Sikap positif	a. Berfikir positif terhadap orang lain b. Tidak menaruh curiga terhadap orang lain	2	8	6
	Kesetaraan	a. Menempatkan diri setara dengan orang lain b. Mengakui pentingnya orang lain c. Suasana komunikasi akrab dan nyaman	6	7,10 12 11	28 15
Partisipasi	Keterlibatan mental atau perilaku	a. Mencapai tujuan b. Ikut bertanggung jawab	7	25,30 23,17	19,27 16
	Keterlibatan emosi atau pikiran	a. Mencapai tujuan b. Ikut bertanggung jawab	3	24	22 20



## A. Uji Coba Instrumen

Validitas dan reabilitas instrumen merupakan alat ukur atau alat uji instrumen peneliti yang memegang peran penting dalam suatu penelitian ilmiah. Karena kedua hal tersebut merupakan karakter utama apakah alat ukur itu baik atau tidak.

### 1. Validitas

Validitas merupakan suatu struktur yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Uji validitas angket digunakan untuk menguji apakah sebuah angket itu layak digunakan atau tidak. Suatu instrumen dinyatakan valid ketika instrumen itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows*.<sup>1</sup> Dengan jumlah peserta didik yang digunakan yaitu 30 peserta didik. Jika  $N=30$  dengan taraf signifikan 5 %, maka diperoleh  $t_{hitung} = 0,361$ . Sehingga dapat dinyatakan :

Valid : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tidak valid : jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

---

<sup>1</sup> Novalia, Muhammad Sajali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja, 2014), h. 37

**Tabel 10**  
**Uji Validitas**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

**Tabel 11**  
**Hasil Validitas**

Nomor Angket			Keterangan
1	0,361	0,599	Valid
2	0,361	0,449	Valid
3	0,361	0,578	Valid
4	0,361	0,584	Valid
5	0,361	0,710	Valid
6	0,361	0,471	Valid
7	0,361	0,562	Valid
8	0,361	0,627	Valid
9	0,361	0,491	Valid
10	0,361	0,614	Valid
11	0,361	0,629	Valid
12	0,361	0,782	Valid
13	0,361	0,700	Valid
14	0,361	0,498	Valid
15	0,361	0,751	Valid
16	0,361	0,740	Valid
17	0,361	0,726	Valid
18	0,361	0,656	Valid
19	0,361	0,529	Valid
20	0,361	0,774	Valid
21	0,361	0,769	Valid
22	0,361	0,712	Valid
23	0,361	0,769	Valid
24	0,361	0,686	Valid

25	0,361	0,692	Valid
26	0,361	0,742	Valid
27	0,361	0,709	Valid
28	0,361	0,725	Valid
29	0,361	0,777	Valid
30	0,361	0,407	Valid

Jadi dapat disimpulkan bahwa ke 30 angket dapat digunakan karena dinyatakan valid.

## 2. Reabilitas

Reabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu cukup baik. Uji instrumen setelah instrumen sudah di uji validitas. Pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS *Statistic 17, 0* sebagai alat uji reabilitas. Reabilitas merupakan instrumen yang apabila digunakan akan menghasilkan data yang sama.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows*.

**Tabel 12**  
**Uji Reabilitas**

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	30

Kesimpulan : *output* diatas terlihat bahwa pada kolom *Cronbach's Alpha* = 0,951 > 0, 50 sehingga dapat dikatakan angket tersebut reabel.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h.39

## B. Pengolahan Data

### 1. Teknik pengolahan data

Pengolahan adalah suatu cara untuk mengatur atau mengorganisasikan data yang telah di kumpulkan agar dapat di pahami dan di baca. Menurut Muhammad Iqbal Hasan tahap-tahap pengolahan data terdiri dari beberapa yaitu :

- a. *Editing* (pengeditan data) adalah memeriksa kembali data yang telah terkumpul.
- b. *Coding* setelah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.
- c. *Tabulasi* adalah pekerjaan membuat tabel. Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban kemudian dimasukkan dalam tabel.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pengolahan data terdiri dari tiga tahap yaitu *editing*, *coding* dan *tabulasi*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

### C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh responden atau data terkumpul. Data tersebut di peroleh melalui hasil angket, tes, wawancara,

---

<sup>3</sup> Iqbal M. Hasan, *Op. Cit.* h. 89.

catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami orang lain.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya peningkatan hubungan interpersonal siswa dapat di gunakan uji wilcoxon. Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS *for windows reliease* 17. Untuk mencari uji z hitung :

$$= \frac{-\frac{1}{4} (T + 1)}{\frac{1}{24} (N)(N + 1)(2N + 1)}$$

Ket :

T = Selisih terkecil

N = Jumlah sampel

#### **D. Langkah-Langkah Pemberian *Treatment***

Layanan atau perlakuan yang akan diberikan dalam penelitian yaitu konseling kelompok menggunakan teknik sosiodrama. Pemberian layanan dilakukan sebanyak 5 (lima) kali pertemuan, apabila dalam 1 kali pertemuan waktu yang disepakati kurang maka akan diadakan pertemuan lanjutan. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui skor sebelum diberikan layanan dan *posttest* digunakan untuk mengetahui skor setelah diberikan layanan berupa teknik sosiodrama untuk kelas eksperimen dan teknik diskusi untuk kelas



kontrol. Langkah-langkah pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Tahap 1 (pembentukan)

Pada tahap ini diawali dengan doa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok, pengenalan dari pemimpin hingga anggota dan selanjutnya dilanjutkan dengan sebuah permainan yang digunakan untuk mencairkan suasana, menimbulkan keakraban, atau kenyamanan dan melatih konsentrasi. Dan selanjutnya pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan mengenai layanan konseling kelompok yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat, azas, norma, cara pelaksanaan kegiatan sosiodrama serta kontrak waktu yang digunakan.

2. Tahap 2 (peralihan)

Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai pada tahap kedua, pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib kegiatan yang akan di tempuh dan untuk mempersiapkan memasuki tahap kegiatan. Setelah dipastikan bahwa anggota kelompok siap untuk melangkah menuju tahap selanjutnya yaitu kegiatan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama.

3. Tahap 3 (kegiatan)

Pemimpin kelompok menggunakan topik bahasan dan menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas. Selanjutnya anggota kelompok melaksanakan kegiatan sesuai topik dengan prosedur pelaksanaan yaitu :

- i. Fasilitator mengemukakan masalah dan tema yang disosiodramakan, kemudian diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan peranan-peranan yang akan dimainkan.
- ii. Menentukan kelompok yang akan memainkan sesuai dengan kebutuhan skenarionya, dan memilih peserta didik akan memegang peranan tertentu. Pemilihan peranan dapat dilakukan secara sukarela atau usulan dari anggota kelompok.
- iii. Menentukan kelompok penonton dan menjelaskan tugasnya. Kelompok penonton adalah kelompok yang tidak ikut menjadi pemain atau yang memainkan peran sampingan. Tugas kelompok penonton adalah untuk mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil dari observasi akan dijadikan bahan dalam diskusi setelah permainan selesai.
- iv. Setelah semua main terisi, para pemain diberikan waktu untuk berembug beberapa menit untuk menyiapkan diri bagaimana sosiodrama itu dimainkan. Setelah siap permainan dimulai. Pemain diharapkan dapat memainkan, mengekspresikan serta memperagakannya dengan baik.
- v. Setelah permainan selesai diadakan diskusi untuk evaluasi permainan yang berdasarkan observasi dari kelompok penonton.
- vi. Dari hasil diskusi dapat ditentukan apakah perlu diadakan ulangan permainan atau tidak.

4. Tahap 4 (pengakhiran)

Pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dengan memberikan beberapa pertanyaan dan kesan setelah mengikuti layanan. Selanjutnya pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri.

5. Tahap 5 (analisi dan tindak lanjut)

Hasil penilaian pada kegiatan yang sudah dilakukan perlu dianalisis untuk mengetahui peningkatan atau penurunan kemampuan peserta didik.

**Tabel 13**  
**Pertemuan Layanan Konseling**

<b>Pertemuan</b>	<b>Tema</b>	<b>Tujuan</b>
Pertemuan ke-1	<i>Pretest</i>	Untuk mengetahui tingkat hubungan interpersonal peserta didik yang dilakukan dengan metode pengisian instrumen
Pertemuan ke-2	Komunikasi yang baik	Peserta didik mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dan mampu menyampaikan pendapatnya
Pertemuan ke-3	Menumbuhkan rasa empati	Peserta didik dan menumbuhkan dan mengekspresikan rasa empati
Pertemuan ke-4	Menghargai perbedaan pendapat	Peserta didik dapat memperbaiki sikap untuk lebih menghargai perbedaan pendapat.

Pertemuan ke-5	Menjalin kerjasama dengan orang lain	Peserta didik mampu berfikir positif dan melatih diri untuk menjalin kerjasama dengan orang lain
Pertemuan ke-6	Komunikasi yang setara dengan partisipasi	Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada dirinya sendiri dan oranglain dengan mengikuti dan mampu mendengarkan masukan dari temannya.
Pertemuan ke-7	<i>Posttest</i>	Mengetahui dan mengukur hubungan interpersonal peserta didik setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dianalisis data dalam pembahasan tentang efektivitas teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

##### 1. Data Deskripsi *Pretest*

##### a. Hasil *Pretest* Hubungan Interpersonal Kelas Eksperimen

Dilakukan untuk mengetahui gambaran awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Hasil *pretest* hubungan interpersonal pada kelas eksperimen (VII C) peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 14**  
**Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen**

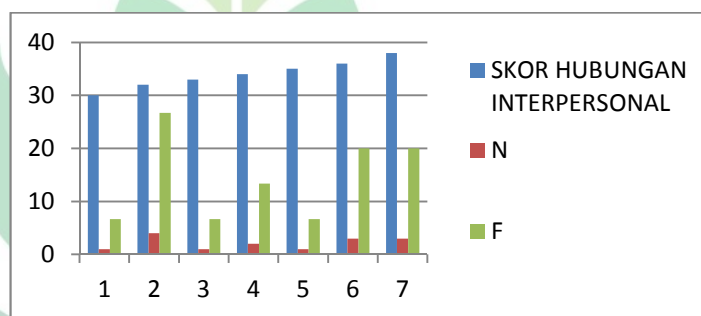
No	Skor Hubungan Interpersonal	N	F (%)
1.	30	1	6.67
2.	32	4	26.67
3.	33	1	6.67
4.	34	2	13.33



5.	35	1	6,67
6.	36	3	20
7.	38	3	20
<b>Jumlah</b>		15	100

Berdasarkan data di atas diperoleh 4 orang (26,67%) peserta didik memiliki skor hubungan interpersonal sebanyak 32 dan 3 orang (20 %) memiliki skor 38. Secara keseluruhan sebanyak 15 peserta didik dari kelas eksperimen memiliki hasil *pretest* hubungan interpersonal rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Gambar 3**  
**Grafik Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen**



**b. Hasil *Pretest* Hubungan Interpersonal Kelas Kontrol**

Hasil *pretest* pada kelas kontrol ( VII J) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

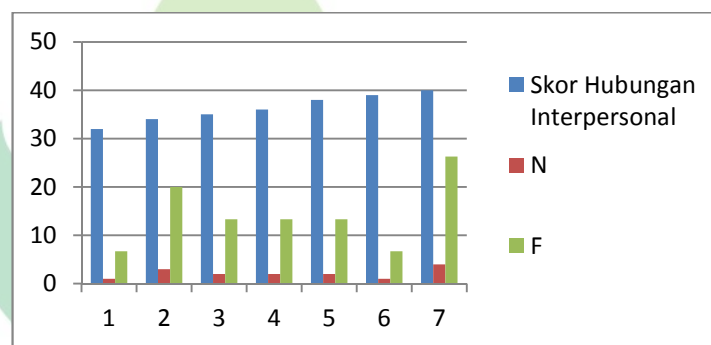
**Tabel 15**  
**Hasil *Pretest* Kelas Kontrol**

No	Skor Hubungan Interpersonal	N	F (%)
1.	32	1	6,67
2.	34	3	20
3.	35	2	13,33
4.	36	2	13,33
5.	38	2	13,33
6.	39	1	6,67

7.	40	4	26,67
<b>Jumlah</b>		15	100

Berdasarkan data di atas diperoleh 4 orang (26,67%) peserta didik memiliki skor hubungan interpersonal sebanyak 40 dan 1 orang (6,67 %) memiliki skor 32. Secara keseluruhan sebanyak 15 peserta didik dari kelas eksperimen memiliki hasil *pretest* hubungan interpersonal rendah. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Gambar 4**  
**Grafik Hasil *Pretest* Kelas Kontrol**



## 2. Pelaksanaan Penelitian

### a. Tes Awal

*Pretest* dilaksanakan pada hari Rabu 18 April 2018 di kelas VII C dan VII J untuk mengetahui gambaran atau kondisi awal mengenai hubungan interpersonal dengan menyebarkan skor hubungan interpersonal. Hasil penyebaran angket hubungan interpersonal pada kelas VII C dari 32 peserta didik didapat 10 peserta didik berada pada kategori tinggi, 7 kategori sedang dan 15 peserta didik berada kategori rendah. Sedangkan untuk *pretest* pada kelas VII J dari 29 peserta didik

didapat 11 kategori tinggi, 3 kategori sedang dan 15 pada kategori rendah.

**b. Perlakuan (*treatment*)**

*Treatment* yang diberikan yaitu teknik sosiodrama pada kelas eksperimen dan teknik diskusi pada kelas kontrol. Pelaksanaan *treatment* berlaku pada jam-jam tertentu serta kesepakatan dengan pendidik. Adapun sesi perlakuan yang dilakukan.

**a) Kelas Eksperimen**

**1) Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama *treatment* dilakukan pada hari Jum'at, 20 April 2018. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan bimbingan dan konseling teknik sosiodrama, materi layanan dan skenario yang diberikan saat layanan berlangsung. Pada pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat beberapa tahap yaitu dimulai dari pembentukan kelompok yang diawali dengan doa yang di pimpin oleh pemimpin kelompok. Selanjutnya adalah memperkenalkan diri dari masing-masing anggota kelompok dengan menggunakan permainan. Kemudian selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, asas, norma dan cara pelaksanaan sosiodrama. Menentukan waktu yang disepakati untuk setiap kali pertemuan yaitu 45 menit.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh dan mempersiapkan para anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu hubungan interpersonal dengan tema komunikasi yang baik. Setelah anggota kelompok memahami dengan baik selanjutnya diadakan sosiodrama. Tema yang diangkat dalam sosiodrama judul “asyik sendiri”, kemudian diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan peran yang akan dimainkan, kemudian menentukan kelompok yang akan memainkan perannya. Pemilihan peran berdasarkan secara sukarela dan usulan dari anggota kelompok. Setelah semua peran terisi, para pemain diberikan waktu untuk berembuk untuk menyiapkan diri.

Setelah sosiodrama selesai para penonton memberikan tanggapan apakah sosiodrama diadakan pengulangan atau tidak. Tahap selanjutnya tahap pengakhiran dimana pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dan menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri. Selanjutnya pemimpin kelompok memimpin doa dan memberikan ucapan terima kasih.

## 2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan ini dilakukan hari Jum'at, 27 April 2018 dan dilaksanakan seperti pada pertemuan pertama. Penulis menyiapkan rencana pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan teknik sosiodrama seperti materi layanan, skenario sosiodrama yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan dilakukan pada ruang kelas karena setia kelas diberikan waktu 1 jam mata pelajaran untuk bk.

Tahap pembentukan yang diawali dengan doa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan untuk mengakrabkan suasana peneliti memberikan sebuah permainan seperti “cerita bakso” dengan tujuan agar melatih konsentrasi anak-anak. Setelah melakukan tahap permainan pemimpin kelompok kembali menjelaskan maksud dari tujuan, manfaat, asas, norma dan pelaksanaan sosiodrama. Selanjutnya pemimpin kelompok menetapkan waktu yang akan digunakan yaitu 45 menit, apabila waktu tersebut kurang maka dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dari kegiatan dan mempersiapkan anggota untuk memasuki tahap kegiatan. Pada tahap ini peneliti menjelaskan pentingnya menumbuhkan rasa empati. Sebelum pemimpin kelompok

menjelaskan menumbuhkan rasa empati, pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok bagaimana menumbuhkan rasa empati, kemudian baru menjelaskannya. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan tentang tema yang akan dimainkan dalam sosiodrama yaitu kepedulian terhadap seorang teman yang menceritakan bahwa ada teman yang sakit kemudian ada rencana untuk menjenguk teman tersebut tetapi ada beberapa teman yang tidak ingin menjenguknya. Setelah dapat mendapatkan para pemain diberikan waktu untuk memahami peran masing-masing yang akan dimainkan. Setelah para pemain siap baru sosiodrama dimainkan. Setelah sosiodrama selesai dimainkan, diadakan diskusi dengan evaluasi pelaksanaan berdasarkan hasil tanggapan dari kelompok penonton, dan hasilnya bahwa anggota dapat memilih diri untuk memilih rasa empati terhadap orang lain. dari hasil diskusi dapat ditentukan bahwa apakah perlu diadakan ulang dalam permainan sosiodrama tersebut. Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran dengan melakukan penilaian segera dan menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri, pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan yang diperoleh. Selanjutnya ditutup dengan doa dan ucapan terima kasih.



### 3) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 April 2018. Pada pertemuan ini sama yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Karena sudah 3 kali memasuki kelas tersebut peneliti dan peserta didik semakin dekat. Tahap yang pertama yang dilakukan yaitu tahap pembentukan yang dipimpin oleh pemimpin kelompok dan semoga pada kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Untuk mengakrabkan suasana pemimpin kelompok melakukan permainan yaitu bercermin dengan tujuan untuk melatih konsentrasi.

Tahap selanjutnya dilakukan yaitu tahap peralihan dengan menjelaskan tata tertib dan mempersiapkan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. Pada tahap selanjutnya pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu menghargai perbedaan pendapat. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kepada para anggota kelompok bagaimana menghargai pendapat orang lain, setelah anggota memahami menghargai pendapat akan diadakan sosiodrama dengan judul menghargai perbedaan pendapat. Pada judul ini membahas tentang rencana untuk merayakan ulang tahun ekstrakurikuler futsal. Kemudian melakukan tanya jawab untuk

memperjelas masalah dan peran yang akan dimainkan. Selanjutnya menentukan kelompok pemain dan penonton dan memperjelas tugasnya. Pemilihan pemain berdasarkan secara sukarela atau dari para anggota kelompok lain. setelah mendapat pemain, selanjutnya para pemain diberikan waktu untuk memahami perannya.

Setelah selesai memainkan sosiodrama diadakan diskusi mengenai evaluasi pelaksanaan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan dari kelompok penonton dari hasil diskusi dapat diketahui bahwa permainan sosiodrama perlu diadakan pengulangan. Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran, pemimpin kelompok melakukan penilaian segera dan menginformasikan bahwa sosiodrama akan diakhiri. Selanjutnya pemimpin kelompok memimpin doa dan mengucapkan terima kasih.

#### 4) Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 04 Mei 2018, yang dilakukan di ruang kelas pada tiap hari Jum'at ada mata pelajaran bk pada kelas ini. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang berisi materi, skenario sosiodrama.

Tahap yang dilakukan yaitu tahap pembentukan yang dimulai dengan doa dengan harapan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Pemimpin kelompok menanyakan kembali tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya pemimpin kelompok melakukan permainan lempar spidol untuk memperhangat suasana dan agar lebih akrab satu dengan yang lainnya. Tujuan dari permainan ini yaitu untuk perlunya sikap hati-hati dan tanggap. Kemudian pemimpin kelompok kembali menjelaskan maksud, tujuan, asas dalam bimbingan dan konseling dan menetapkan waktu yang akan disepakati dalam bermain sosiodrama yaitu 45 menit.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dari kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu menjalin kerjasama dengan orang lain. setelah menjelaskan topik. Judul yang akan dimainkan yaitu ketua ekstrakurikuler baru dengan isi bahwa anggota ekstrakurikuler melakukan re organisasi kepengurusan dan mengharuskan anggota tersebut melakukan kerjasama agar kepengurusan semakin baik. Pemimpin kelompok menjelaskan tips menjalin hubungan dengan orang

lain. Kemudian pemimpin kelompok menentukan peserta didik untuk memainkan sosiodrama. Pemain dipilih berdasarkan sukarela dan berdasarkan usulan anggota kelompok lain. Setelah didapat para pemain maka pemimpin kelompok memberikan waktu kepada anggota kelompok untuk memahami perannya.

Setelah selesai sosiodrama dimainkan selanjutnya melakukan evaluasi pelaksanaan. Tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu mengakhiri kegiatan dengan melakukan penilaian segera dan menginformasikan bahwa kegiatan akan di akhiri. Kemudian pemimpin kelompok memimpin doa dan mengucapkan terima kasih.

#### 5) Pertemuan kelima

Pada pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Jum'at, 11 Mei 2018, yang dilakukan di ruang kelas karena ada mata pelajaran bk. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang berisi materi, skenario sosiodrama.

Tahap yang dilakukan yaitu tahap pembentukan yang dimulai dengan doa dengan harapan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Pemimpin kelompok menanyakan kembali tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Selanjutnya pemimpin kelompok melakukan permainan kapal karam untuk memperhangat suasana dan agar lebih akrab satu dengan yang lainnya. Tujuan dari permainan ini yaitu untuk menciptakan kerjasama, gotong royong, saling tolong menolong. Kemudian pemimpin kelompok kembali menjelaskan maksud, tujuan, asas dalam bimbingan dan konseling dan menetapkan waktu yang akan disepakati dalam bermain sosiodrama yaitu 45 menit.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dari kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu komunikasi yang setara. Setelah menjelaskan, kemudian pemimpin kelompok menentukan peserta didik untuk memainkan sosiodrama. Pemain dipilih berdasarkan sukarela dan berdasarkan usulan anggota kelompok lain. Setelah didapat para pemain maka pemimpin kelompok memberikan waktu kepada anggota kelompok untuk memahami perannya.

Setelah selesai sosiodrama dimainkan selanjutnya melakukan evaluasi pelaksanaan berdasarkan hasil observasi dari kelompok penonton. Tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu mengakhiri kegiatan dengan melakukan penilaian segera

dan menginformasikan bahwa kegiatan akan di akhiri. Kemudian pemimpin kelompok memimpin doa dan mengucapkan terima kasih.

#### **b) Kelas Kontrol**

##### **1) Pertemuan pertama**

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 19 April 2018 dengan menggunakan teknik diskusi. Yang harus disiapkan peneliti yaitu rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling teknik diskusi sebagai sumber materi rujukan. Ruangan yang dipakai yaitu ruang kelas. Tahap yang dilakukan yaitu tahap pembentukan, pemimpin kelompok memimpin doa agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Setelah itu pemimpin kelompok memulai perkenalan dengan peserta didik dengan menggunakan permainan siapa dia. Tahap selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan, asas, norma dan cara pelaksanaan kegiatan. Peneliti bersama anggota kelompok menetapkan kontrak waktu yang disepakati dalam melakukan kegiatan ini yaitu 45 menit.

Tahap selanjutnya yaitu tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib yang harus dipatuhi dalam kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh.



Kemudian menyiapkan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap diskusi. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu komunikasi yang baik. Para anggota kelompok diberikan waktu untuk mengungkapkan permasalahannya yang sesuai dengan topik tersebut. Sehingga dapat dicari solusi dari permasalahan tersebut. Pada kegiatan ini hanya beberapa orang saja mau mengungkapkan masalahnya karena ada beberapa peserta didik yang masih sungkan untuk mengungkapkan masalahnya. Kemudian pemimpin kelompok mengadakan diskusi terhadap permasalahan yang telah diungkapkan. Pemimpin kelompok menjelaskan bagaimana melakukan komunikasi yang baik serta apa saja larangan yang perlu diingat ketika berkomunikasi. Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran dimana pada tahap tersebut pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri. Pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan peserta didik selama mengikuti kegiatan kemudian pemimpin kelompok memimpin doa dan mengucapkan terima kasih.

## 2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 03 Mei 2018 di ruang kelas karena pada kelas ini ada jam mata pelajaran bk. Seperti pertemuan yang sebelumnya pada pertemuan ini menggunakan teknik diskusi. Untuk menghangatkan suasana pemimpin kelompok memberikan permainan yaitu cerita bakso dengan tujuan untuk melatih konsentrasi peserta didik. Setelah melakukan permainan selanjutnya pemimpin kelompok menetapkan waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan yaitu 45 menit dan apabila waktu tidak cukup maka dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Tahap selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dan mempersiapkan anggota kelompok untuk masuk ketahap kegiatan. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan dan menjelaskan pentingnya menumbuhkan rasa empati. Sebelum menjelaskan topik tersebut pemimpin kelompok bertanya pada peserta didik tentang pengetahuannya bagaimana menumbuhkan rasa empati. Kemudian para anggota kelompok diberikan waktu untuk mengungkapkan permasalahannya yang terkait topik di atas untuk di diskusikan serta mencari solusinya. Kemudian pemimpin kelompok

menjelaskan terkait agar peserta didik dapat menanamkan rasa empati serta peduli dengan orang lain.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan kelompok akan diakhiri. Kemudian kegiatan ini di tutup dengan berdoa dan mengucapkan terima kasih.

### 3) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 07 Mei 2018 dengan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi. Pada pertemuan ini dimulai dengan tahap pembentukan yang dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Untuk mencairkan suasana pemimpin kelompok melakukan permainan yaitu bercermin. Tujuan dari permainan ini untuk melatih konsentrasi dan kerjasama. Tahap selanjutnya yaitu tahap peralihan yaitu pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dan mempersiapkan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok menyiapkan topik yang akan dibahas yaitu menghargai perbedaan pendapat. Para anggota kelompok diberikan waktu untuk mengungkapkan permasalahannya untuk didiskusikan dan dicarikan solusinya. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya menghargai pendapat orang

lain. setelah itu anggota kelompok diberikan tugas untuk menyimpulkan dari diskusi yang telah dilakukan. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran dimana pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri. Kegiatan ditutup dengan berdoa.

#### 4) Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu, 09 Mei 2018. Tahap yang dimulai yaitu tahap pertama yang diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok kemudian dilakukan pengaturan posisi duduk agar lebih nyaman. Sebelum memasuki tahap kegiatan pemimpin kelompok mengungkapkan sedikit materi kemaren sebelum memasuki tahap selanjutnya. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan pada tahap ini. Untuk memperhangat suasana pemimpin kelompok melakukan permainan. Permainan tersebut yaitu lempar spidol dengan tujuan perlunya sikap hati-hati dan tanggap. Tahap selanjutnya yaitu peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh dan mempersiapkan anggota kelompok dalam memasuki tahap kegiatan.

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu menjalin kerjasama dengan orang lain dan menjelaskan penting topik tersebut dibahas. Selanjutnya para anggota kelompok diminta untuk mengungkapkan permasalahannya. Setelah para anggota kelompok mengungkapkan permasalahannya kemudian diadakan diskusi untuk mencari solusinya. Anggota kelompok terlihat antusias dalam tahap ini. Pada tahap akhir pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri dan memberikan ucapan terima kasih.

##### 5) Pertemuan kelima

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 14 Mei 2018. Pada tahap awal dimulai dengan tahap pembentukan yaitu doa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan dilakukan kegiatan ini dan memberitahu bahwa kegiatan ini adalah pertemuan yang terakhir untuk mencairkan suasana maka pemimpin kelompok memberikan sebuah permainan yaitu kapal karam dengan tujuan untuk menciptakan kerjasama dan gotong royong.

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dari kegiatan yang ditempuh dan mempersiapkan

anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa topik bahasan yaitu komunikasi yang setara. Kemudian para anggota kelompok diminta untuk mengungkapkan permasalahannya yang terkait dengan topik tersebut. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan komunikasi yang setara dengan tidak mendominasi pembicaraan. Pada tahap akhir yaitu pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri.

**c. Tes Akhir (*Posttest*)**

*Posttest* dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Mei 2018 pada kelas kelas kontrol dan eksperimen.

**3. Data Deskripsi *Posttest***

**a. Kelas Eksperimen**

Untuk melihat perubahan pada peserta didik terkait dengan teknik sosiodrama yang diberikan untuk meningkatkan hubungan interpersonal. Berdasarkan hasil *posttest* pada kelompok eksperimen pada tabel berikut.

**Tabel 16**  
**Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen**

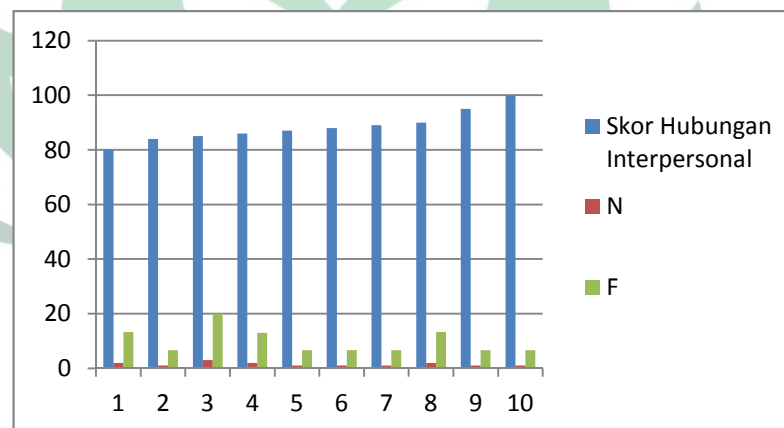
No	Skor Hubungan Interpersonal	N	F (%)
1.	80	2	13,33
2.	84	1	6,67
3.	85	3	20
4.	86	2	13,33



5.	87	1	6,67
6.	88	1	6,67
7.	89	1	6,67
8	90	2	13,33
9	95	1	6,67
10	100	1	6,67
<b>Jumlah</b>		15	100

Berdasarkan data di atas diperoleh 3 orang (20 %) peserta didik memiliki skor hubungan interpersonal sebanyak 100 dan 1 orang (6,67 %) memiliki skor 100. Secara keseluruhan sebanyak 15 peserta didik dari kelas eksperimen memiliki hasil *posttest* hubungan interpersonal tinggi. Hal ni dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Gambar 5**  
**Grafik Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen**



#### **b. Kelas Kontrol**

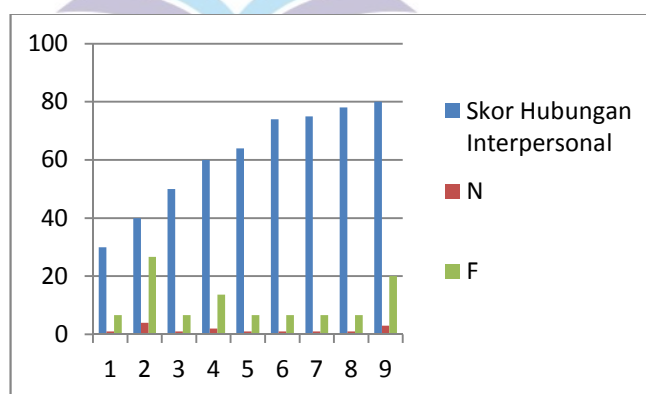
Untuk mengetahui hasil skor hubungan interpersonal terhadap peserta didik setelah diberi perlakuan maka dilakukan *posttest*. Hasil *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 17**  
**Hasil *Possttest* Kelas Kontrol**

No	Skor Hubungan Interpersonal	N	F (%)
1.	38	1	6,67
2.	40	4	26,67
3.	50	1	6,67
4.	60	2	13,33
5.	64	1	6,67
6.	74	1	6,67
7.	75	1	6,67
8.	78	1	6,67
9.	80	3	20
<b>Jumlah</b>		15	100

Berdasarkan data di atas diperoleh 4 orang (26,67 %) peserta didik memiliki skor hubungan interpersonal sebanyak 40 dan 3 orang (20 %) memiliki skor 80. Secara keseluruhan sebanyak 15 peserta didik dari kelas kontrol memiliki hasil *posttest* hubungan interpersonal sedang. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Gambar 6**  
**Grafik Hasil *Posttest* Kelas Kontrol**



#### 4. Uji Hipotesis Wilcoxon

Uji wilcoxon merupakan salah satu dari uji statistik nonparametrik. Uji ini di pakai ketika suatu data tidak berdistribusi normal. Pengujian dua sampel berpasangan prinsipnya menguji apakah dua sampel berpasangan satu dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini menguji untuk 15 sampel diberikan *treatmeant* berupa teknik sosiodrama untuk kelas eksperimen (VII C) dan 15 sampel untuk kelas kontrol (VII J) diberikan *treatment* teknik diskusi atau teknik konvensional. Sebelum diberikan teknik sosiodrama, sampel tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat hubungan interpersonalnya. Kemudian setelah diberikan teknik sosiodrama diberikan tes kembali yaitu *posttest* untuk mengetahui tingkat hubungan interpersonalnya.

##### a. Analisis proses perhitungan kelas eksperimen

**Tabel 18**  
**Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih	Tanda
1	Konseli 1	36	86	50	Positif
2	Konseli 2	34	80	46	Positif
3	Konseli 4	32	90	58	Positif
4	Konseli 5	38	85	47	Positif
5	Konseli 6	38	88	50	Positif
6	Konseli 7	35	100	65	Positif
7	Konseli 8	34	87	53	Positif
8	Konseli 9	32	84	52	Positif

<sup>4</sup> Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik* (jakarta : PT Elek Media Komputindo), h. 115.

9	Konseli 13	32	85	33	Positif
10	Konseli 16	30	89	59	Positif
11	Konseli 20	32	90	57	Positif
12	Konseli 25	36	95	59	Positif
13	Konseli 27	36	80	44	Positif
14	Konseli 29	33	86	53	Positif
15	Konseli 31	38	85	47	Positif

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows*. Dan karena data tersebut tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji Wilcoxon menggunakan uji nonparametrik. Berikut paparan hasil dari uji Wilcoxon.

**Tabel 19**  
**Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen**

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Posttest_Eksperimen - Pretest_Eksperimen
Z	-3.413 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

**Statistics**

	PRETEST_EKSPERIMEN	POSTTEST_EKSPERIMEN
N Valid	15	15
Missing	0	0
Mean	34.6000	87.3333
Median	35.0000	86.0000
Mode	32.00 <sup>a</sup>	85.00
Minimum	30.00	80.00
Maximum	38.00	100.00
Sum	519.00	1310.00

Dari data diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan dari sebelum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan.

Dalam analisis data deskriptif menyatakan bahwa :

*Mean pretest eksperimen* : 34, 6 (termasuk kategori rendah)

*Mean posttest eksperimen* : 87,33 (termasuk kategori tinggi)

Dasar pengambilan keputusan

- Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel hitung :

Jika  $z \text{ hitung} < z \text{ tabel}$  maka diterima

Jika  $z \text{ hitung} > z \text{ tabel}$  maka ditolak

- Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas  $>$  dari 0, 05 maka diterima

Probabilitas  $<$  dari 0,05 maka ditolak

Keputusan :

- Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel :

1.  $z \text{ hitung} = -3, 413$  (lihat pada *output*, tanda  $-$  hanya menunjukkan arah)

2.  $z \text{ tabel} = \pm 1,96$

untuk tingkat kepercayaan 95 % dan uji dua sisi didapatkan nilai z tabel adalah  $\pm 1,96$ .

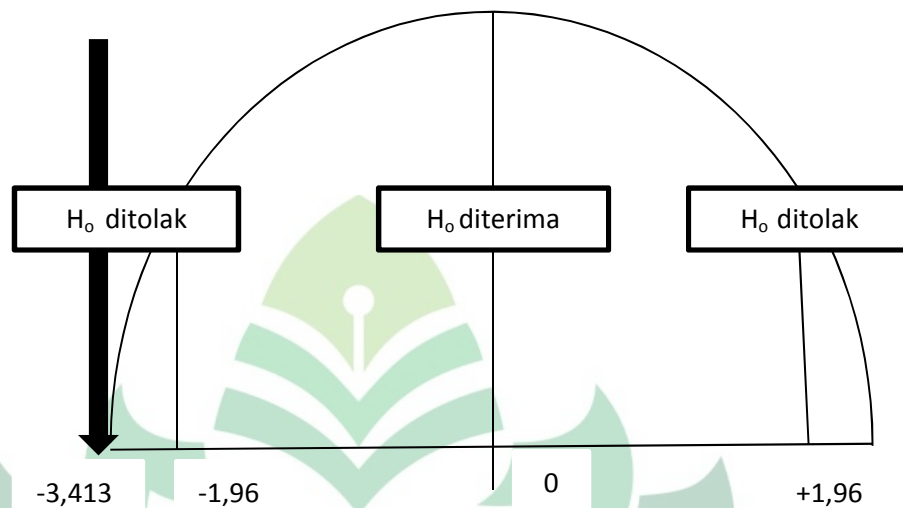
Cara mencari z tabel :

1)  $0,05 : 2 = 0,025$

$$2) 0.5 - 0,025 = 0,475$$

$$3) 0,475 = 1,96 \text{ (lihat pada tabel)}$$

**Gambar 7**  
**Kurva Kelas Eksperimen**



Keputusan :

Karena  $z$  hitung terletak di daerah  $z < -1,96$ , maka keputusannya adalah menolak  $H_0$  atau pemberian teknik sosiodrama dapat meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik. Dengan melihat angka probabilitas pada *output* SIG adalah  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti teknik sosiodrama dapat meningkatkan hubungan interpersonal. Sedangkan dari perhitungan  $z$  hitung didapat nilai  $z$  adalah  $-3,413$  (tanda  $-$  tidak relevan karena hanya menunjukkan arah) lebih besar dari  $z$  tabel yaitu  $1,96$ .



**b. Analisis perhitungan kelas kontrol**

**Tabel 20**  
**Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih	Tanda
1	Konseli 1	40	50	10	Positif
2	Konseli 2	40	60	20	Positif
3	Konseli 4	39	40	1	Positif
4	Konseli 5	36	40	4	Positif
5	Konseli 6	35	60	25	Positif
6	Konseli 7	40	64	24	Positif
7	Konseli 8	34	74	40	Positif
8	Konseli 9	34	75	41	Positif
9	Konseli 13	32	80	48	Positif
10	Konseli 16	38	80	42	Positif
11	Konseli 20	34	80	46	Positif
12	Konseli 25	48	40	2	Positif
13	Konseli 27	40	78	38	Positif
14	Konseli 29	35	40	5	Positif
15	Konseli 31	36	38	2	Positif

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows*. Dan karena data tersebut tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji Wilcoxon menggunakan uji nonparametrik. Berikut paparan hasil dari uji Wilcoxon.

**Tabel 21**  
**Uji Wilcoxon Kelas Kontrol**

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	POSTTEST_KONTROL - PRETEST_KONTROL
Z	-3.408 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

	PRETEST_KONTR OL	POSTTEST_KONTR OL
Valid	15	15
Missing	0	0
Mean	36.7333	59.9333
Median	36.0000	60.0000
Mode	40.00	40.00
Std. Deviation	2.71153	17.20659
Minimum	32.00	38.00
Maximum	40.00	80.00
Sum	551.00	899.00

Dari data diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan walaupun tak sebanyak dengan perlakuan menggunakan teknik sosiodrama. Dalam analisis data deskriptif menyatakan bahwa :

*Mean pretest eksperimen* : 36, 73 (termasuk kategori rendah)

*Mean posttest eksperimen* : 59, 93 (termasuk kategori sedang)

Dasar pengambilan keputusan

- Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel hitung :

Jika  $z \text{ hitung} < z \text{ tabel}$  maka diterima

Jika  $z \text{ hitung} > z \text{ tabel}$  maka ditolak

- Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas  $>$  dari 0, 05 maka diterima

Probabilitas  $<$  dari 0,05 maka ditolak

Keputusan :

- Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel :

3.  $z$  hitung = -3,408 (lihat pada *output*)

4.  $z$  tabel =  $\pm 1,96$

untuk tingkat kepercayaan kepercayaan 95 % dan uji dua sisi didapatkan nilai  $z$  tabel adalah  $\pm 1,96$ .

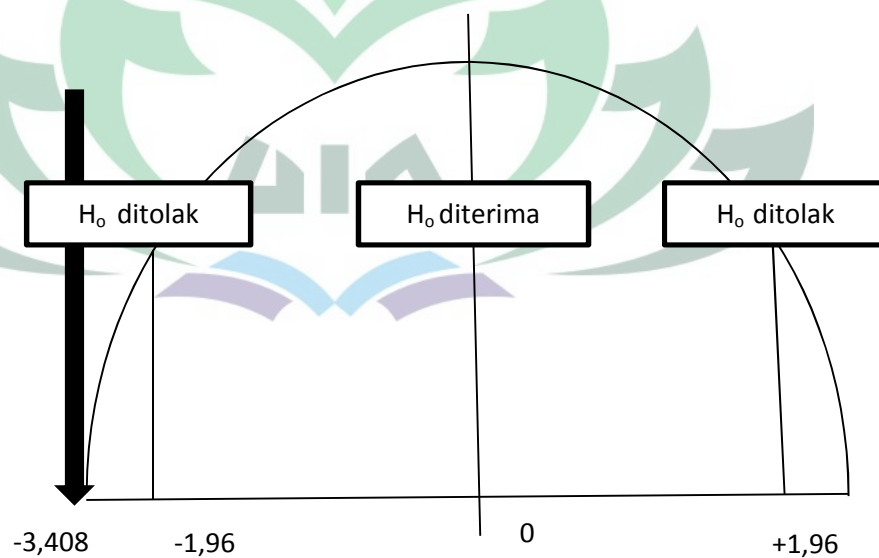
Cara mencari  $z$  tabel :

4)  $0,05 : 2 = 0,025$

5)  $0.5 - 0,025 = 0,475$

6)  $0,475 = 1,96$  (lihat pada tabel )

**Gambar 8**  
**Kurva Kelas Kontrol**



Keputusan :

Karena  $z$  hitung terletak di daerah , maka keputusannya adalah menolak atau pemberian teknik diskusi dapat meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik. Dengan

melihat angka probabilitas pada *output* SIG adalah  $0,001 < 0,05$ , maka ditolak. Sedangkan dari perhitungan *z* tabel dapat nilai *z* adalah  $-3,408$  (tanda negatif hanya menunjukkan arah) lebih besar dari *z* tabel yaitu  $1,96$ .

**c. Analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Jika dilihat dari proses perhitungan kedua kelas, maka dapat dikatakan kedua tersebut sama-sama menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Tetapi jika dilihat dari keefektifannya maka teknik *sosiodrama* yang digunakan pada kelas eksperimen lebih efektif bila dibandingkan pada kelas kontrol.

**Tabel 22**  
**Deskripsi data kelas eksperimen dan kelas kontrol**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PRETEST_EKSPERIMEN	15	30.00	38.00	519.00	34.6000	2.47271
POSTTEST_EKSPERIMEN	15	80.00	100.00	1310.00	87.3333	5.17779
Valid N (listwise)	15					

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PRETEST_KONTROL	15	32.00	40.00	551.00	36.7333	2.71153
POSTTEST_KONTROL	15	38.00	80.00	899.00	59.9333	17.20659
Valid N (listwise)	15					

Pada kedua tabel tersebut menunjukkan pada hasil *posttest* dengan nilai minimum kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol yaitu  $80 > 38$ . Pada nilai mean (rata-rata) kelas eksperimen juga lebih besar dibanding kelas kontrol yaitu  $87,33 > 59,93$ . Hal ini menunjukkan teknik sosiodrama lebih efektif dibandingkan teknik yang digunakan pada kelas kontrol.

**Tabel 23**  
**Perbandingan kelas eksperimen dan kelas Kontrol**

No	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pretest	Posttest	Gain Skor	Pretest	Posttest	Gain Skor
1	36	86	50	40	50	10
2	34	80	46	40	60	20
3	32	90	58	39	40	1
4	38	85	47	36	40	4
5	38	88	50	35	60	25
6	35	100	65	40	64	24
7	34	87	53	34	74	40
8	32	84	52	34	75	41
9	32	85	53	32	80	48
10	30	89	56	38	80	42

11	35	90	55	34	80	46
12	36	95	59	38	40	2
13	36	80	44	40	78	38
14	33	86	53	35	40	5
15	38	85	47	36	38	2
<b>Skor</b>	519	1310	788	551	899	348
<b>Mean</b>	34,6	87,33333333	52,73	36,73	59,93	23,2

**Tabel 24**  
**Tingkat Presentase Kategori Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

No	Kategori	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tinggi	0	0	13	86,67	0	0	0	0
2	Sedang	0	0	2	13,33	0	0	10	66,67
3	Rendah	15	100	0	0	15	100	5	33,33
<b>Jumlah</b>		15	100	15	100	15	100	15	100

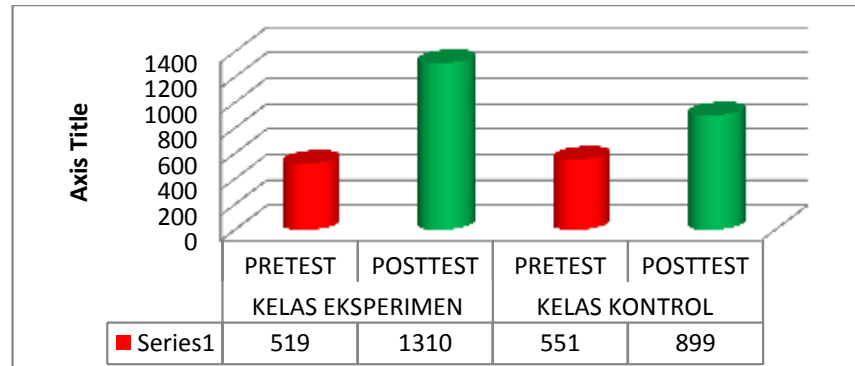
Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata/*mean pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan, pada kelas eksperimen skor *pretest* 519 atau rata-rata/*mean* 34,6 dan skor pada *posttest* 1310 atau nilai rata-rata/*mean* 87,33 sedangkan pada kelas kontrol skor *pretest* 551 atau nilai rata-rata/*mean* 36,73 dan skor *posttest* atau 899 dengan nilai rata-rata/*mean* 59,93. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan, tetapi nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ( $1310 > 899$  atau  $87,33 > 59,93$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama



efektif dapat meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik.

Berikut gambar peningkatan hubungan interpersonal.

**Gambar 9**  
**Grafik Peningkatan Hubungan Interpersonal**



## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang membandingkan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai skor sebesar  $1310 \geq 899$  atau nilai rata-rata/*mean*  $87,33 \geq 59,93$  sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan secara signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu ada peningkatan hubungan interpersonal yang signifikan pada eksperimen dengan hasil skor yaitu pada *pretest* 519 dengan rata-rata/*mean* 34,6 dan skor *posttest* 1310 dengan rata-rata/*mean* 87,33 dan tingkat presentasi kenaikan dalam kategori tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu  $86,67\% > 0\%$  sehingga dinyatakan signifikan mengalami peningkatan. Hal ini juga bisa di kaji dengan membanding dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi Zuhara dengan hasil yang

diperoleh pada saat *pretest* sebesar 21, 50 dan pada saat *posttest* menjadi 44, 60. Hal ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini lebih baik dari penelitian terdahulu.

Hubungan interpersonal adalah suatu hubungan atau interaksi yang terjadi pada individu dengan individu lain yang berupa melalui komunikasi dan partisipasi, dalam komunikasi tersebut bukan hanya menyampaikan informasi saja melainkan menunjukkan kadar kedekatan terhadap orang yang diajak komunikasi baik dari segi emosional maupun psikologis.<sup>5</sup> Untuk membangun hubungan interpersonal yang baik ada dua aspek yang harus dimiliki yaitu komunikasi yang berkualitas dan partisipasi. Hal ini sesuai dalam Al-qur'an surah An-Nissa ayat 87 tentang hubungan interpersonal yang disebut juga dengan *silaturahmi* :

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ شَيْءٍ كَلِيلًا  
سَيِّئًا

Artinya : “Dan apabila kamu dihormati dengan sesuatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh Allah memperhitungkan segala sesuatu.” (Q.S An-Nisa (4): 86).<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa ketika kita menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain maka dimulai dari sikap kita

<sup>5</sup> Rakhmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 119.

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Bandung : Syaami Qur'an, 2007), h. 91)

sendiri. Apabila kita bisa bersikap baik dengan orang lain maka orang lain akan memberikan yang lebih dari itu sehingga kita dapat menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain.

Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang digunakan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen diberikan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan teknik sosiodrama dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik diskusi. Dalam setiap pertemuan dalam kelas eksperimen diberikan teknik sosiodrama sesuai dengan topik yang akan dibahas.

Layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama diberikan kepada kelas eksperimen dalam 7 kali pertemuan termasuk *pretest* dan *posttest*. Topik permasalahan berdasarkan aspek-aspek hubungan interpersonal. Sesi layanan dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Angket hubungan interpersonal diberikan kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil *posttest* akan menjadi pembanding kedua kelompok.

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah diberikan ternyata terjadi peningkatan kemampuan hubungan interpersonal pada kelas eksperimen hasil tersebut diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan tetapi kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibanding kelas kontrol.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki banyak kekurangan diantaranya dalam pengumpulan data yang digunakan berupa angket hubungan interpersonal memang efektif tetapi tidak menjamin bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi dapat mempunyai hubungan interpersonal yang baik atau sebaliknya. Karena belum tentu apa yang mereka isi sesuai dengan dirinya. Dan dirasa masih kurang mengenai alat pengumpulan data.

Kaitannya dengan proses penelitian, selama proses penelitian ini pada awalnya peserta didik masih malu-malu dan sulit untuk mengikuti proses layanan tersebut. Tapi ketika berlangsungnya waktu lama-kelamaan peserta didik terbiasa dalam mengikuti proses tersebut. Selain itu peneliti juga kurang intens memantau perkembangan peserta didik karena dalam hal ini peneliti bertemu peserta didik hanya dalam waktu tertentu saja.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa efektivitas teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung dapat mengalami peningkatan dengan dapat dibuktikan sebagai berikut :

1. Tingkat hubungan interpersonal peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dari hasil *pretest* didapatkan skor dengan 519 dengan rata-rata skor 34,6. Setelah mendapatkan *treatment* peserta didik di tes kembali dengan adanya peningkatan hubungan interpersonal yang berupa hasil *posttest* skor yaitu sebesar 1310 dengan rata-rata/*mean* 87,33.
2. Pada kelas kontrol pun mengalami peningkatan. Hasil *pretest* pada kelas kontrol didapat dengan skor 551 dengan rata-rata/*mean* 36,73. Mengalami peningkatan dalam setelah diberikan teknik diskusi dengan nilai *posttest* skor yaitu 889 dengan rata-rata/*mean* 59,93.

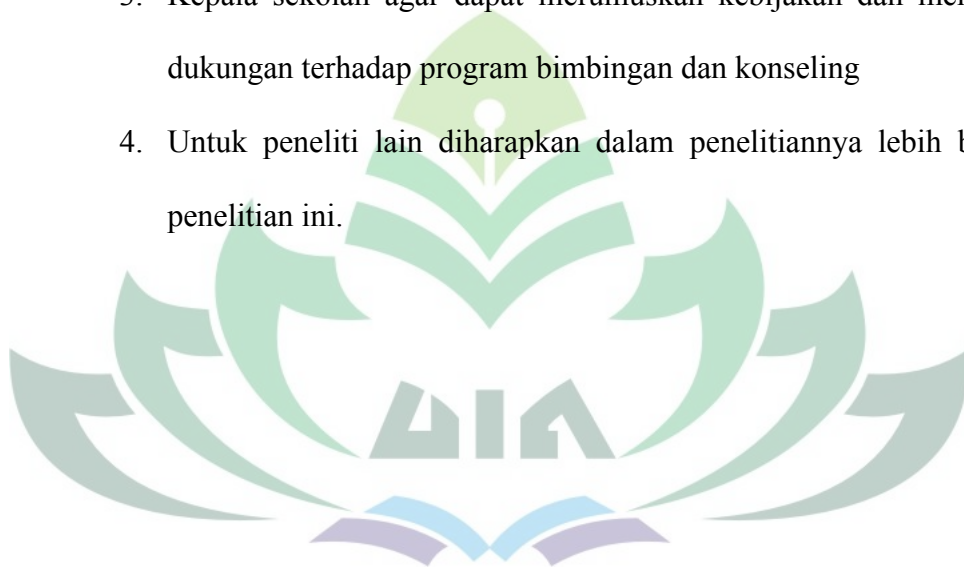
3. Hasil uji wilcoxon dengan menggunakan program SPSS versi 17 didapatkan z hitung pada kelas eksperimen yaitu 3,413 dan z hitung pada kelas kontrol yaitu 3,408. Dengan sig keduanya yaitu 0,001 yang lebih besar dari sig 0,005. Hal ini dapat dikatakan bahwa z hitung pada kelas eksperimen lebih besar dari z hitung kelas kontrol ( $3,413 \geq 3,408$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik sosiodrama lebih efektif dalam meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik.
4. Tingkat presentase dalam kategori tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kontrol ( 86, 67 % > 0 %)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama dapat efektif dalam meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung, hal ini dibuktikan oleh peneliti dengan melihat hasil *posttest* dan dapat dilihat dari keaktifan peserta didik di dalam kelas, kemudian interaksi terhadap teman dan gurunya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa adanya perubahan dalam hubungan interpersonal peserta didik dari kategori rendah menjadi kategori tinggi setelah diberikan perlakuan berupa teknik sosiodrama. Adapun beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan yaitu :

1. Peserta diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan tentang hubungan interpersonal sehingga peserta didik diharapkan dapat mengembangkan hubungan interpersonal yang baik.
2. Pendidik BK diharapkan dapat melaksanakan atau memprogramkan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama sesuai dengan permasalahan peserta didik.
3. Kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dan memberikan dukungan terhadap program bimbingan dan konseling
4. Untuk peneliti lain diharapkan dalam penelitiannya lebih baik dari penelitian ini.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Totok Wahyu, Sukmawan, Fandrian, Utari, Dian Asha. "Media Sosial Dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja Di Sidoarjo." *Jurnal Kanal 2* (2013).
- Andi Marappiare. *Kamus Istilah Konseling & Terapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Aryani, Eka, Farozin, Muh. "Improving Social Skill Through Sosiodrama Technique For Yuniior High School Students." *Asian Journal Of Educational Research* 5, No. Issn 2311-6080 (2017).
- Baharun, Hasan, and Rohmatul Ummah. "Strengthening S Tudents ' Character in Akhlaq Subject Through Problem Based Learning Model." *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 3, no. 1 (2018).
- Defriyanto, Defriyanto, And Dewi Jamil Rahayu. "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Yp Unila Bandar Lampung Evaluation." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, No. 2 (2015).
- Departemen Agama RI. *Al qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an, 2007.
- Dewi, Vivit Puspita. "Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Hubungan Interpersonal Peserta Didik." *Perpustakaan.Upi.Edu*, 2014.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Fitri Astuti, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama". (Skripsi Strara Satu, Bandar Lampung, 2017).
- Hakim, Abdul, Yassir, Muhammad, Nur, Muhammad. "Pengaruh Hubungan Interpersonal Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Di Ruangn Ugd Rsud Salewangang Maros." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 4, No. Issn 2302-1721 (2014).
- Kusumasari, Yuan. "Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meminimalisir Perilaku Bullying Tinggi Pada Siswa Kelas VIII F Di SMP Negeri 2 Papar Tahun Pelajaran 2016/2017," 2017.

- Marabonggala Mukafih Siregar. "Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Kelas VII SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3 (2014).
- Muhammad Hendi Surya Dinata. "Efektivitas Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Perilaku Proposional Peserta Didik Kelas X Semester Genap SMA N 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016". (Skripsi Program Sarjana Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung). Bandar Lampung, 2016.
- Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2014.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran* (cet. XIV). Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Rahmawati, Nadia. "Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas VIII Smp Negeri 3 Ponorogo," 2017.
- Rakhmat Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ramayanti, Febi, Umari, Tri, Arlizon, Raja. "Pengaruh Sosiodrama Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Di Sma Negeri 4 Pekanbaru Tp 2016/2017," 2017.
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Sajali, Muhammad. Novalia. *Olah Data Pendidikan*. Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja, 2014
- Santoso, Singgih. *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik*. Jakarta : PT Elek Media Komputindo, 2012.
- Sari, Nita Agustina. "Efektivitas Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Peserta Didik Smp Pawyatan Daha 1 Kediri Tahun," 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Stategi Belajar Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (cet. VII). Bandung: Alfabeta, 2009.

- Trisiantari, Ni Ketut Desia. "An Effect Of Sociodrama Method Implementation In Students Language Skill At Fourth Grade Elementary School In Cluster XII Of Buleleng District." *Journal Of Education Tecnology* 1 (2017).
- Winarlin, Retno, Lasan, Blasius Boli, Widada. "Efektivitas Teknik Sociodrama Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa SMP." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 1, No. Eissn 2503 3417 (2016).
- Zuhara, Evi. "Efektivitas Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa." *Jurnal Ilmiah Edukasi* 1 (2015).



*Lampiran 1 Nama Peserta Didik***KELAS EKSPERIMEN ( VII C)**

NO	NAMA
1	AGUM ADJI CAHYONO
2	AGUS KURNIAWAN
3	AMANDA FEBRIANA
4	ANGELICA VALENTINE
5	BINTANG MULYA
6	BYAN DWI ARTA
7	DELLA MULYAMA
8	ERJINGGA RAMADHANI
9	GUSTIN MAHARANI PUTRI
10	HELDA RINIA SARI PUTRI
11	JUNI ANNA EKA PUTRI
12	LUTHFIAH NAFIRDA PRATIWI
13	M. YOGA KURNIAWAN
14	MEYTRI WIDYA PANGESTIKA
15	MUHAMAD RENO PUTRA PRATAMA
16	MUHAMMAD NOVAL FAKIH
17	NABILA WULANDARI
18	NADIA ERITA
19	NAZMA ALIYAH FIRZA
20	NOVITASARI
21	PRAMUTYA GALUH GAYATRI
22	REVALENA QOLBI ASTRI
23	RISKY RENALDI
24	ROKY MUHAMMAD RAMADANI
25	SABRINA OKTA RIA
26	SAKILA FAJRIN
27	SITI AISYAH
28	SITI FADILAH
29	STEFANI SAPUTRI EDVAR
30	TITA NAJLA AR'RIFA
31	WINNY PRASASTI
32	YUSIKA PUTRI BALQIS

**KELAS KONTROL (VII J)**

NO	NAMA
1	ACHMAD AVANDI
2	AYU JULI YANTI
3	DINNA ATIKA AZIZAH
4	DISVA DWI NUR AZIZAH
5	DWI EKA SURYANI
6	FADILA NUR FITRI
7	FARAS NADITYA MANTANA
8	FEBRIYAN SYAH
9	ISMIWATI
10	JENNY FERONICA P
11	LILI NURROHMAH
12	M. REZA NOVALIM PUTRA
13	M.AQSA
14	M. IBNU PANGESTU
15	M. KHOLIQ DHAI F. F LUBIS
16	MAHARANI
17	MANDA SHELMA AURELLIA
18	MERIANA ABELLIA
19	NAZWA AMEYLIA PUTRI
20	NURUL HANA KHOIRUNNISA
21	RARA JULIANTI
22	RIDHO NUGRAHATAMA
23	RISKA TRIVANI
24	SUCI RAMADHANI NABOLIN
25	TIARA MIRANTI
26	YAHYA DIMIATI
27	YOHANA SANDINA
28	ZAHRA AULIA SALSABILA
29	ZAYYAN NAILAH RAMADHANI

*Lampiran 2 Peserta Didik*

**DAFTAR HADIR PESERTA KONSELING KELOMPOK EKSPERIMEN**

No.	Anggota Kelompok	Pertemuan						
		I	II	III	IV	V	VI	VII
1	Konseli 1							
2	Konseli 2							
3	Konseli 3							
4	Konseli 4							
5	Konseli 5							
6	Konseli 6							
7	Konseli 7							
8	Konseli 8							
9	Konseli 9							
10	Konseli 10							
11	Konseli 11							
12	Konseli 12							
13	Konseli 13							
14	Konseli 14							
15	Konseli 15							

Bandar Lampung, Mei 2018

Peneliti,

RESI WIDI ASTUTI  
NPM 1411080248

### DAFTAR HADIR PESERTA KONSELING KELOMPOK KONTROL

No.	Anggota Kelompok	Pertemuan						
		I	II	III	IV	V	VI	VII
1	Konseli 1							
2	Konseli 2							
3	Konseli 3							
4	Konseli 4							
5	Konseli 5							
6	Konseli 6							
7	Konseli 7							
8	Konseli 8							
9	Konseli 9							
10	Konseli 10							
11	Konseli 11							
12	Konseli 12							
13	Konseli 13							
14	Konseli 14							
15	Konseli 15							

Bandar Lampung, Mei 2018

Peneliti,

RESI WIDI ASTUTI  
NPM 1411080248

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING (RPLBK)  
LAYANAN KELOMPOK KELAS EKSPERIMEN  
PERTEMUAN 1**

Nama Sekolah : SMP Negeri 16 Bandar Lampung  
Semester : Genap  
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit  
Tahun Pelajaran : 2017/2018

- A. Topik Permasalahan : Komunikasi yang Baik  
B. Bidang Bimbingan : Pribadi, Sosial  
C. Jenis Layanan : Konseling Kelompok  
D. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pemeliharaan dan Pengetahuan  
E. Tujuan Layanan :  
1. Anggota kelompok dapat menjelaskan cara berkomunikasi yang baik (karakter rasa ingin tahu).  
2. Anggota kelompok dapat menerapkan cara dan sikap berkomunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari  
F. Sasaran : Konseli  
G. Uraian Kegiatan :

No	Uraian Kegiatan
1	Tahap Pembentukan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Doa pembuka yang dipimpin oleh pemimpin kelompok</li> <li>b. Pembentukan kelompok</li> </ol>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Mengatur posisi duduk</li> <li>d. Pemimpin kelompok menjelaskan mengenai layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama</li> <li>e. Melakukan permainan</li> </ul>
2	<p>Tahap Peralihan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dari kegiatan yang akan dilaksanakan</li> <li>b. Pemimpin kelompok mempersiapkan anggota kelompok yang akan masuk ketahap kegiatan dengan memastikan anggota kelompok dalam menjalani kegiatan</li> </ul>
3	<p>Tahap kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu sikap terbuka dalam kegiatan sehari-hari</li> <li>b. Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik yang akan dibahas</li> <li>c. Anggota kelompok melaksanakan kegiatan sosiodrama sesuai topik dengan topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok dengan prosedur sebagai berikut:             <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Fasilitator mengemukakan masalah dan tema yang disosiodramakan, kemudian diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan peranan-peranan yang akan dimainkan.</li> <li>2) Menentukan kelompok yang akan memainkan sesuai kebutuhan skenarionya, dan memilih peserta didik yang akan memegang peran tertentu. Pemilihan peran dapat dilakukan secara suka rela, setelah fasilitator mengemukakan ciri-ciri masing-masing peran, usulan dari anggota kelompok yang lain atau berdasarkan keduanya.</li> </ul> </li> </ul>

	<p>3) Menentukan kelompok dan menjelaskan tugasnya. Kelompok penonton adalah anggota kelompok yang tidak ikut menjadi pemain atau yang memainkan peran sampingan. Tugas kelompok penonton adalah untuk mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi tersebut akan dijadikan bahan dalam diskusi setelah permainan selesai.</p> <p>4) Setelah semua peran terisi, para pemain diberi kesempatan untuk berembuk beberapa menit menyiapkan diri bagaimana sosiodrama itu akan dimainkan. Setelah siap, dimulailah permainan. Masing-masing pemain memerankan perannya berdasarkan imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan dan memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peran yang dimainkannya.</p> <p>5) Setelah permainan selesai diadakan diskusi mengenai evaluasi pelaksanaan permainan-permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan kelompok penonton. Diskusi diarahkan untuk membicarakan perannya sesuai dengan ciri-ciri masing-masing peran, cara pemecahan masalah, dan kesan-kesan pemain dalam memainkan perannya.</p> <p>6) Dari hasil diskusi dapat ditentukan apakah perlu diadakan ulangan permainan atau tidak.</p>
4	<p>Tahap pengakhiran</p> <p>a. Pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dengan</p>

	memberikan beberapa pertanyaan
	b. Pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan kegiatan konseling kelompok akan diakhiri
	c. Pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan yang diperoleh pada anggota kelompok
	d. Ucapan terima kasih dari pemimpin kelompok atas terlaksanannya kegiatan konseling kelompok
	e. Pemimpin kelompok memimpin dan sebelum kegiatan diakhiri

H. Materi Layanan : Terlampir

I. Sumber : Teknik Komunikasi Ideal. Mediatama. Surakarta.

J. Metode : Sosiodrama (terlampir)

K. Waktu/tanggal : 1 X 45 menit / Jum;at, 20 April 2018

L. Tempat : Ruang Kelas

M. Penyelenggara Layanan : Resi Widi Astuti

N. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis

O. Pihak yang Terlibat : -

P. Anggaran : Rp, 10.000,-

Q. Rencana Penilaian Tindak Lanjut

1. Penilaian Proses

Menilai kesungguhan anggota kelompok saat kegiatan layanan berlangsung.

2. Penilaian Hasil

a. Laiseg :

- 1) Jelaskan cara berkomunikasi yang baik?
- 2) Hal-hal apa saja yang perlu diingat saat berkomunikasi?
- 3) Manfaat apa yang anda peroleh?

b. Laijapen :

Wawancara dengan anggota kelompok tentang komunikasi, apakah sudah menerapkan cara berkomunikasi yang baik.

c. Laijapan

Memantau perkembangan anggota kelompok dalam berkomunikasi melalui wawancara tentang cara berkomunikasi dan masalah-masalah yang dihadapi

3. Tindak Lanjut

- a. Mengevaluasi kegiatan dan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama pada pertemuan selanjutnya dengan topik yang berbeda.

R. Keterkaitan layanan dengan kegiatan pendukung : himpunan data

S. Pendidikan karakter yang ditanamkan : jujur, bersahabat, dan komunikatif

Bandar Lampung, 20 April 2018

Mengetahui,

Guru BK

Mahasiswa

Hesti Kuswarini

NIP. 198106122006042009

Resi Widi Astuti

NPM.1411080248

## LAMPIRAN I

### MATERI LAYANAN

#### **Komunikasi Yang Baik**

Komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha untuk memberikan pengertian atau pesan kepada orang lain melalui pesan simbolis atau langsung. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam membangun hubungan interpersonal. Dalam berkomunikasi dalam menentukan kadar hubungan interpersonal seseorang. Ciri-ciri komunikasi yang sehat :

1. Berbicara dengan jelas
2. Bersikap santun, lembut dan menjunjung nilai kebenaran (*truth*). Baik itu dengan sesama umurnya, adik, kakak atau yang lebih tua sekalipun. Jadi bersikap dan bertutur kata yang lembut, dingin, sejuk dan enak di ajak komunikasi.
3. Berkomunikasilah dengan ikhlas dan saling menjaga ketulusan (*sincerity*).
4. Menjaga nilai moral dan asas persaudaraan (*friendship*).
5. Berkomunikasilah dengan jujur, tidak mendramatisir, dan selalu sungguh-sungguh (*seriousness*).
6. Apapun kata dan kalimat yang terucap, isilah kalimat atau kata yang disampaikan penuh dengan ketenangan (*poise*).
7. Berkomunikasi harus penuh kepercayaan diri (*self convidence*).
8. Berkomunikasilah dengan saling menghargai dan mendengarkan dengan baik (*good listener*)
9. Saling memberi manfaat dan saling interaksi dengan seimbang dan saling nyambung
10. Gunakan mimik yang sejuk dan kata yang indah sehingga tidak adanya tekanan atau kasar di antara mereka.
11. Lakukan dengan saling memandang dan saling mengutamakan kenyamanan
12. Sekasar dan setidak nyaman apapun di dalam komunikasi, jangan sampai keluar kata kotor, jangan sampai berantem atau saling memukul

13. Ajukan argumentasi yang cerdas, bukan sentimen

14. Boleh humor tapi jangan terlalu, dan jangan menyakiti orang lain.

Larangan yang perlu diingat dalam berkomunikasi :

1. Jangan terlalu ingin tahu
2. Jangan memotong pembicaraan
3. Jangan berbicara dengan nada tinggi
4. Jangan berbicara sendiri jika diajak bicara



LAMPIRAN II  
SOSIODRAMA

**DESKRIPSI SINGKAT SOSIODRAMA**

Pemain :

1. A sebagai Bu Maya
2. B sebagai peserta didik yang sering ribut
3. C sebagai peserta didik yang baik dan pintar
4. D sebagai temannya B dan sering ngobrol di kelas
5. E sebagai ketua kelas
6. F, G, H, I, J, K, L, M, N dan O sebagai penonton

**ASYIK SENDIRI**

Pada pagi hari, bel pun berbunyi. Para peserta didik masuk ke kelasnya masing-masing. Proses pembelajaran dimulai dengan membaca doa dan tadarus 5 menit bagi yang beragama muslim. Pada pagi itu mata pelajaran bu Maya, beliau adalah guru mata pelajaran matematika. Bu Maya dikenal sebagai guru yang galak. Proses pembelajaran pun dimulai.

Bu Maya mulai menjelaskan materi yang ia akan sampaikan, tetapi ada beberapa peserta didik yaitu B dan D yang asyik malah mengobrol sendiri. Kemudian karena merasa terganggu C menegur atau mengingatkan mereka berdua agar tidak mengobrol sendirian. Tetapi teguran C tidak mereka hiraukan dan akhirnya bu Maya sendiri yang menegur mereka. Dan akhirnya mereka ditegur bu Maya dengan ucapan dan akhir mereka pun meminta maaf pada bu Maya dan teman-teman terutama pada C.



### SKENARIO SOSIODRAMA

*Pada pagi itu bu Maya menuju ruang kelas VII A untuk memberikan mata pelajaran matematika, ketika memasuki ruang kelas keadaan langsung hening. Bu Maya langsung duduk dan sambil melihat keadaan para peserta didik. Berdoa pun dimulai yang dipimpin oleh ketua kelas.*

E : “Semua siap, berdoa dimulai.” (Berdoa pun dimulai dengan hikmat)

E : “Berdoa selesai, beri salam.”

Peserta didik : “Assalamualaikum Wr. Wb.”

A : “Waalaikum salam Wr. Wb, selamat pagi...”

Peserta didik : “Pagi bu”

A : “Sudah siap pagi ini?”

Peserta didik : “Siap bu.”

*Proses pembelajaran pun dimulai*

A : “kemarin materi yang dibahas sampai mana?”

Peserta didik : “Sampai aljabar bu.”

A : “Ada yang masih belum paham tentang materi kemarin sebelum kita lanjut ke materi berikutnya ?

C : “Ada bu.”

A : “Materi yang mana? Coba yang lain sambil mendengarkan.”

(suasana pun di kelas sudah mulai tidak kondusif, B dan D sudah mulai asyik mengobrol)

A : “Ibu sambil jelaskan yang lainnya bisa mendengarkan.”

*Karena merasa terganggu si C coba untuk menegur B dan D yang duduk di sampingnya.*

C : “Diem dulu lho jangan berisik dengerin bu Maya lagi nerangin, nanti kalo ditanya gak bisa lho.”

B : “Apa an sih kita udah diem dari tadi.”

D : “Iya kita orang juga sambil dengerin ini.”

C : “Iya soalnya gak kedengeran bu maya jelasinnya gak kedengeran.”

B : “Telinga mungkin yang banyak kotorannya jadi gak kedengeran deh.”

*Bu Maya neranginnya ( B dan D pun sambil tertawa keras), C pun sudah tidak menghiraukan lagi.*

A : “B dan D coba diam sebentar, apa mau gantiin ibu di depan?

*(B dan D pun langsung diam seketika dan semua peserta didik mengalihkan pandangannya ke mereka)*

A : “Bagaimana C sudah paham ?”

C : “Sudah bu.”

A : “Kita lanjutkan materi yang selanjutnya.”

Peserta didik : “Iya bu.”

*B dan D pun tidak jera setelah mendapat teguran dari bu Maya malahan mereka melanjutkan obrolannya*

B : “Sok pinter amat tu si C.”

D : “Iya, mau jadi anak kesayangan bu Maya.”

B : “Iya caper amat tu anak.”

D : “Iya bener banget.”

*Semua peserta didik yang lain tampak diem, tetapi mereka berdua yang mengobrol terus dan tidak memperhatikan pelajaran di depan.*

A : “B dan D coba maju ke depan.”

B dan D : “Saling bertatapan.” ( saling menyalahkan)

B dan D pun perlahan maju ke depan kelas.

A : “Coba jelaskan apa yang ibu baru jelaskan tadi, dimulai dari D.”

*Karena keasyikan mengobrol mereka tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh bu Maya. Mereka pun hanya terdiam seperti patung.*

A : “Dari tadi ibu jelasin, kamu juga ikut jelasin, apa yang kalian obrolin.”(sambil nada marah)

B dan D : (hanya terdiam dan menundukkan kepala)

*Suasana kelas pun seketika itu tampak hening*

A : “Coba siapa yang bisa menjelaskan yang ibu jelaskan tadi?”

C : “Mengacungkan tangannya.”

A : “Iya E, coba jelaskan...B dan D diperhatikan benar-benar nanti ibu tanyakan kembali.” (E lalu menjelaskannya dengan lancar, semua mendengarkan apa yang E jelaskan)

A : “Iya bagus sekali C, coba jelaskan kembali B dan D yang sudah dijelaskan oleh C.”

*B dan D menjelaskan secara bergantian*

A : “Nah coba dari tadi dengerin, gak asik ngobrol sendiri..jangan diulangi lagi besok.”

B dan D : “Iya bu.”

A : “Sudah silahkan duduk.”

*Bel pun berbunyi menandakan bahwa pelajaran telah selesai*

A : “Karena waktu telah berakhir, jangan lupa di kerjakan pr nya.”

Wassalamualaikum Wr. Wb

Peserta didik : “Waalaikum salam Wr. Wb

*B dan D langsung menyapa C*

B : Maaf ya E kita tadi gak dengerin kata-katamu.”

D : Maafin aku juga ya C, coba aja kita gak ribut pasti kita gak di hukum.”

C : “Iya gak pa-pa, namanya teman saling mengingatkan, jangan diulangi lagi ya.”

B : “Oke, pasti C.. Oh iya nanti aku bolehkan belajar bareng sama kamu?”

D : “Iya aku juga, soalnya aku gak ngerti pr yang tadi itu.”

C : “Oke, kita belajar bareng ya, kita sama-sama belajar.”

B dan D : “Oke.”

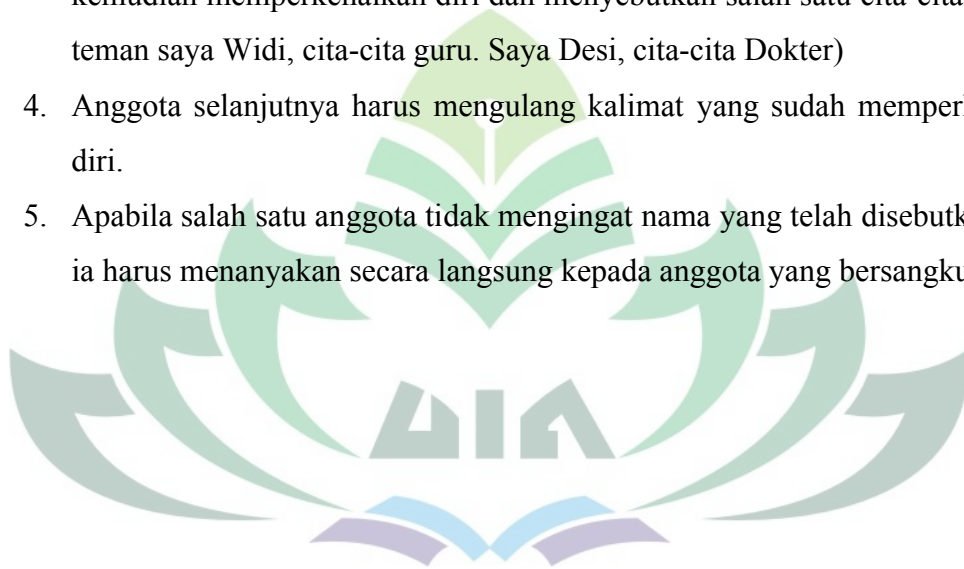
*Mereka pun berjabat tangan sambil tersenyum*

Lampiran III  
PERMAINAN

SIAPA DIA?

Langkah-langkah

1. Semua anggota berdiri dan membentuk lingkaran
2. Salah satu dari anggota memperkenalkan diri dan satu hal mengenai dirinya dalam kalimat pendek (cita-cita)
3. Kemudian anggota selanjutnya mengulang kalimat anggota pertama, baru kemudian memperkenalkan diri dan menyebutkan salah satu cita-cita. (contoh teman saya Widi, cita-cita guru. Saya Desi, cita-cita Dokter)
4. Anggota selanjutnya harus mengulang kalimat yang sudah memperkenalkan diri.
5. Apabila salah satu anggota tidak mengingat nama yang telah disebutkan maka ia harus menanyakan secara langsung kepada anggota yang bersangkutan.



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING (RPLBK)  
LAYANAN KELOMPOK KELAS EKSPERIMEN  
PERTEMUAN 2**

Nama Sekolah : SMP Negeri 16 Bandar Lampung  
Semester : Genap  
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit  
Tahun Pelajaran : 2017/2018

T. Topik Permasalahan : Menumbuhkan Rasa Empati

U. Bidang Bimbingan : Pribadi, Sosial

V. Jenis Layanan : Konseling Kelompok

W. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pemeliharaan dan Pengetahuan

X. Tujuan Layanan :

3. Anggota kelompok dapat mengetahui cara menumbuhkan empati yang baik.

4. Anggota kelompok dapat menumbuhkan rasa empati yang baik dalam kehidupan sehari-hari

Y. Sasaran : Konseli

Z. Uraian Kegiatan :

No	Uraian Kegiatan
1	Tahap Pembentukan <ul style="list-style-type: none"> <li>f. Doa pembuka yang dipimpin oleh pemimpin kelompok</li> <li>g. Pembentukan kelompok</li> <li>h. Mengatur posisi duduk</li> <li>i. Pemimpin kelompok menjelaskan mengenai layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama</li> </ul>

	j. Melakukan permainan
2	<p>Tahap Peralihan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dari kegiatan yang akan dilaksanakan</li> <li>d. Pemimpin kelompok mempersiapkan anggota kelompok yang akan masuk ketahap kegiatan dengan memastikan anggota kelompok dalam menjalani kegiatan</li> </ul>
3	<p>Tahap kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>d. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu sikap terbuka dalam kegiatan sehari-hari</li> <li>e. Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik yang akan dibahas</li> <li>f. Anggota kelompok melaksanakan kegiatan sosiodrama sesuai topik dengan topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok dengan prosedur sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>7) Fasilitator mengemukakan masalah dan tema yang disosiodramakan, kemudian diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan peranan-peranan yang akan dimainkan.</li> <li>8) Menentukan kelompok yang akan memainkan sesuai kebutuhan skenarionya, dan memilih peserta didik yang akan memegang peran tertentu. Pemilihan peran dapat dilakukan secara suka rela, setelah fasilitator mengemukakan ciri-ciri masing-masing peran, usulan dari anggota kelompok yang lain atau berdasarkan keduanya.</li> <li>9) Menentukan kelompok dan menjelaskan tugasnya. Kelompok penonton adalah anggota kelompok yang tidak ikut menjadi pemain atau yang memainkan peran</li> </ul> </li> </ul>

	<p>sampingan. Tugas kelompok penonton adalah untuk mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi tersebut akan dijadikan bahan dalam diskusi setelah permainan selesai.</p> <p>10) Setelah semua peran terisi, para pemain diberi kesempatan untuk berembug beberapa menit menyiapkan diri bagaimana sosiodrama itu akan dimainkan. Setelah siap, dimulailah permainan. Masing-masing pemain memerankan perannya berdasarkan imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan dan memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peran yang dimainkannya.</p> <p>11) Setelah permainan selesai diadakan diskusi mengenai evaluasi pelaksanaan permainan-permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan kelompok penonton. Diskusi diarahkan untuk membicarakan perannya sesuai dengan ciri-ciri masing-masing peran, cara pemecahan masalah, dan kesan-kesan pemain dalam memainkan perannya.</p> <p>12) Dari hasil diskusi dapat ditentukan apakah perlu diadakan ulangan permainan atau tidak.</p>
4	<p>Tahap pengakhiran</p> <p>f. Pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dengan memberikan beberapa pertanyaan</p> <p>g. Pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan kegiatan konseling kelompok akan diakhiri</p>



	<p>h. Pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan yang diperoleh pada anggota kelompok</p> <p>i. Ucapan terima kasih dari pemimpin kelompok atas terlaksanannya kegiatan konseling kelompok</p> <p>j. Pemimpin kelompok memimpin dan sebelum kegiatan diakhiri</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

AA. Materi Layanan : Terlampir

BB. Sumber : <http://psikologi-untar.blogspot.com>

CC. Metode : Sosiodrama (terlampir)

DD. Waktu/tanggal : 1x45 menit / Jum'at, 27 April 2018

EE. Tempat : Ruang BK

FF. Penyelenggara Layanan : Resi Widi Astuti

GG. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis

HH. Pihak yang Terlibat : -

II. Anggaran : Rp 10.000,00

JJ. Rencana Penilaian Tindak Lanjut

#### 4. Penilaian Proses

Menilai kesungguhan anggota kelompok saat kegiatan layanan berlangsung.

#### 5. Penilaian Hasil

d. Laiseg :

4) Jelaskan apa itu empati?

5) Jelaskan cara menumbuhkan empati?

6) Hal-hal apa saja yang anda lakukan dalam usaha menumbuhkan empati ?

7) Manfaat apa yang anda peroleh?

e. Laijapen :

Wawancara dengan anggota kelompok tentang cara menumbuhkan rasa empati, apakah sudah mulai mencoba menumbuhkan rasa empati yang dimiliki.

f. Laijapan

Memantau perkembangan anggota kelompok dalam hal menumbuhkan rasa empati yang dimiliki dan masalah-masalah yang dihadapi.

6. Tindak Lanjut

- b. Mengevaluasi kegiatan dan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama pada pertemuan selanjutnya dengan topik yang berbeda.

KK. Keterkaitan layanan dengan kegiatan pendukung : himpunan data

LL. Pendidikan karakter yang ditanamkan : jujur, bersahabat, dan komunikatif

Bandar Lampung, 27 April 2018

Mengetahui,  
Guru BK

Mahasiswa

Hesti Kuswarini  
NIP. 198106122006042009

Resi Widi Astuti  
NPM.1411080248

## LAMPIRAN 1

### MATERI LAYANAN

#### CARA MENUMBUHKAN RASA EMPATI

Empati adalah kemampuan dengan berbagai definisi yang berbeda yang mencakup spektrum yang luas, berkisar pada orang lain yang menciptakan keinginan untuk menolong, mengalami emosi yang serupa dengan emosi orang lain, mengetahui apa yang orang lain rasakan dan pikirkan, mengaburkan garis antara diri dan orang lain. Dalam proses empati maka ada hubungan yang saling berinteraksi antara penularan emosi, pengambilan perspektif dan akurasi empati satu sama lain untuk menghasilkan respon adaptif sosial. Empati mencakup respon tersendiri terhadap perasaan orang lain, seperti rasa kasihan, kesedihan, rasa sakit..Dalam empati terdapat rasa keterlibatan emosional seseorang dalam realitas yang mempengaruhi orang lain.

Keadaan empati, atau pemahaman empatik merupakan cara untuk memahami kerangka acuan internal lain dengan memaknai komponen emosional yang dikandungnya, seperti yang dirasakan orang lain, dengan kata lain, menempatkan diri di tempat lain, seperti "seolah-olah menjadi." Seseorang bisa berempati dengan orang lain dengan cara memberikan kontribusi untuk memahami emosi orang lain dan berkomunikasi dengan sesama manusia. Tanpa bicara empati pun bisa dipahami satu sama lain atau dengan ketidaksepakatan pun empati akan muncul.

Empati sering juga disebut dengan kepedulian. Yakni kesanggupan untuk peka terhadap kebutuhan orang lain, kesanggupan untuk turut merasakan perasaan orang lain serta menempatkan diri dalam keadaan orang lain. Untuk dapat bersikap peka dan peduli dibutuhkan tingkat kematangan kepribadian tertentu. Para pakar ilmu komunikasi dan pendidikan menilai bahwa kepedulian atau empati merupakan kata kunci dalam tahap akhir kecerdasan emosional. Sebabnya antara lain, karena untuk berempati kita harus mampu mengobservasi dan melibatkan banyak panca indera.

Ada beberapa langkah praktis agar kita bisa belajar menanamkan rasa empati dan peduli:

1. kenali perasaan sendiri.
2. Sediakan waktu menyendiri untuk berpikir apa yang telah terjadi.
3. Cobalah memandang masalah dari sudut pandang orang lain.
4. Jadilah pendengar yang baik.
5. Biasakan menghayati fenomena berbagai hal yang kita jumpai.
6. berlatih mengatur dan mengatasi gejolak emosi dalam menghadapi reaksi positif maupun negatif.
7. Latihan berkorban untuk kepentingan orang lain.



## LAMPIRAN II

### SOSIODRAMA

#### DESKRIPSI SINGKAT SOSIODRAMA

Pemain :

1. Adi (baik)
2. Dika (kurang peduli)
3. Rika (baik)
4. Jeni (baik)
5. Gandi (tidak peduli teman)
6. Agung (bijak)
7. Heri (sedang sakit)

#### Kepedulian Terhadap Seorang Sahabat

Heri sedang sakit dan Adi meminta persetujuan teman-temannya untuk menjenguk Adi di rumahnya sebagai rasa jiwa sosial serta peduli terhadap temannya. Dari keenam sahabatnya dan dua diantaranya tidak setujunya untuk menjenguknya. Kedua temannya yaitu Dika dan Gandi. Mereka menganggap bahwa menjenguk teman itu tidak penting. Adi berhasil menyadarkannya tentang pentingnya memiliki kepedulian tinggi terhadap sesama sahabat, termasuk ketika dia sedang sakit. Mereka berdua akhirnya bersedia menjenguk Heri.

## SKENARIO DRAMA

Adi : Apakah kalian setuju kalau besok sore kita berkunjung ke rumah Heri ?

Rika : Aku setuju besok aku gak ada acara.

*Dari keenam sahabat Dika dan Gandi menunjukkan sikap yang aneh*

Jeni : Iya aku setuju. Sebaiknya besok kita menjenguk Heri jangan ditunda-tunda.

Agung : Oke, besok sore kita langsung berangkat.

Adi : Kalo kamu gimana Dik? Kamu ada waktunya?

*Dika tidak bisa berjanji untuk ikut Adi dan teman-teman untuk ke rumah Heri*

Dika : Aku belum tau liat besok aja.

Agung : Aku tidak ikut, kalian saja yang pergi ke sana.

*Aku pun bertanya pada, kenapa Dika tidak mau menjenguk Heri*

Adi : Kenapa kamu tidak ikut? Sudah tau temanmu sakit tapi tidak mau menjenguknya.

Jeni : Iya teman kita sakit, kenapa tidak mau menjenguk?

Dika : Namanya juga manusia pasti ada saatnya mengalami sakit. Aku juga sama seperti Heri dan lainnya.

Adi : Iya kita kan berteman jadi kalau ada yang sakit, maka kita wajib menjenguknya

*Dika dan Gandi bersikap keras seperti bukan seorang sahabat*

Dika : Tapi kalau tidak ada waktu tidak wajib juga

Rika : Waktu itu kita yang menentukan. Kalau kalian menganggap Heri itu penting pasti kalian mempunyai waktu,

Dika : Kamu ngomong aja mudah

Gandi : Iya kalau ngomong saja mudah

*Aku pun semakin bingung dengan kedua temanku itu*

Adi : Maksud kalian bagaimana ? ngomong saja mudah bagaimana ? ini Cuma soal niatan untuk menjenguk seorang sahabat yang sedang sakit ? apa kalian tidak memiliki waktu luang sedikit pun?

*Rika mencoba untuk ikut untuk menyadarkan Dika dan Gandi tanggung jawab seorang sahabat.*

Rika : Iya benar itu, mana mungkin tidak ada waktu sebentar saja untuk menjenguk sahabatnya.

Dika : Hmmm.....Aku belum bisa ngasih jawaban.

Adi : Kalau kamu Gan ?

Gandi : Aku malas.

*Adi semakin tidak mengerti dengan sikap aneh mereka berdua.*

Adi : Malas ? bisa-bisanya kamu bilang malas ? kamu tidak merasa punya teman Heri ya?

Dika : Ya merasa tapi kan bukan berarti aku harus melakukan apa-apa demi dia.

Adi : Melakukan apa ? kita hanya menjenguknya karena dia sedang sakit.

Dika : Ya tapi aku lagi malas. kenapa harus memaksakan diri kalau malas.

Rika : kalian harus tau berapa penting arti sahabat. Jika salah satu diantara kita mengalami kesedihan atau sakit, maka kita harus menjadi obat baginya setidaknya menunjukkan rasa peduli kita.

*Dika dan Gandi terdiam ketika Agung berhasil menyadarkan mereka.*

Agung : Tahukah kalian? Apa yang membedakan kita dengan makhluk lainnya? Apakah bentuk fisiknya saja atau sifatnya ?

*Dika dan Agung mengingat-ingat dalam hati apa yang dimaksud Agung.*

Dika : Sifatnya yang membedakan.

Agung : Kalau menurut kamu Gan ?

Gandi : Iya sudah pasti sifatnya.

Agung : Kalau kalian sudah tau, bahwa yang membedakan manusia dengan makhluk lain itu adalah sifatnya, maka seharusnya kalian paham



bahwa manusia dalam hal ini memiliki rasa sosial kepada seorang sahabat itu harus memiliki rasa sosial kepada sahabat kita yang sedang sakit.

*Dika dan Gandi terdiam dan akhirnya mereka pun tersadar.*

Dika : Iya benar kata kamu Gung.

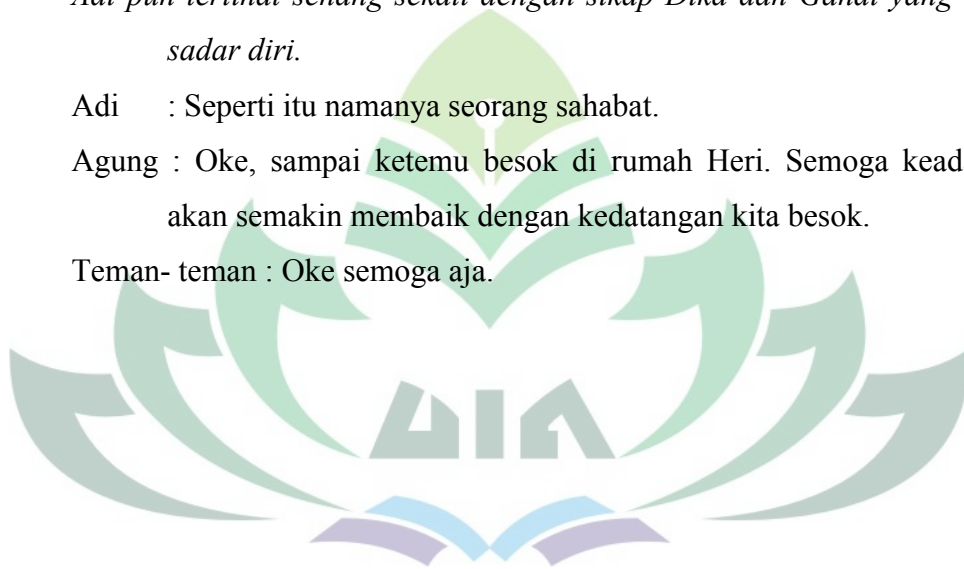
Gandi : Iya juga ya.. Heri itu kan sahabat kita, jadi aku harus menjenguknya karena dia sedang sakit. Siapa tau dengan kedatanganku keadaan dia semakin membaik.

*Adi pun terlihat senang sekali dengan sikap Dika dan Gandi yang akhirnya sadar diri.*

Adi : Seperti itu namanya seorang sahabat.

Agung : Oke, sampai ketemu besok di rumah Heri. Semoga keadaan Heri akan semakin membaik dengan kedatangan kita besok.

Teman- teman : Oke semoga aja.

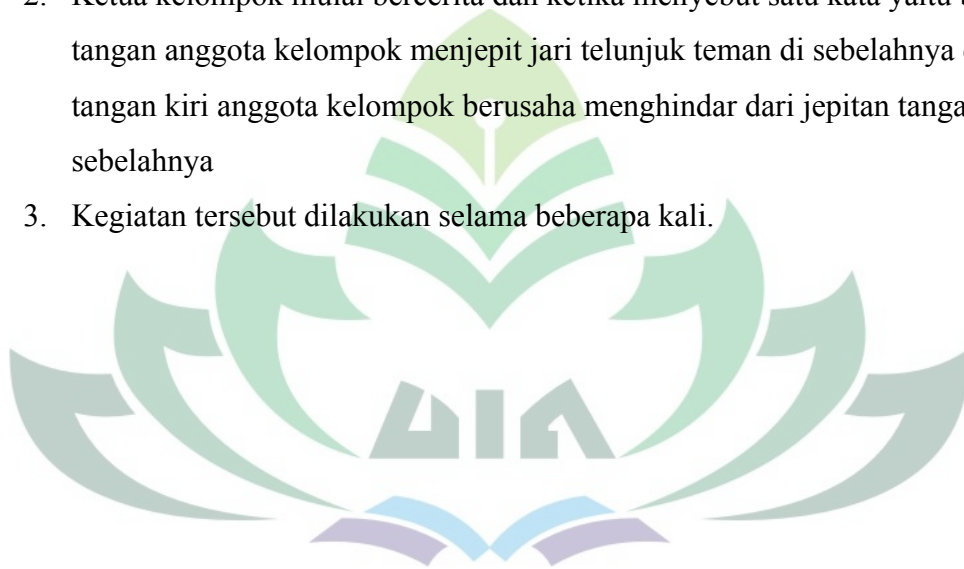


LAMPIRAN III  
PERMAINAN

CERITA BAKSO

Langkah permainan :

1. Anggota diminta untuk berdiri melingkar dengan posisi tangan kanan menengadah sedangkan tangan kiri, jari telunjuk pada tangan kiri berada di atas tangan kanan teman di sebelah.
2. Ketua kelompok mulai bercerita dan ketika menyebut satu kata yaitu bakso tangan anggota kelompok menjepit jari telunjuk teman di sebelahnya dan tangan kiri anggota kelompok berusaha menghindari dari jepitan tangan di sebelahnya
3. Kegiatan tersebut dilakukan selama beberapa kali.



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING (RPLBK)  
LAYANAN KELOMPOK KELAS EKSPERIMEN  
PERTEMUAN 3**

Nama Sekolah : SMP Negeri 16 Bandar Lampung  
Semester : Genap  
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit  
Tahun Pelajaran : 2017/2018

MM. Topik Permasalahan : Menghargai Perbedaan Pendapat

NN. Bidang Bimbingan : Pribadi, Sosial

OO. Jenis Layanan : Konseling Kelompok

PP. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pemeliharaan

QQ. Tujuan Layanan :

5. Anggota kelompok dapat menjelaskan makna menghargai perbedaan pendapat.

6. Anggota kelompok dapat memperbaiki sikap untuk lebih menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain.

7. Sasaran : Konseli

RR. Uraian Kegiatan :

No	Uraian Kegiatan
1	<p>Tahap Pembentukan</p> <p>k. Doa pembuka yang dipimpin oleh pemimpin kelompok</p> <p>l. Pembentukan kelompok</p> <p>m. Mengatur posisi duduk</p> <p>n. Pemimpin kelompok menjelaskan mengenai layanan</p>

	<p>konseling kelompok dengan teknik sosiodrama</p> <p>o. Melakukan permainan</p>
2	<p>Tahap Peralihan</p> <p>e. Pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dari kegiatan yang akan dilaksanakan</p> <p>f. Pemimpin kelompok mempersiapkan anggota kelompok yang akan masuk ketahap kegiatan dengan memastikan anggota kelompok dalam menjalani kegiatan</p>
3	<p>Tahap kegiatan</p> <p>g. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu sikap terbuka dalam kegiatan sehari-hari</p> <p>h. Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik yang akan dibahas</p> <p>i. Anggota kelompok melaksanakan kegiatan sosiodrama sesuai topik dengan topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok dengan prosedur sebagai berikut:</p> <p>13) Fasilitator mengemukakan masalah dan tema yang disosiodramakan, kemudian diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan peranan-peranan yang akan dimainkan.</p> <p>14) Menentukan kelompok yang akan memainkan sesuai kebutuhan skenarionya, dan memilih peserta didik yang akan memegang peran tertentu. Pemilihan peran dapat dilakukan secara suka rela, setelah fasilitator mengemukakan ciri-ciri masing-masing peran, usulan dari anggota kelompok yang lain atau berdasarkan keduanya.</p> <p>15) Menentukan kelompok dan menjelaskan tugasnya. Kelompok penonton adalah anggota kelompok yang tidak</p>

	<p>ikut menjadi pemain atau yang memainkan peran sampingan. Tugas kelompok penonton adalah untuk mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi tersebut akan dijadikan bahan dalam diskusi setelah permainan selesai.</p> <p>16) Setelah semua peran terisi, para pemain diberi kesempatan untuk berembug beberapa menit menyiapkan diri bagaimana sosiodrama itu akan dimainkan. Setelah siap, dimulailah permainan. Masing-masing pemain memerankan perannya berdasarkan imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan dan memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peran yang dimainkannya.</p> <p>17) Setelah permainan selesai diadakan diskusi mengenai evaluasi pelaksanaan permainan-permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan kelompok penonton. Diskusi diarahkan untuk membicarakan perannya sesuai dengan ciri-ciri masing-masing peran, cara pemecahan masalah, dan kesan-kesan pemain dalam memainkan perannya.</p> <p>18) Dari hasil diskusi dapat ditentukan apakah perlu diadakan ulangan permainan atau tidak.</p>
4	<p>Tahap pengakhiran</p> <p>k. Pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dengan memberikan beberapa pertanyaan</p> <p>l. Pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan</p>

	kegiatan konseling kelompok akan diakhiri
	m. Pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan yang diperoleh pada anggota kelompok
	n. Ucapan terima kasih dari pemimpin kelompok atas terlaksanannya kegiatan konseling kelompok
	o. Pemimpin kelompok memimpin dan sebelum kegiatan diakhiri

SS. Materi Layanan : Terlampir

TT. Sumber : <http://kangbens.blogspot.co.id/2013/12/menghargai-pendapat-orang-lain.html>

UU. Metode : Sosiodrama (terlampir)

VV. Waktu/tanggal : 1 x 45 menit / Senin, 30 April 2018

WW. Tempat : Ruang BK

XX. Penyelenggara Layanan : Resi Widi Astuti

YY. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis

ZZ. Pihak yang Terlibat : -

AAA. Anggaran : Rp. 10.000,00

BBB. Rencana Penilaian Tindak Lanjut

#### 7. Penilaian Proses

Menilai kesungguhan anggota kelompok saat kegiatan layanan berlangsung.

#### 8. Penilaian Hasil

g. Laiseg :

8) Jelaskan makna dari menghargai pendapat orang lain?

9) Hal-hal apa saja yang perlu dilakukan dalam menghargai pendapat orang lain.

10) Manfaat apa yang anda peroleh?

h. Laijapen :

Wawancara dengan anggota kelompok tentang menghargai pendapat orang lain.

- 1) Hal apa saja yang telah dilakukan dalam menghargai pendapat orang lain
- 2) Masalah apa yang timbul saat anda mencoba menghargai pendapat orang lain?

i. Laijapan

Memantau perkembangan anggota kelompok dalam hal pengembangan menghargai pendapat orang lain.

9. Tindak Lanjut

- c. Mengevaluasi kegiatan dan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama pada pertemuan selanjutnya dengan topik yang berbeda.

R. Keterkaitan layanan dengan kegiatan pendukung : himpunan data

S. Pendidikan karakter yang ditanamkan : jujur, bersahabat, dan komunikatif

Bandar Lampung, 30 April 2018

Mengetahui,

Guru BK

Mahasiswa

Hesti Kuswarini

NIP. 198106122006042009

Resi Widi Astuti

NPM.1411080248



## LAMPIRAN 1 MATERI LAYANAN

### MENGHARGAI PERBEDAAN PENDAPAT

Dalam sebuah organisasi menghargai pendapat orang lain menjadi hal yang penting, karena dinamika dalam sebuah organisasi akan mendorong pada peningkatan peran anggota organisasi tersebut, jika saja untuk mengungkapkan ide, saran dan sumbang pemikiran atas fenomena yang ada dalam organisasi tersebut sudah dimentahkan, maka bukan tidak mungkin hal tersebut akan menutup keterlibatan anggota tersebut dalam organisasi yang diikutinya, bahkan bisa saja dia keluar dari keanggotaan organisasi tersebut.

Kenapa kita harus menghargai pendapat orang lain, karena dalam pendapat orang lain itu bisa saja ada masukan yang penting untuk diri kita, kelompok kita, atau pun demi kemajuan kita bersama. Kalau anda berpendapat terus tidak dihargai oleh orang lain, tentu saja akan menyakitkan hati kita, itu juga yang akan dirasakan oleh orang lain jika kita tidak menghargai pendapatnya, jadi mulai sekarang anda harus menghargai pendapat orang lain, jika ingin di hargai, maka hargailah. Boleh saja kita tidak setuju dengan pendapat orang lain atau memang pendapatnya salah, tetapi akan sangat baik apabila cara penyampaian ketidaksetujuan kita itu dilakukan dengan cara yang bijaksana. Manusia yang “Berjiwa Besar” adalah manusia yang mampu menghargai pendapat dan keyakinan orang lain sekalipun berbeda dengan pendapat dan keyakinannya.

Seorang pemimpin yang handal dan visioner, biasanya bila berbicara dengan seseorang, mereka itu selalu mendengar dulu, memperhatikan apa yang dikatakan lawan bicaranya, mencermati, dan yang penting menghargai pendapat lawan bicara, bukan langsung mematahkan atau mencela apa yang disampaikan, tetapi dengan penuh kesopanan menghargai pendapat dan program-program yang telah dijalkannya. Setelah itu baru menambahkan dengan memasukan ide-ide yang ada di dalam pikirannya, bahkan ide-ide yang disampaikan itu jauh lebih baik dan lebih banyak dengan apa yang selama ini diprogramkan. Dengan cara-cara yang terlihat seolah-olah hanya intuitif, tetapi sebenarnya menggunakan teori-teori yang luar biasa hebatnya. Dengan pendekatan di atas, hampir semua masukan diterima dengan senang hati tanpa merasa tersinggung bagi yang menerimanya, bahkan tahap berikutnya bersedia mengimplementasikan dan mengajak seluruh jajarannya untuk melakukan hasil pembicaraan dimaksud.

Berikut ini beberapa tips untuk menghargai orang lain:

1. Dengarkan dan cerna dengan baik saat lawan kita sedang bicara dan jangan menyela pembicaraannya saat dia berbicara. Kita akan terhormat dan dihormati oleh lawan bicara kita.
2. Bila kita tidak sependapat dengan pandangan orang lain, jangan langsung kita katakan bahwa pandangannya itu salah, tapi carilah ungkapan kata yang indah dalam menyampaikan penolakan kita akan pandangannya. Dengan demikian

komunikasi dialogis antara kita dengan lawan bicara akan berjalan kondusif dan tidak membuat dia merasa disepelekan.

3. Selama tidak mengganggu target waktu atau agenda kita dalam diskusi biarkanlah orang lain untuk mengungkapkan ide-idenya, siapa tahu dari ungkapan lawan diskusi kita ada ide dan masukan yang bisa bermanfaat buat kehidupan kita, walaupun anda merasa isi pembicaraanya tidak berkualitas maka jadilah pendengar yang baik, maka anda akan dihormati orang lain.
4. Berjiwa besarlah pada saat pendapat kita tidak diterima oleh orang lain, karena boleh jadi argumentasi kita kalah kuat dengan argumentasi orang lain.
5. Hormati teman kita kendatipun kita berbeda pendapat dengannya apalagi memandangnya sebagai musuh, jangan sampai persahabatan kita dengannya menjadi putus hanya dikarenakan terjadi perbedaan pendapat.



## LAMPIRAN II SOSIODRAMA

### DESKRIPSI SINGKAT SOSIODRAMA

Pemain :

1. A sebagai ketua ekstrakurikuler
2. B sebagai anggota baru
3. C sebagai anggota baru
4. D sebagai anggota lama
5. E sebagai anggota lama

#### MENGHARGAI PERBEDAAN PENDAPAT

Sore itu ketika pertemuan rutin ekstrakurikuler diadakan, dua anggota baru hadir dalam pertemuan. Mereka adalah B dan C. Pertemuan rutin membahas tentang merayakan ulang tahun futsal yang ke 3. E memberikan pendapat untuk merayakan ulang tahun ekstrakurikuler dengan membuat tumpeng di salah satu rumah anggota yang lain. sementara B memberikan pendapat untuk merayakan ulang tahun dengan berekreasi ke pantai. Sempat terjadi ketegangan saat setengah dari anggota setuju dengan pendapat B. Beberapa anggota yang lain menganggap hal itu sebagai pemborosan baik dari segi waktu atau materi.

Sebagai ketua ekstrakurikuler futsal, A mencoba menengahi perbedaan pendapat yang terjadi pada antar anggota. Dengan berbagai pertimbangan akhirnya diputuskan untuk merayakannya ke pantai dengan catatan tidak terlalu jauh dan tidak memakan waktu maupun materi dan juga membuat nasi tumpeng untuk dimakan bersama ketika berada ditempat rekreasi tersebut.

## SKENARIO DRAMA

*Setisp satu minggu sekali diadakan pertemuan rutin kegiatan ekstrakurikuler futsal. Kegiatan sore hari ini membahas tentang perayaan acara ulang tahun. Semua anggota ekstrakurikuler futsal dikumpulkan untuk memberikan ide dalam perayaan ulang tahun tersebut.*

- A : Terima kasih untuk semua yang telah hadir di sini, hari ini kita berkumpul di sini dalam rangka membahas perayaan menyambut ulang tahun ekstrakurikuler futsal yang ke 3. Demi kelancaran, saya membutuhkan ide dari teman-teman semua untuk memberikan pendapatnya mengenai perayaan ulang tahun nanti.
- E : Saya mempunyai ide bagaimana perayaan ulang tahun ekstrakurikuler futsal membuat nasi tumpeng. Itu menandakan rasa syukuran karena sampai saat ini kegiatan futsal berjalan dengan lancar.
- D : Kalau syukuran tempatnya dimana ?
- E : mungkin seperti tahun lalu, di depan rumah Riski atau di depan rumah anggota lainnya. Kita kan ada uang kas jadi kita bisa masak sendiri atau kita pesan makanannya.
- B : Kalau menurut saya bagaimana kalau kita merayakannya dengan mengadakan rekreasi ke pantai atau ke lainnya. Sekalian menjalin kekompakan kita karena saya belum pernah melakukan hal itu.
- E : Jika kita mengadakan rekreasi itu apalagi ke pantai itu hanya pemborosan saja, tidak hanya materi tapi waktupun tersita.
- D : Tapi menurut saya, saya rasa uang kas kita cukup. Apalagi rekreasi kita tidak terlalu jauh dan untuk masalah waktu dilaksanakan waktu hari minggu.
- E : Tetapi tidak semudah itu. Kita harus memikirkan transportasi dan konsumsinya.
- C : Benar juga kata E.

- A : Baik..kita menerima kedua usulan. Mungkin ada yang lain usulan sebelum kita putuskan.
- C : Kalau saya lebih setuju mengadakan nasi tumpeng saja itu lebih efisien. Terlebih kita tidak di pusingkan lagi dengan urusan transportasi dan konsumsi. Apalagi siapa yang akan mengurus hal-hal itu ?
- A : Baik itu usulan dari E, mungkin D bisa memberikan tanggapan atau pendapatnya.
- D : Kalau aku ikut-ikut aja yang paling banyak di pilih.
- E : Kok gitu..gak usah malu kasih usulan. Kamu harus memberikan pendapat.
- D : Hehe...iya-iya..
- A : Sepertinya hanya ada dua masukan, sekarang saya tanya ke teman-teman kita pilih yang mana ? Yang setuju rekreasi angkat tangan !

*Lebih dari setengah anggota...mereka setuju rekreasi*

- A : Ternyata sebagian besar memilih rekreasi, tetapi ada juga yang memilih membuat nasi tumpeng.
- C : Kalau menurut saya harus ada tumpengan sekalian buat selamatan kita.
- A : Baik karena saya rasa ide-ide ini bagus semua, tanggapannya juga bermacam-macam, saya rasa uang kas kita cukup untuk mengadakan kedua acara tersebut. Bagaimana kalau kita adakan kedua saja ?
- D : Setuju.
- C : Setuju.
- A : Sebelum kita melakukan rekreasi, bagaimana kalau kita membuat nasi tumpeng dulu. Bagaimana ? Karena menurut saya uangnyya cukup lagi apabila rekreasi kita tidak terlalu jauh. Apa semua setuju dengan rencana ini ?
- Seluruh anggota menyetujui rencana ini.

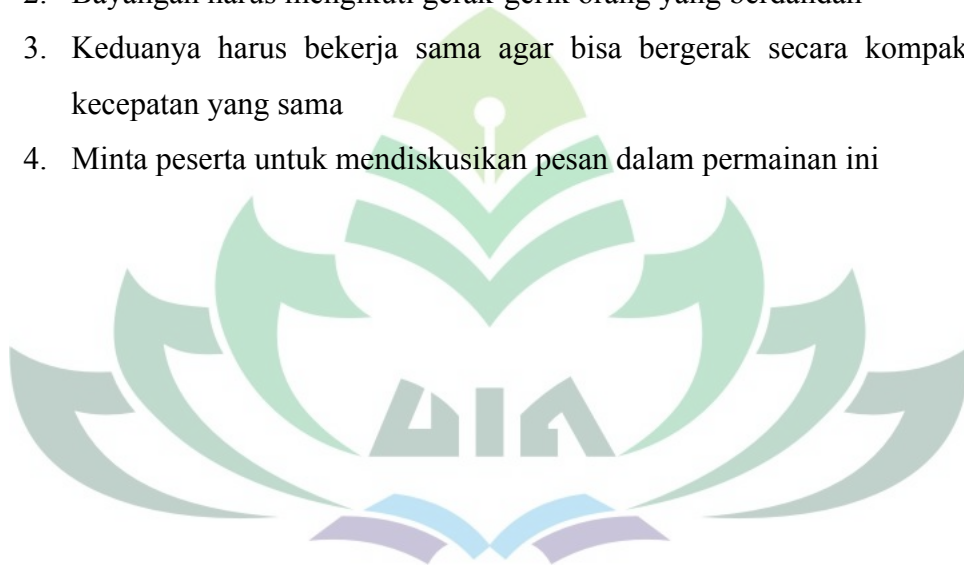
### LAMPIRAN III

### PERMAINAN

#### BERCERMIN

##### Langkah-langkah

1. Mintalah peserta untuk berpasangan, 1 orang menjadi bayangan di cermin dan 1 orang menjadi seseorang yang sedang berdandan di depan cermin
2. Bayangan harus mengikuti gerak-gerik orang yang berdandan
3. Keduanya harus bekerja sama agar bisa bergerak secara kompak dengan kecepatan yang sama
4. Minta peserta untuk mendiskusikan pesan dalam permainan ini



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING (RPLBK)  
LAYANAN KELOMPOK KELAS EKSPERIMEN  
PERTEMUAN 4**

Nama Sekolah : SMP Negeri 16 Bandar Lampung  
Semester : Genap  
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit  
Tahun Pelajaran : 2017/2018

- CCC. Topik Permasalahan : Menjalin Kerjasama dengan Orang Lain  
DDD. Bidang Bimbingan : Pribadi, Sosial  
EEE. Jenis Layanan : Konseling Kelompok  
FFF. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pemeliharaan dan Pengetahuan  
GGG. Tujuan Layanan :
8. Anggota kelompok mampu menjalin kerjasama dengan orang lain.
  9. Anggota kelompok mampu melatih diri untuk menjalin kerjasama dengan orang lain.
- HHH. Sasaran Layanan : Konseli
- III. Uraian Kegiatan :

No	Uraian Kegiatan
1	<p>Tahap Pembentukan</p> <p>p. Doa pembuka yang dipimpin oleh pemimpin kelompok</p> <p>q. Pembentukan kelompok</p> <p>r. Mengatur posisi duduk</p> <p>s. Pemimpin kelompok menjelaskan mengenai layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama</p>



	t. Melakukan permainan
2	<p>Tahap Peralihan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>g. Pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dari kegiatan yang akan dilaksanakan</li> <li>h. Pemimpin kelompok mempersiapkan anggota kelompok yang akan masuk ketahap kegiatan dengan memastikan anggota kelompok dalam menjalani kegiatan</li> </ul>
3	<p>Tahap kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>j. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu sikap terbuka dalam kegiatan sehari-hari</li> <li>k. Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik yang akan dibahas</li> <li>l. Anggota kelompok melaksanakan kegiatan sosiodrama sesuai topik dengan topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok dengan prosedur sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>19) Fasilitator mengemukakan masalah dan tema yang disosiodramakan, kemudian diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan peranan-peranan yang akan dimainkan.</li> <li>20) Menentukan kelompok yang akan memainkan sesuai kebutuhan skenarionya, dan memilih peserta didik yang akan memegang peran tertentu. Pemilihan peran dapat dilakukan secara suka rela, setelah fasilitator mengemukakan ciri-ciri masing-masing peran, usulan dari anggota kelompok yang lain atau berdasarkan keduanya.</li> <li>21) Menentukan kelompok dan menjelaskan tugasnya. Kelompok penonton adalah anggota kelompok yang tidak ikut menjadi pemain atau yang memainkan peran</li> </ul> </li> </ul>

	<p>sampingan. Tugas kelompok penonton adalah untuk mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi tersebut akan dijadikan bahan dalam diskusi setelah permainan selesai.</p> <p>22) Setelah semua peran terisi, para pemain diberi kesempatan untuk berembug beberapa menit menyiapkan diri bagaimana sosiodrama itu akan dimainkan. Setelah siap, dimulailah permainan. Masing-masing pemain memerankan perannya berdasarkan imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan dan memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peran yang dimainkannya.</p> <p>23) Setelah permainan selesai diadakan diskusi mengenai evaluasi pelaksanaan permainan-permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan kelompok penonton. Diskusi diarahkan untuk membicarakan perannya sesuai dengan ciri-ciri masing-masing peran, cara pemecahan masalah, dan kesan-kesan pemain dalam memainkan perannya.</p> <p>24) Dari hasil diskusi dapat ditentukan apakah perlu diadakan ulangan permainan atau tidak.</p>
4	<p>Tahap pengakhiran</p> <p>p. Pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dengan memberikan beberapa pertanyaan</p> <p>q. Pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan kegiatan konseling kelompok akan diakhiri</p>

	<p>r. Pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan yang diperoleh pada anggota kelompok</p> <p>s. Ucapan terima kasih dari pemimpin kelompok atas terlaksanannya kegiatan konseling kelompok</p> <p>t. Pemimpin kelompok memimpin dan sebelum kegiatan diakhiri</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

JJJ. Materi Layanan : Terlampir

KKK. Sumber :

<https://iyehsolichin.wordpress.com/2011/04/04/tips-menjalin-kerjasama-dengan-orang-lain/>

LLL. Metode : Sosiodrama (terlampir)

MMM. Waktu/tanggal : 1x45 menit / Jum'at, 04 Mei 2018

NNN. Tempat : Ruang BK

OOO. Penyelenggara Layanan : Resi Widi Astuti

PPP. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis

QQQ. Pihak yang Terlibat : -

RRR. Anggaran : Rp. 10.000,00

SSS. Rencana Penilaian Tindak Lanjut

#### 10. Penilaian Proses

Menilai kesungguhan anggota kelompok saat kegiatan layanan berlangsung.

#### 11. Penilaian Hasil

j. Laiseg :

11) Jelaskan cara menjalin kerjasama dengan orang lain?

12) Hal-hal apa saja yang perlu dilakukan ketika menjalin kerjasama dengan orang lain?

13) Manfaat apa yang anda peroleh dari layanan ini?

k. Laijapen :

Wawancara dengan anggota kelompok tentang menjalin hubungan kerjasama dengan orang lain, sudahkah mulai terbuka.

l. Laijapan

Memantau perkembangan anggota kelompok dalam berkomunikasi melalui wawancara tentang cara berkomunikasi dan masalah-masalah yang dihadapi

12. Tindak Lanjut

d. Mengevaluasi kegiatan dan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama pada pertemuan selanjutnya dengan topik yang berbeda.

TTT. Keterkaitan layanan dengan kegiatan pendukung : himpunan data

UUU. Pendidikan karakter yang ditanamkan : jujur, bersahabat, dan komunikatif

Bandar Lampung, 04 Mei 2018

Mengetahui,  
Guru BK

Mahasiswa

Hesti Kuswarini  
NIP. 198106122006042009

Resi Widi Astuti  
NPM.1411080248

## LAMPIRAN 1

### MATERI LAYANAN

#### Tips menjalin kerjasama dengan orang lain

Berikut ini beberapa tips yang berpotensi mengembangkan kemampuan anda untuk menjalin kerjasama dengan orang lain:

1. Mampu membaca, menerjemahkan dan menggunakan bahasa tubuh orang lain. Contoh : Lawan bicara anda mendengarkan pembicaraan anda tanpa badannya menghadap, menandakan ia tidak tertarik dengan pembicaraan maupun kehadiran anda, dll.
2. Menciptakan penampilan visual yang benar.  
Contoh: Sekalipun Anda telah berpakaian elegan dalam suatu meeting, namun Anda terlihat kaku dan tidak percaya diri, sehingga visualisasi Anda tidak segagah pakaian yang anda pakai, maka pandangan orang terhadap Anda tidak sepadan dengan penampilan Anda.
3. Mampu mempengaruhi orang untuk memahami cara berpikir Anda
4. Memiliki kemampuan untuk meyakinkan orang untuk bekerja sama dengan Anda
5. Mempengaruhi orang untuk memahami cara berpikir Anda
6. Menghargai dan berhubungan dengan orang yang berbeda kepribadian
7. Mendengar, menghargai dan menggunakan gaya berkomunikasi yang berbeda antara pria dan wanita.

## LAMPIRAN II

### SOSIODRAMA

#### DESKRIPSI SINGKAT SOSIODRAMA

##### Pemain

1. A sebagai pembina ekstrakurikuler
2. B sebagai ketua lama
3. C sebagai ketua baru
4. D sebagai bendahara
5. E sebagai sekretaris

##### KETUA EKSTRAKULIKULER BARU

Anggota ekstrakurikuler selesai melakukan re-organisasi kepengurusan futsal. Seluruh anggota dikumpulkan untuk melaksanakan rapat rutin ekstrakurikuler. Dalam kepengurusan tersebut, yang menjabat sebagai ketua ekstrakurikuler futsal adalah anggota yang masih baru yaitu C. C merasa masih kaku dalam memimpin dan bekerja sama dengan pengurus lain. kemudian C mendatangi B, C menceritakan permasalahan yang dihadapinya, setelah cukup lama bercerita. B memberikan pendapat dan tipsnya untuk dapat menjalin kerjasama dengan orang lain. Akhirnya C mengerti apa saja cara agar bisa menjalin kerja sama dengan orang lain. C berlatih dengan memulai bekerja sama dengan orang-orang terdekatnya. Dan sekarang C dapat memimpin rapat dengan baik dan dapat bekerja sama dengan seluruh pengurus.

### SKENARIO SOSIODRAMA

*Sore itu di ruang sekretariat ekstrakurikuler futsal, seluruh pengurus inti ekstrakurikuler melaksanakan rapat rutin untuk membahas kemajuan kegiatan ekstrakurikuler futsal, hari itu C memimpin rapat tersebut.*

C : Ass..Assalamualaikum,..Se..selamat sore rekan-rekan. Sebelumnya saya minta maaf karena mengganggu waktu teman-teman..maafin ya (tertawa kecil). Di sini saya akan...apa ya itu membahas kedatangan tim futsal sekolah lain. Mungkin ada yang mau memberi masukan?

A : Maaf saya mau bertanya terlebih dahulu. Dan maaf saya kemarin tidak bisa hadir. Maksudnya tim futsal sekolah lain itu mengapa mau latihan bersama kita atau bagaimana ?

C : Iya pak, tim futsal ingin latihan bersama kita

B : Saya coba bantu jelaskan ya?

C : Iya kak silahkan

B : Jadi begini pak, kemarin itu ada teman dari sekolah lain yang rupanya dia juga hobi bermain futsal, rumahnya tidak jauh dari sekolah kita. Ia mengajak untuk latihan bersama dan ajang silaturahmi, beberapa hari yang lalu saya dihubungi lagi olehnya kapan bisa latihan bersamanya

A : Ooo...begitu rupanya, jadi kita diajak latihan bersama dengan sekolah lain ?

B dan C: Iya pak..

A : Kalau menurut saya, hal tersebut boleh-boleh saja. Setidaknya kita bisa belajar dari tim sekolah lain dan bisa mendapatkan teman lebih banyak lagi..sebelumnya maaf, karena saya ada acara lain jadi tolong dibicarakan kepada pengurus inti bagaimana baiknya ya.

*Rapat tersebut terus berlanjut hingga menunjukkan pukul 17.10 WIB. Selesai rapat C mendekati B, menceritakan permasalahan yang ia rasakan.*



- C : Kak A
- A : Iya, ada apa C
- C : Mau cerita sedikit boleh ?
- A : Iya boleh dong, mau cerita apa ?
- C : Ini kak aku mau cerita..kok aku jadi susah gini mau ngomong dan bekerja sama dengan bendahara atau sekertaris. Saya malu kak, karna saya pernah suka E.
- A : Haha ..ternyata itu permasalahnya
- C : Iya kak..saya sungkan kan saya disni adik tingkat hehe
- A : Ooo gitu...kamu bisa memperhatikan ini C, kamu bisa tau respon mereka dalam hal ini yang kamu ajak berkomunikasi ini C., misalnya kalau lawan bicara kamu tidak ngadep ke kamu artinya dia tidak tertarik dengan pembicaraan kamu. Terus kamu juga harus percaya diri tidak usah malu dengan teman kamu, dan hal lainnya kamu tidak usah malu ketika berbicara dengan perempuan, mudah kok kamu cukup menghargai apa yang mereka katakan, jangan samakan berbicara ke perempuan dengan laki-laki, ke wanita itu lebih lembutkan pastinya? Hehe
- C : Ooo gitu ya kak, aku coba deh bisa gak ya
- A : Kamu pasti bisa, latihan aja dulu, kamu bisa ngomong depan cermin atau dengan teman dekat bahkan keluarga
- C : Iya deh nanti saya coba dengan ibu dirumah
- A : nah bagus itu belajar sama ibu dia pasti lebih ngerti bagaimana caranya komunikasi khususnya sama perempuan. Percaya diri itu perlu tapi ingat jangan over ya..hehe

*C berlatih untuk dapat bekerja sama dan komunikasi dengan orang lain, baik dengan laki-laki maupun perempuan. Setelah beberapa berlatih, akhirnya C dapat memimpin rapat dengan baik, berkomunikasi dengan baik dan dapat menjalin kerjasama dengan seluruh pengurus.*

### LAMPIRAN III

#### PERMAINAN

##### LEMPAR SPIDOL

Permainan ini bertujuan menghangatkan suasana dan menghilangkan kekakuan antara peserta dan pemandu dan antar peserta sendiri. Pelajaran yang bisa dipetik dari permainan ini adalah perlunya sikap hati-hati dan cepat tanggap.

Langkah permainan

1. Mintalah semua peserta didik berdiri bebas ditempat duduk masing-masing
2. Minta peserta didik bertepuk tangan ketika anda melempar spidol ke udara, dan pada saat spidol anda tangkap lagi semua peserta didik diminta berhenti bertepuk tangan.
3. Ulangi proses kedua dengan tambahan selain bertepuk tangan juga bersenandung. Misalnya : mmm...
4. Ulangi proses ketiga ini beberapa kali dan setiap kali semakin cepat gerakannya, kemudian akhiri dengan satu anti klimaks : spidol anda tidak dilambungkan, tetapi hanya melambungkan tangan seperti akan melambungkannya ke atas. Amati apakah peserta didik bertepuk tangan atau bergumam.
5. Mintalah tanggapan dan kesan dari permainan tersebut.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING (RPLBK)  
LAYANAN KELOMPOK KELAS EKSPERIMEN  
PERTEMUAN 5**

Nama Sekolah : SMP Negeri 16 Bandar Lampung  
Semester : Genap  
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit  
Tahun Pelajaran : 2017/2018

- VVV. Topik Permasalahan : Komunikasi Yang Setara  
WWW. Bidang Bimbingan : Pribadi, Sosial  
XXX. Jenis Layanan : Konseling Kelompok  
YYY. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pemeliharaan dan Pengetahuan  
ZZZ. Tujuan Layanan :
10. Anggota kelompok mampu menjelaskan komunikasi yang setara.
  11. Anggota kelompok mampu menempatkan diri yang setara dengan orang lain.
- AAAA. Sasaran Layanan : Konseli  
BBBB. Uraian Kegiatan :

No	Uraian Kegiatan
1	<p>Tahap Pembentukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>u. Doa pembuka yang dipimpin oleh pemimpin kelompok</li> <li>v. Pembentukan kelompok</li> <li>w. Mengatur posisi duduk</li> <li>x. Pemimpin kelompok menjelaskan mengenai layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama</li> </ul>

	y. Melakukan permainan
2	<p>Tahap Peralihan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dari kegiatan yang akan dilaksanakan</li> <li>j. Pemimpin kelompok mempersiapkan anggota kelompok yang akan masuk ketahap kegiatan dengan memastikan anggota kelompok dalam menjalani kegiatan</li> </ul>
3	<p>Tahap kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>m. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu sikap terbuka dalam kegiatan sehari-hari</li> <li>n. Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik yang akan dibahas</li> <li>o. Anggota kelompok melaksanakan kegiatan sosiodrama sesuai topik dengan topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok dengan prosedur sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>25) Fasilitator mengemukakan masalah dan tema yang disosiodramakan, kemudian diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan peranan-peranan yang akan dimainkan.</li> <li>26) Menentukan kelompok yang akan memainkan sesuai kebutuhan skenarionya, dan memilih peserta didik yang akan memegang peran tertentu. Pemilihan peran dapat dilakukan secara suka rela, setelah fasilitator mengemukakan ciri-ciri masing-masing peran, usulan dari anggota kelompok yang lain atau berdasarkan keduanya.</li> <li>27) Menentukan kelompok dan menjelaskan tugasnya. Kelompok penonton adalah anggota kelompok yang tidak ikut menjadi pemain atau yang memainkan peran</li> </ul> </li> </ul>

	<p>sampingan. Tugas kelompok penonton adalah untuk mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi tersebut akan dijadikan bahan dalam diskusi setelah permainan selesai.</p> <p>28) Setelah semua peran terisi, para pemain diberi kesempatan untuk berembug beberapa menit menyiapkan diri bagaimana sosiodrama itu akan dimainkan. Setelah siap, dimulailah permainan. Masing-masing pemain memerankan perannya berdasarkan imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan dan memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peran yang dimainkannya.</p> <p>29) Setelah permainan selesai diadakan diskusi mengenai evaluasi pelaksanaan permainan-permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan kelompok penonton. Diskusi diarahkan untuk membicarakan perannya sesuai dengan ciri-ciri masing-masing peran, cara pemecahan masalah, dan kesan-kesan pemain dalam memainkan perannya.</p> <p>30) Dari hasil diskusi dapat ditentukan apakah perlu diadakan ulangan permainan atau tidak.</p>
4	<p>Tahap pengakhiran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>u. Pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dengan memberikan beberapa pertanyaan</li> <li>v. Pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan kegiatan konseling kelompok akan diakhiri</li> </ul>

	<p>w. Pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan yang diperoleh pada anggota kelompok</p> <p>x. Ucapan terima kasih dari pemimpin kelompok atas terlaksanannya kegiatan konseling kelompok</p> <p>y. Pemimpin kelompok memimpin dan sebelum kegiatan diakhiri</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

CCCC. Materi Layanan : Terlampir

DDDD. Sumber :

EEEE. Metode : Sosiodrama (terlampir)

FFFF. Waktu/tanggal : 1 x 45 menit / Jum'at, 11 Mei 2018

GGGG. Tempat : Ruang BK

HHHH. Penyelenggara Layanan : Resi Widi Astuti

IIII. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis

JJJJ. Pihak yang Terlibat : -

KKKK. Anggaran : Rp. 10.000,00

LLLL. Rencana Penilaian Tindak Lanjut

### 13. Penilaian Proses

Menilai kesungguhan anggota kelompok saat kegiatan layanan berlangsung.

### 14. Penilaian Hasil

m. Laiseg :

14) Jelaskan cara tidak mendominasi pembicaraan?

15) Hal-hal apa saja yang perlu diingat saat berkomunikasi?

16) Manfaat apa yang anda peroleh dari layanan ini?

n. Laijapen :

Wawancara dengan anggota kelompok tentang komunikasi yang setara.

o. Laijapan

Memantau perkembangan anggota kelompok dalam berkomunikasi melalui wawancara tentang cara berkomunikasi dan masalah-masalah yang dihadapi

15. Tindak Lanjut

- e. Mengevaluasi kegiatan dan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama pada pertemuan selanjutnya dengan topik yang berbeda.

MMMM. Keterkaitan layanan dengan kegiatan pendukung : himpunan data

NNNN. Pendidikan karakter yang ditanamkan : jujur, bersahabat, dan komunikatif

Bandar Lampung, 04 Mei 2018

Mengetahui,  
Guru BK

Mahasiswa

Hesti Kuswarini

NIP. 198106122006042009

Resi Widi Astuti

NPM.1411080248



## LAMPIRAN I

### MATERI LAYANAN

#### TIDAK MENDOMINASI PEMBICARAAN

Menjadi seorang yang pintar bicara boleh jadi membanggakan, tapi memberikan seseorang lain untuk diajarkan. Pada usia sekolah, kemampuan bahasa remaja semakin pesat. Remaja tidak sekedar mengemukakan apa yang dirasakan tetapi mampu tanggap terhadap pembicaraan yang diterima. Hal tersebut dapat dilihat semakin seringnya remaja usia sekolah berbicara satu sama lain terutama saat berkumpul. Kematangan – kematangan perkembangan bahasa menjadi salah satu penyebab remaja senang berbicara dan melalui perkembangan sosial maupun kematangan untuk mencari identitas diri, remaja selalu ingin tampil pintar. Remaja juga pada tahap egosentris yaitu keinginan untuk menunjukkan dirinya, sehingga dalam di berbagai kesempatan ia ingin menunjukkan dirinya.

Pada masa remaja tampak remaja sering mendominasi pembicaraan. Kalau mereka ingin berbicara ya langsung aja bicara. Mereka tidak peduli kapan harus berhenti bicara. Perilaku tersebut terbilang normal apalagi pada masa remaja. Pada tahap ini segala sesuatu berpusat pada diri dia sendiri. Dengan demikian karena fokus ke pada dirinya sendiri semua orang mendengarkannya. Remaja tidak peduli dengan teman-teman sebayanya. Remaja tidak melihat apakah lawan bicara nya sebaya atau orang dewasa.

Pada saat remaja mendapat teman sebaya juga sering bicara menjadi semakin ramai karena tidak ada yang mau mengalah untuk jadi pendengar. Semua pihak cenderung mendominasi padahal sebenarnya ada aturannya percakapan yang harus dipatuhi. Walaupun normal tapi seharusnya mendominasi pembicaraan seharusnya tidak dibiarkan semestinya. Remaja tetap harus diarahkan dengan semestinya. Karena sikap tersebut melanggar norma sopan santun dalam budaya egois dan tak berempati. Memberikan kesempatan kepada lawan bicara termasuk empati yang perlu diajarkan. Pada tahap di sekolah remaja masih senang membicarakan segala sesuatu yang berpusat pada dirinya. Egosentris hanya berbicara pada topik-topik pembicaraan seputar kesehariannya. Misalnya cerita tentang apa yang dimilikinya, kemaren kemana dll. Remaja harus mendengarkan orang lain.masa remaja adalah masa yang tepat untuk menanamkan nilai dan aturan-aturan sosial. Apabila remaja tidak mampu bertata krama dan bersopan santun, maka akan terlihat tidak mau menghormati orang

lain bicara. Pribadinya juga kurang berempati dan lama kelamaan akan terjadi egois yang akan menimbulkan masalah ketika berkumpul dengan teman-teman.

### LAMPIRAN III

#### PERMAINAN

##### KAPAL KARAM

##### Langkah-langkah

Seluruh peserta atau “penumpang kapal” berdiri berdesakan di atas geladak kapal yang hampir tenggelam (dari potongan koran). Perlahan-lahan kapal tenggelam sehingga tempat berdiri semakin sempit. Fasilitator menceritakan proses tenggelamnya kapal upaya peserta didik sungguh-sungguh membayangkan berada di atas kapal itu dan memperkecil tempat berdiri dengan merobek lembaran-lembaran koran satu persatu. Tempat berdiri terus-menerus dipersempit. Para peserta harus saling menahan dan menolong. Permainan ini berakhir, jika keadaan tidak memungkinkan lagi bagi kelompok untuk berdiri atau kapal sudah karam.



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING (RPLBK)  
LAYANAN KELOMPOK KELAS KONTROL  
PERTEMUAN 1**

Nama Sekolah : SMP Negeri 16 Bandar Lampung  
Semester : Genap  
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit  
Tahun Pelajaran : 2017/2018

- A. Topik Permasalahan : Komunikasi yang Baik  
B. Bidang Bimbingan : Pribadi, Sosial  
C. Jenis Layanan : Konseling Kelompok  
D. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pemeliharaan dan Pengetahuan  
E. Tujuan Layanan :
1. Anggota kelompok dapat menjelaskan cara berkomunikasi yang baik (karakter rasa ingin tahu).
  2. Anggota kelompok dapat menerapkan cara dan sikap berkomunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari
- F. Sasaran : Konseli  
G. Uraian Kegiatan :

No	Uraian Kegiatan
1	Tahap Pembentukan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Doa pembuka yang dipimpin oleh pemimpin kelompok</li> <li>b. Pembentukan kelompok</li> <li>c. Mengatur posisi duduk</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Pemimpin kelompok menjelaskan mengenai layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama</li> <li>e. Melakukan permainan</li> </ul>
2	<p>Tahap Peralihan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dari kegiatan yang akan dilaksanakan</li> <li>b. Pemimpin kelompok mempersiapkan anggota kelompok yang akan masuk ketahap kegiatan dengan memastikan anggota kelompok dalam menjalani kegiatan</li> </ul>
3	<p>Tahap kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu sikap terbuka dalam kegiatan sehari-hari</li> <li>b. Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik yang akan dibahas</li> <li>c. Anggota kelompok melaksanakan kegiatan sosiodrama sesuai topik dengan topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok dengan prosedur sebagai berikut:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Fasilitator mengemukakan masalah dan tema yang disosiodramakan, kemudian diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan peranan-peranan yang akan dimainkan.</li> <li>2) Menentukan kelompok yang akan memainkan sesuai kebutuhan skenarionya, dan memilih peserta didik yang akan memegang peran tertentu. Pemilihan peran dapat dilakukan secara suka rela, setelah fasilitator mengemukakan ciri-ciri masing-masing peran, usulan dari anggota kelompok yang lain atau berdasarkan keduanya.</li> <li>3) Menentukan kelompok dan menjelaskan tugasnya.</li> </ol> </li> </ul>

	<p>Kelompok penonton adalah anggota kelompok yang tidak ikut menjadi pemain atau yang memainkan peran sampingan. Tugas kelompok penonton adalah untuk mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi tersebut akan dijadikan bahan dalam diskusi setelah permainan selesai.</p> <p>4) Setelah semua peran terisi, para pemain diberi kesempatan untuk berembuk beberapa menit menyiapkan diri bagaimana sosiodrama itu akan dimainkan. Setelah siap, dimulailah permainan. Masing-masing pemain memerankan perannya berdasarkan imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan dan memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peran yang dimainkannya.</p> <p>5) Setelah permainan selesai diadakan diskusi mengenai evaluasi pelaksanaan permainan-permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan kelompok penonton. Diskusi diarahkan untuk membicarakan perannya sesuai dengan ciri-ciri masing-masing peran, cara pemecahan masalah, dan kesan-kesan pemain dalam memainkan perannya.</p> <p>6) Dari hasil diskusi dapat ditentukan apakah perlu diadakan ulangan permainan atau tidak.</p>
4	<p>Tahap pengakhiran</p> <p>a. Pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dengan memberikan beberapa pertanyaan</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan kegiatan konseling kelompok akan diakhiri</li> <li>c. Pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan yang diperoleh pada anggota kelompok</li> <li>d. Ucapan terima kasih dari pemimpin kelompok atas terlaksanannya kegiatan konseling kelompok</li> <li>e. Pemimpin kelompok memimpin dan sebelum kegiatan diakhiri</li> </ul>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

- H. Materi Layanan : Terlampir
- I. Sumber : Teknik Komunikasi Ideal. Mediatama. Surakarta.
- J. Metode : Sociodrama (terlampir)
- K. Waktu/tanggal : 1 X 45 menit / Kamis, 19 April 2018
- L. Tempat : Ruang Kelas
- M. Penyelenggara Layanan : Resi Widi Astuti
- N. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis
- O. Pihak yang Terlibat : -
- P. Anggaran : Rp, 10.000,-
- Q. Rencana Penilaian Tindak Lanjut
1. Penilaian Proses
 

Menilai kesungguhan anggota kelompok saat kegiatan layanan berlangsung.
  2. Penilaian Hasil
    - a. Laiseg :
      - 1) Jelaskan cara berkomunikasi yang baik?
      - 2) Hal-hal apa saja yang perlu diingat saat berkomunikasi?
      - 3) Manfaat apa yang anda peroleh?

b. Laijapen :

Wawancara dengan anggota kelompok tentang komunikasi, apakah sudah menerapkan cara berkomunikasi yang baik.

c. Laijapan

Memantau perkembangan anggota kelompok dalam berkomunikasi melalui wawancara tentang cara berkomunikasi dan masalah-masalah yang dihadapi

3. Tindak Lanjut

- a. Mengevaluasi kegiatan dan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama pada pertemuan selanjutnya dengan topik yang berbeda.

R. Keterkaitan layanan dengan kegiatan pendukung : himpunan data

S. Pendidikan karakter yang ditanamkan : jujur, bersahabat, dan komunikatif

Bandar Lampung, 19 April 2018

Mengetahui,  
Guru BK

Mahasiswa

Hesti Kuswarini  
NIP. 198106122006042009

Resi Widi Astuti  
NPM.1411080248



## LAMPIRAN I

### MATERI LAYANAN

#### **Komunikasi Yang Baik**

Komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha untuk memberikan pengertian atau pesan kepada orang lain melalui pesan simbolis atau langsung. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam membangun hubungan interpersonal. Dalam berkomunikasi dalam menentukan kadar hubungan interpersonal seseorang. Ciri-ciri komunikasi yang sehat :

1. Berbicara dengan jelas
2. Bersikap santun, lembut dan menjunjung nilai kebenaran (*truth*). Baik itu dengan sesama umurnya, adik, kakak atau yang lebih tua sekalipun. Jadi bersikap dan bertutur kata yang lembut, dingin, sejuk dan enak di ajak komunikasi.
3. Berkomunikasilah dengan ikhlas dan saling menjaga ketulusan (*sincerity*).
4. Menjaga nilai moral dan asas persaudaraan (*friendship*).
5. Berkomunikasilah dengan jujur, tidak mendramatisir, dan selalu sungguh-sungguh (*seriousness*).
6. Apapun kata dan kalimat yang terucap, isilah kalimat atau kata yang disampaikan penuh dengan ketenangan (*poise*).
7. Berkomunikasi harus penuh kepercayaan diri (*self convidence*).
8. Berkomunikasilah dengan saling menghargai dan mendengarkan dengan baik (*good listener*)
9. Saling memberi manfaat dan saling interaksi dengan seimbang dan saling nyambung
10. Gunakan mimik yang sejuk dan kata yang indah sehingga tidak adanya tekanan atau kasar di antara mereka.
11. Lakukan dengan saling memandang dan saling mengutamakan kenyamanan
12. Sekasar dan setidak nyaman apapun di dalam komunikasi, jangan sampai keluar kata kotor, jangan sampai berantem atau saling memukul

13. Ajukan argumentasi yang cerdas, bukan sentimen

14. Boleh humor tapi jangan terlalu, dan jangan menyakiti orang lain.

Larangan yang perlu diingat dalam berkomunikasi :

1. Jangan terlalu ingin tahu
2. Jangan memotong pembicaraan
3. Jangan berbicara dengan nada tinggi
4. Jangan berbicara sendiri jika diajak bicara

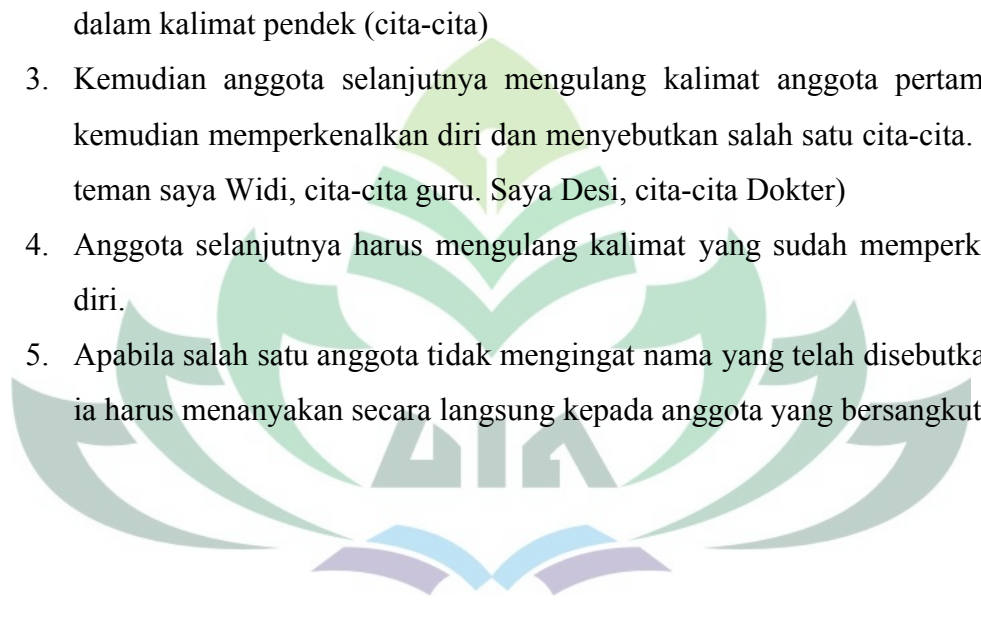


## Lampiran II

### PERMAINAN

#### SIAPA DIA?

##### Langkah-langkah

1. Semua anggota berdiri dan membentuk lingkaran
  2. Salah satu dari anggota memperkenalkan diri dan satu hal mengenai dirinya dalam kalimat pendek (cita-cita)
  3. Kemudian anggota selanjutnya mengulang kalimat anggota pertama, baru kemudian memperkenalkan diri dan menyebutkan salah satu cita-cita. (contoh teman saya Widi, cita-cita guru. Saya Desi, cita-cita Dokter)
  4. Anggota selanjutnya harus mengulang kalimat yang sudah memperkenalkan diri.
  5. Apabila salah satu anggota tidak mengingat nama yang telah disebutkan maka ia harus menanyakan secara langsung kepada anggota yang bersangkutan.
- 

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING (RPLBK)  
LAYANAN KELOMPOK KELAS KONTROL  
PERTEMUAN 2**

Nama Sekolah : SMP Negeri 16 Bandar Lampung  
Semester : Genap  
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit  
Tahun Pelajaran : 2017/2018

T. Topik Permasalahan : Menumbuhkan Rasa Empati

U. Bidang Bimbingan : Pribadi, Sosial

V. Jenis Layanan : Konseling Kelompok

W. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pemeliharaan dan Pengetahuan

X. Tujuan Layanan :

3. Anggota kelompok dapat mengetahui cara menumbuhkan empati yang baik.

4. Anggota kelompok dapat menumbuhkan rasa empati yang baik dalam kehidupan sehari-hari

Y. Sasaran : Konseli

Z. Uraian Kegiatan :

No	Uraian Kegiatan
1	Tahap Pembentukan <ul style="list-style-type: none"> <li>f. Doa pembuka yang dipimpin oleh pemimpin kelompok</li> <li>g. Pembentukan kelompok</li> <li>h. Mengatur posisi duduk</li> <li>i. Pemimpin kelompok menjelaskan mengenai layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama</li> </ul>

	j. Melakukan permainan
2	<p>Tahap Peralihan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dari kegiatan yang akan dilaksanakan</li> <li>d. Pemimpin kelompok mempersiapkan anggota kelompok yang akan masuk ketahap kegiatan dengan memastikan anggota kelompok dalam menjalani kegiatan</li> </ul>
3	<p>Tahap kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>d. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu sikap terbuka dalam kegiatan sehari-hari</li> <li>e. Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik yang akan dibahas</li> <li>f. Anggota kelompok melaksanakan kegiatan sosiodrama sesuai topik dengan topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok dengan prosedur sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>7) Fasilitator mengemukakan masalah dan tema yang disosiodramakan, kemudian diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan peranan-peranan yang akan dimainkan.</li> <li>8) Menentukan kelompok yang akan memainkan sesuai kebutuhan skenarionya, dan memilih peserta didik yang akan memegang peran tertentu. Pemilihan peran dapat dilakukan secara suka rela, setelah fasilitator mengemukakan ciri-ciri masing-masing peran, usulan dari anggota kelompok yang lain atau berdasarkan keduanya.</li> <li>9) Menentukan kelompok dan menjelaskan tugasnya. Kelompok penonton adalah anggota kelompok yang tidak ikut menjadi pemain atau yang memainkan peran</li> </ul> </li> </ul>

	<p>sampingan. Tugas kelompok penonton adalah untuk mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi tersebut akan dijadikan bahan dalam diskusi setelah permainan selesai.</p> <p>10) Setelah semua peran terisi, para pemain diberi kesempatan untuk berembug beberapa menit menyiapkan diri bagaimana sosiodrama itu akan dimainkan. Setelah siap, dimulailah permainan. Masing-masing pemain memerankan perannya berdasarkan imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan dan memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peran yang dimainkannya.</p> <p>11) Setelah permainan selesai diadakan diskusi mengenai evaluasi pelaksanaan permainan-permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan kelompok penonton. Diskusi diarahkan untuk membicarakan perannya sesuai dengan ciri-ciri masing-masing peran, cara pemecahan masalah, dan kesan-kesan pemain dalam memainkan perannya.</p> <p>12) Dari hasil diskusi dapat ditentukan apakah perlu diadakan ulangan permainan atau tidak.</p>
4	<p>Tahap pengakhiran</p> <p>f. Pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dengan memberikan beberapa pertanyaan</p> <p>g. Pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan kegiatan konseling kelompok akan diakhiri</p>

	<p>h. Pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan yang diperoleh pada anggota kelompok</p> <p>i. Ucapan terima kasih dari pemimpin kelompok atas terlaksanannya kegiatan konseling kelompok</p> <p>j. Pemimpin kelompok memimpin dan sebelum kegiatan diakhiri</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

AA. Materi Layanan : Terlampir

BB. Sumber : <http://psikologi-untar.blogspot.com>

CC. Metode : Sosiodrama (terlampir)

DD. Waktu/tanggal : 1x45 menit / Kamis, 03 Mei 2018

EE. Tempat : Ruang BK

FF. Penyelenggara Layanan : Resi Widi Astuti

GG. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis

HH. Pihak yang Terlibat : -

II. Anggaran : Rp 10.000,00

JJ. Rencana Penilaian Tindak Lanjut

#### 4. Penilaian Proses

Menilai kesungguhan anggota kelompok saat kegiatan layanan berlangsung.

#### 5. Penilaian Hasil

d. Laiseg :

4) Jelaskan apa itu empati?

5) Jelaskan cara menumbuhkan empati?

6) Hal-hal apa saja yang anda lakukan dalam usaha menumbuhkan empati ?

7) Manfaat apa yang anda peroleh?

e. Laijapen :



Wawancara dengan anggota kelompok tentang cara menumbuhkan rasa empati, apakah sudah mulai mencoba menumbuhkan rasa empati yang dimiliki.

f. Laijapan

Memantau perkembangan anggota kelompok dalam hal menumbuhkan rasa empati yang dimiliki dan masalah-masalah yang dihadapi.

6. Tindak Lanjut

- b. Mengevaluasi kegiatan dan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama pada pertemuan selanjutnya dengan topik yang berbeda.

KK. Keterkaitan layanan dengan kegiatan pendukung : himpunan data

LL. Pendidikan karakter yang ditanamkan : jujur, bersahabat, dan komunikatif

Bandar Lampung, 03 Mei 2018

Mengetahui,  
Guru BK

Mahasiswa

Hesti Kuswarini  
NIP. 198106122006042009

Resi Widi Astuti  
NPM.1411080248

## LAMPIRAN 1

### MATERI LAYANAN

#### CARA MENUMBUHKAN RASA EMPATI

Empati adalah kemampuan dengan berbagai definisi yang berbeda yang mencakup spektrum yang luas, berkisar pada orang lain yang menciptakan keinginan untuk menolong, mengalami emosi yang serupa dengan emosi orang lain, mengetahui apa yang orang lain rasakan dan pikirkan, mengaburkan garis antara diri dan orang lain. Dalam proses empati maka ada hubungan yang saling berinteraksi antara penularan emosi, pengambilan perspektif dan akurasi empati satu sama lain untuk menghasilkan respon adaptif sosial. Empati mencakup respon tersendiri terhadap perasaan orang lain, seperti rasa kasihan, kesedihan, rasa sakit..Dalam empati terdapat rasa keterlibatan emosional seseorang dalam realitas yang mempengaruhi orang lain.

Keadaan empati, atau pemahaman empatik merupakan cara untuk memahami kerangka acuan internal lain dengan memaknai komponen emosional yang dikandungnya, seperti yang dirasakan orang lain, dengan kata lain, menempatkan diri di tempat lain, seperti "seolah-olah menjadi." Seseorang bisa berempati dengan orang lain dengan cara memberikan kontribusi untuk memahami emosi orang lain dan berkomunikasi dengan sesama manusia. Tanpa bicara empati pun bisa dipahami satu sama lain atau dengan ketidaksepakatan pun empati akan muncul.

Empati sering juga disebut dengan kepedulian. Yakni kesanggupan untuk peka terhadap kebutuhan orang lain, kesanggupan untuk turut merasakan perasaan orang lain serta menempatkan diri dalam keadaan orang lain. Untuk dapat bersikap peka dan peduli dibutuhkan tingkat kematangan kepribadian tertentu. Para pakar ilmu komunikasi dan pendidikan menilai bahwa kepedulian atau empati merupakan kata kunci dalam tahap akhir kecerdasan emosional. Sebabnya antara lain, karena untuk berempati kita harus mampu mengobservasi dan melibatkan banyak panca indera.

Ada beberapa langkah praktis agar kita bisa belajar menanamkan rasa empati dan peduli:

1. kenali perasaan sendiri.
2. Sediakan waktu menyendiri untuk berpikir apa yang telah terjadi.
3. Cobalah memandang masalah dari sudut pandang orang lain.
4. Jadilah pendengar yang baik.
5. Biasakan menghayati fenomena berbagai hal yang kita jumpai.
6. berlatih mengatur dan mengatasi gejolak emosi dalam menghadapi reaksi positif maupun negatif.
7. Latihan berkorban untuk kepentingan orang lain.



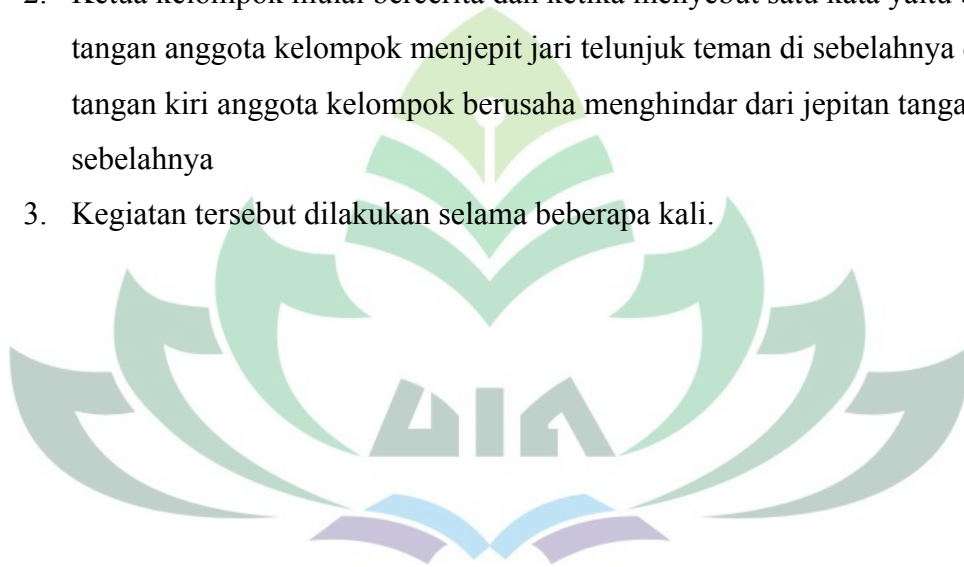
## LAMPIRAN II

### PERMAINAN

#### CERITA BAKSO

Langkah permainan :

1. Anggota diminta untuk berdiri melingkar dengan posisi tangan kanan menengadah sedangkan tangan kiri, jari telunjuk pada tangan kiri berada di atas tangan kanan teman di sebelah.
2. Ketua kelompok mulai bercerita dan ketika menyebut satu kata yaitu bakso tangan anggota kelompok menjepit jari telunjuk teman di sebelahnya dan tangan kiri anggota kelompok berusaha menghindari dari jepitan tangan di sebelahnya
3. Kegiatan tersebut dilakukan selama beberapa kali.



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING (RPLBK)  
LAYANAN KELOMPOK KELAS KONTROL  
PERTEMUAN 3**

Nama Sekolah : SMP Negeri 16 Bandar Lampung  
Semester : Genap  
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit  
Tahun Pelajaran : 2017/2018

MM. Topik Permasalahan : Menghargai Perbedaan Pendapat

NN. Bidang Bimbingan : Pribadi, Sosial

OO. Jenis Layanan : Konseling Kelompok

PP. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pemeliharaan

QQ. Tujuan Layanan :

5. Anggota kelompok dapat menjelaskan makna menghargai perbedaan pendapat.

6. Anggota kelompok dapat memperbaiki sikap untuk lebih menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain.

RR. Sasaran : Konseli

SS. Uraian Kegiatan :

No	Uraian Kegiatan
1	<p>Tahap Pembentukan</p> <p>k. Doa pembuka yang dipimpin oleh pemimpin kelompok</p> <p>l. Pembentukan kelompok</p> <p>m. Mengatur posisi duduk</p> <p>n. Pemimpin kelompok menjelaskan mengenai layanan</p>

	<p>konseling kelompok dengan teknik sosiodrama</p> <p>o. Melakukan permainan</p>
2	<p>Tahap Peralihan</p> <p>e. Pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dari kegiatan yang akan dilaksanakan</p> <p>f. Pemimpin kelompok mempersiapkan anggota kelompok yang akan masuk ketahap kegiatan dengan memastikan anggota kelompok dalam menjalani kegiatan</p>
3	<p>Tahap kegiatan</p> <p>g. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu sikap terbuka dalam kegiatan sehari-hari</p> <p>h. Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik yang akan dibahas</p> <p>i. Anggota kelompok melaksanakan kegiatan sosiodrama sesuai topik dengan topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok dengan prosedur sebagai berikut:</p> <p>13) Fasilitator mengemukakan masalah dan tema yang disosiodramakan, kemudian diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan peranan-peranan yang akan dimainkan.</p> <p>14) Menentukan kelompok yang akan memainkan sesuai kebutuhan skenarionya, dan memilih peserta didik yang akan memegang peran tertentu. Pemilihan peran dapat dilakukan secara suka rela, setelah fasilitator mengemukakan ciri-ciri masing-masing peran, usulan dari anggota kelompok yang lain atau berdasarkan keduanya.</p> <p>15) Menentukan kelompok dan menjelaskan tugasnya. Kelompok penonton adalah anggota kelompok yang tidak</p>

	<p>ikut menjadi pemain atau yang memainkan peran sampingan. Tugas kelompok penonton adalah untuk mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi tersebut akan dijadikan bahan dalam diskusi setelah permainan selesai.</p> <p>16) Setelah semua peran terisi, para pemain diberi kesempatan untuk berembug beberapa menit menyiapkan diri bagaimana sosiodrama itu akan dimainkan. Setelah siap, dimulailah permainan. Masing-masing pemain memerankan perannya berdasarkan imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan dan memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peran yang dimainkannya.</p> <p>17) Setelah permainan selesai diadakan diskusi mengenai evaluasi pelaksanaan permainan-permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan kelompok penonton. Diskusi diarahkan untuk membicarakan perannya sesuai dengan ciri-ciri masing-masing peran, cara pemecahan masalah, dan kesan-kesan pemain dalam memainkan perannya.</p> <p>18) Dari hasil diskusi dapat ditentukan apakah perlu diadakan ulangan permainan atau tidak.</p>
4	<p>Tahap pengakhiran</p> <p>k. Pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dengan memberikan beberapa pertanyaan</p> <p>l. Pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan</p>



	kegiatan konseling kelompok akan diakhiri
	m. Pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan yang diperoleh pada anggota kelompok
	n. Ucapan terima kasih dari pemimpin kelompok atas terlaksanannya kegiatan konseling kelompok
	o. Pemimpin kelompok memimpin dan sebelum kegiatan diakhiri

TT.Materi Layanan : Terlampir

UU. Sumber : <http://kangbens.blogspot.co.id/2013/12/menghargai-pondapat-orang-lain.html>

VV. Metode : Sosiodrama (terlampir)

WW. Waktu/tanggal : 1 x 45 menit / Senin, 07 Mei 2018

XX. Tempat : Ruang BK

YY. Penyelenggara Layanan : Resi Widi Astuti

ZZ.Alat dan Perlengkapan : Alat tulis

AAA. Pihak yang Terlibat : -

BBB. Anggaran : Rp. 10.000,00

CCC. Rencana Penilaian Tindak Lanjut

#### 7. Penilaian Proses

Menilai kesungguhan anggota kelompok saat kegiatan layanan berlangsung.

#### 8. Penilaian Hasil

g. Laiseg :

8) Jelaskan makna dari menghargai pendapat orang lain?

9) Hal-hal apa saja yang perlu dilakukan dalam menghargai pendapat orang lain.

10) Manfaat apa yang anda peroleh?

h. Laijapen :

Wawancara dengan anggota kelompok tentang menghargai pendapat orang lain.

- 1) Hal apa saja yang telah dilakukan dalam menghargai pendapat orang lain
- 2) Masalah apa yang timbul saat anda mencoba menghargai pendapat orang lain?

i. Laijapan

Memantau perkembangan anggota kelompok dalam hal pengembangan menghargai pendapat orang lain.

9. Tindak Lanjut

- c. Mengevaluasi kegiatan dan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama pada pertemuan selanjutnya dengan topik yang berbeda.

R. Keterkaitan layanan dengan kegiatan pendukung : himpunan data

S. Pendidikan karakter yang ditanamkan : jujur, bersahabat, dan komunikatif

Bandar Lampung, 07 Mei 2018

Mengetahui,

Guru BK

Mahasiswa

Hesti Kuswarini

NIP. 198106122006042009

Resi Widi Astuti

NPM.1411080248

## LAMPIRAN 1 MATERI LAYANAN

### MENGHARGAI PERBEDAAN PENDAPAT

Dalam sebuah organisasi menghargai pendapat orang lain menjadi hal yang penting, karena dinamika dalam sebuah organisasi akan mendorong pada peningkatan peran anggota organisasi tersebut, jika saja untuk mengungkapkan ide, saran dan sumbang pemikiran atas penomena yang ada dalam organisasi tersebut sudah dimentahkan, maka bukan tidak mungkin hal tersebut akan menutup keterlibatan anggota tersebut dalam organisasi yang diikutinya, bahkan bisa saja dia keluar dari keanggotaan organisasi tersebut.

Kenapa kita harus menghargai pendapat orang lain, karena dalam pendapat orang lain itu bisa saja ada masukan yang penting untuk diri kita, kelompok kita, atau pun demi kemajuan kita bersama. Kalau anda berpendapat terus tidak dihargai oleh orang lain, tentu saja akan menyakitkan hati kita, itu juga yang akan dirasakan oleh orang lain jika kita tidak menghargai pendapatnya, jadi mulai sekarang anda harus menghargai pendapat orang lain, jika ingin di hargai, maka hargailah. Boleh saja kita tidak setuju dengan pendapat orang lain atau memang pendapatnya salah, tetapi akan sangat baik apabila cara penyampaian ketidaksetujuan kita itu dilakukan dengan cara yang bijaksana. Manusia yang “Berjiwa Besar” adalah manusia yang mampu menghargai pendapat dan keyakinan orang lain sekalipun berbeda dengan pendapat dan keyakinannya.

Seorang pemimpin yang handal dan visioner, biasanya bila berbicara dengan seseorang, mereka itu selalu mendengar dulu, memperhatikan apa yang dikatakan lawan bicaranya, mencermati, dan yang penting menghargai pendapat lawan bicara, bukan langsung mematahkan atau mencela apa yang disampaikan, tetapi dengan penuh kesopanan menghargai pendapat dan program-program yang telah dijalankannya. Setelah itu baru menambahkan dengan masukan ide-ide yang ada di dalam pikirannya, bahkan ide-ide yang disampaikan itu jauh lebih baik dan lebih banyak dengan apa yang selama ini diprogramkan. Dengan cara-cara yang terlihat seolah-olah hanya intuitif, tetapi sebenarnya menggunakan teori-teori yang luar biasa hebatnya. Dengan pendekatan di atas, hampir semua masukan diterima dengan senang hati tanpa merasa tersinggung bagi yang menerimanya, bahkan tahap berikutnya bersedia mengimplementasikan dan mengajak seluruh jajarannya untuk melakukan hasil pembicaraan dimaksud.

Berikut ini beberapa tips untuk menghargai orang lain:

1. Dengarkan dan cerna dengan baik saat lawan kita sedang bicara dan jangan menyela pembicaraannya saat dia berbicara. Kita akan terhormat dan dihormati oleh lawan bicara kita.

2. Bila kita tidak sependapat dengan pandangan orang lain, jangan langsung kita katakan bahwa pandangannya itu salah, tapi carilah ungkapan kata yang indah dalam menyampaikan penolakan kita akan pandangannya. Dengan demikian komunikasi dialogis antara kita dengan lawan bicara akan berjalan kondusif dan tidak membuat dia merasa disepelkan.
3. Selama tidak mengganggu target waktu atau agenda kita dalam diskusi biarkanlah orang lain untuk mengungkapkan ide-idenya, siapa tahu dari ungkapan lawan diskusi kita ada ide dan masukan yang bisa bermanfaat buat kehidupan kita, walaupun anda merasa isi pembicaraanya tidak berkualitas maka jadilah pendengar yang baik, maka anda akan dihormati orang lain.
4. Berjiwa besarlah pada saat pendapat kita tidak diterima oleh orang lain, karena boleh jadi argumentasi kita kalah kuat dengan argumentasi orang lain.
5. Hormati teman kita kendatipun kita berbeda pendapat dengannya apalagi memandangnya sebagai musuh, jangan sampai persahabatan kita dengannya menjadi putus hanya dikarenakan terjadi perbedaan pendapat.



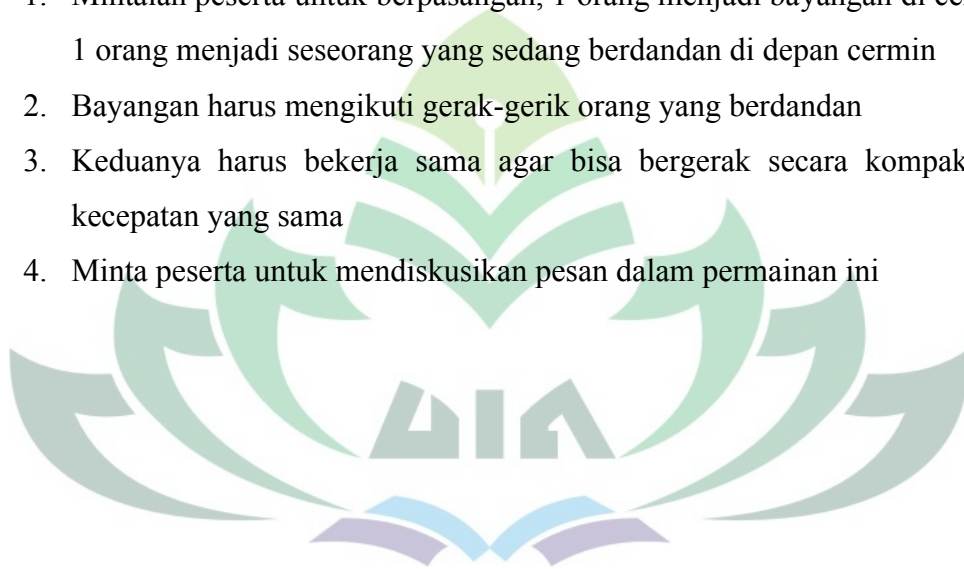
## LAMPIRAN II

### PERMAINAN

#### BERCERMIN

##### Langkah-langkah

1. Mintalah peserta untuk berpasangan, 1 orang menjadi bayangan di cermin dan 1 orang menjadi seseorang yang sedang berdandan di depan cermin
2. Bayangan harus mengikuti gerak-gerik orang yang berdandan
3. Keduanya harus bekerja sama agar bisa bergerak secara kompak dengan kecepatan yang sama
4. Minta peserta untuk mendiskusikan pesan dalam permainan ini



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING (RPLBK)  
LAYANAN KELOMPOK KELAS KONTROL  
PERTEMUAN 4**

Nama Sekolah : SMP Negeri 16 Bandar Lampung  
Semester : Genap  
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit  
Tahun Pelajaran : 2017/2018

DDD. Topik Permasalahan : Menjalin Kerjasama dengan Orang Lain  
EEE. Bidang Bimbingan : Pribadi, Sosial  
FFF. Jenis Layanan : Konseling Kelompok  
GGG. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pemeliharaan dan Pengetahuan  
HHH. Tujuan Layanan :

7. Anggota kelompok mampu menjalin kerjasama dengan orang lain.

8. Anggota kelompok mampu melatih diri untuk menjalin kerjasama dengan orang lain.

III. Sasaran Layanan : Konseli

JJJ. Uraian Kegiatan :

No	Uraian Kegiatan
1	Tahap Pembentukan <ul style="list-style-type: none"> <li>p. Doa pembuka yang dipimpin oleh pemimpin kelompok</li> <li>q. Pembentukan kelompok</li> <li>r. Mengatur posisi duduk</li> </ul>

	<p>s. Pemimpin kelompok menjelaskan mengenai layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama</p> <p>t. Melakukan permainan</p>
2	<p>Tahap Peralihan</p> <p>g. Pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dari kegiatan yang akan dilaksanakan</p> <p>h. Pemimpin kelompok mempersiapkan anggota kelompok yang akan masuk ketahap kegiatan dengan memastikan anggota kelompok dalam menjalani kegiatan</p>
3	<p>Tahap kegiatan</p> <p>j. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu sikap terbuka dalam kegiatan sehari-hari</p> <p>k. Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik yang akan dibahas</p> <p>l. Anggota kelompok melaksanakan kegiatan sosiodrama sesuai topik dengan topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok dengan prosedur sebagai berikut:</p> <p>19) Fasilitator mengemukakan masalah dan tema yang disosiodramakan, kemudian diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan peranan-peranan yang akan dimainkan.</p> <p>20) Menentukan kelompok yang akan memainkan sesuai kebutuhan skenarionya, dan memilih peserta didik yang akan memegang peran tertentu. Pemilihan peran dapat dilakukan secara suka rela, setelah fasilitator mengemukakan ciri-ciri masing-masing peran, usulan dari anggota kelompok yang lain atau berdasarkan keduanya.</p> <p>21) Menentukan kelompok dan menjelaskan tugasnya.</p>



	<p>Kelompok penonton adalah anggota kelompok yang tidak ikut menjadi pemain atau yang memainkan peran sampingan. Tugas kelompok penonton adalah untuk mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi tersebut akan dijadikan bahan dalam diskusi setelah permainan selesai.</p> <p>22) Setelah semua peran terisi, para pemain diberi kesempatan untuk berembuk beberapa menit menyiapkan diri bagaimana sosiodrama itu akan dimainkan. Setelah siap, dimulailah permainan. Masing-masing pemain memerankan perannya berdasarkan imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan dan memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peran yang dimainkannya.</p> <p>23) Setelah permainan selesai diadakan diskusi mengenai evaluasi pelaksanaan permainan-permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan kelompok penonton. Diskusi diarahkan untuk membicarakan perannya sesuai dengan ciri-ciri masing-masing peran, cara pemecahan masalah, dan kesan-kesan pemain dalam memainkan perannya.</p> <p>24) Dari hasil diskusi dapat ditentukan apakah perlu diadakan ulangan permainan atau tidak.</p>
4	<p>Tahap pengakhiran</p> <p>p. Pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dengan memberikan beberapa pertanyaan</p>

	<p>q. Pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan kegiatan konseling kelompok akan diakhiri</p> <p>r. Pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan yang diperoleh pada anggota kelompok</p> <p>s. Ucapan terima kasih dari pemimpin kelompok atas terlaksanannya kegiatan konseling kelompok</p> <p>t. Pemimpin kelompok memimpin dan sebelum kegiatan diakhiri</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

KKK. Materi Layanan : Terlampir

LLL. Sumber :

<https://iyehsolichin.wordpress.com/2011/04/04/tips-menjalin-kerjasama-dengan-orang-lain/>

MMM. Metode : Sosiodrama (terlampir)

NNN. Waktu/tanggal : 1x45 menit / Rabu, 09 Mei 2018

OOO. Tempat : Ruang BK

PPP. Penyelenggara Layanan : Resi Widi Astuti

QQQ. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis

RRR. Pihak yang Terlibat : -

SSS. Anggaran : Rp. 10.000,00

TTT. Rencana Penilaian Tindak Lanjut

#### 10. Penilaian Proses

Menilai kesungguhan anggota kelompok saat kegiatan layanan berlangsung.

#### 11. Penilaian Hasil

j. Laiseg :

11) Jelaskan cara menjalin kerjama dengan orang lain?

12) Hal-hal apa saja yang perlu dilakukan ketika menjalin kerjasama dengan orang lain?

13) Manfaat apa yang anda peroleh dari layanan ini?

k. Laijapen :

Wawancara dengan anggota kelompok tentang menjalin hubungan kerjasama dengan orang lain, sudahkah mulai terbuka.

l. Laijapan

Memantau perkembangan anggota kelompok dalam berkomunikasi melalui wawancara tentang cara berkomunikasi dan masalah-masalah yang dihadapi

12. Tindak Lanjut

d. Mengevaluasi kegiatan dan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama pada pertemuan selanjutnya dengan topik yang berbeda.

UUU. Keterkaitan layanan dengan kegiatan pendukung : himpunan data

VVV. Pendidikan karakter yang ditanamkan : jujur, bersahabat, dan komunikatif

Bandar Lampung, 09 Mei 2018

Mengetahui,

Guru BK

Mahasiswa

Hesti Kuswarini

NIP. 198106122006042009

Resi Widi Astuti

NPM.1411080248

## LAMPIRAN 1

### MATERI LAYANAN

#### Tips menjalin kerjasama dengan orang lain

Berikut ini beberapa tips yang berpotensi mengembangkan kemampuan anda untuk menjalin kerjasama dengan orang lain:

1. Mampu membaca, menerjemahkan dan menggunakan bahasa tubuh orang lain. Contoh : Lawan bicara anda mendengarkan pembicaraan anda tanpa badannya menghadap, menandakan ia tidak tertarik dengan pembicaraan maupun kehadiran anda, dll.
2. Menciptakan penampilan visual yang benar.  
Contoh: Sekalipun Anda telah berpakaian elegan dalam suatu meeting, namun Anda terlihat kaku dan tidak percaya diri, sehingga visualisasi Anda tidak segagah pakaian yang anda pakai, maka pandangan orang terhadap Anda tidak sepadan dengan penampilan Anda.
3. Mampu mempengaruhi orang untuk memahami cara berpikir Anda
4. Memiliki kemampuan untuk meyakinkan orang untuk bekerja sama dengan Anda
5. Mempengaruhi orang untuk memahami cara berpikir Anda
6. Menghargai dan berhubungan dengan orang yang berbeda kepribadian
7. Mendengar, menghargai dan menggunakan gaya berkomunikasi yang berbeda antara pria dan wanita.

### LAMPIRAN III

#### PERMAINAN

#### LEMPAR SPIDOL

Permainan ini bertujuan menghangatkan suasana dan menghilangkan kekakuan antara peserta dan pemandu dan antar peserta sendiri. Pelajaran yang bisa dipetik dari permainan ini adalah perlunya sikap hati-hati dan cepat tanggap.

Langkah permainan

1. Mintalah semua peserta didik berdiri bebas ditempat duduk masing-masing
2. Minta peserta didik bertepuk tangan ketika anda melempar spidol ke udara, dan pada saat spidol anda tangkap lagi semua peserta didik diminta berhenti bertepuk tangan.
3. Ulangi proses kedua dengan tambahan selain bertepuk tangan juga bersenandung. Misalnya : mmm...
4. Ulangi proses ketiga ini beberapa kali dan setiap kali semakin cepat gerakannya, kemudian akhiri dengan satu anti klimaks : spidol anda tidak dilambungkan, tetapi hanya melambungkan tangan seperti akan melambungkannya ke atas. Amati apakah peserta didik bertepuk tangan atau bergumam.
5. Mintalah tanggapan dan kesan dari permainan tersebut.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING (RPLBK)  
LAYANAN KELOMPOK KELAS EKSPERIMEN  
PERTEMUAN 5**

Nama Sekolah : SMP Negeri 16 Bandar Lampung  
Semester : Genap  
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit  
Tahun Pelajaran : 2017/2018

- WWW. Topik Permasalahan : Komunikasi Yang Setara  
XXX. Bidang Bimbingan : Pribadi, Sosial  
YYY. Jenis Layanan : Konseling Kelompok  
ZZZ. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pemeliharaan dan Pengetahuan  
AAAA. Tujuan Layanan :
9. Anggota kelompok mampu menjelaskan komunikasi yang setara.
  10. Anggota kelompok mampu menenpatkan diri yang setara dengan orang lain.
- BBBB. Sasaran Layanan : Konseli  
CCCC. Uraian Kegiatan :

No	Uraian Kegiatan
1	<p>Tahap Pembentukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>u. Doa pembuka yang dipimpin oleh pemimpin kelompok</li> <li>v. Pembentukan kelompok</li> <li>w. Mengatur posisi duduk</li> <li>x. Pemimpin kelompok menjelaskan mengenai layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama</li> </ul>

	y. Melakukan permainan
2	<p>Tahap Peralihan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dari kegiatan yang akan dilaksanakan</li> <li>j. Pemimpin kelompok mempersiapkan anggota kelompok yang akan masuk ketahap kegiatan dengan memastikan anggota kelompok dalam menjalani kegiatan</li> </ul>
3	<p>Tahap kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>m. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu sikap terbuka dalam kegiatan sehari-hari</li> <li>n. Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik yang akan dibahas</li> <li>o. Anggota kelompok melaksanakan kegiatan sosiodrama sesuai topik dengan topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok dengan prosedur sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>25) Fasilitator mengemukakan masalah dan tema yang disosiodramakan, kemudian diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan peranan-peranan yang akan dimainkan.</li> <li>26) Menentukan kelompok yang akan memainkan sesuai kebutuhan skenarionya, dan memilih peserta didik yang akan memegang peran tertentu. Pemilihan peran dapat dilakukan secara suka rela, setelah fasilitator mengemukakan ciri-ciri masing-masing peran, usulan dari anggota kelompok yang lain atau berdasarkan keduanya.</li> <li>27) Menentukan kelompok dan menjelaskan tugasnya. Kelompok penonton adalah anggota kelompok yang tidak ikut menjadi pemain atau yang memainkan peran</li> </ul> </li> </ul>



	<p>sampingan. Tugas kelompok penonton adalah untuk mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi tersebut akan dijadikan bahan dalam diskusi setelah permainan selesai.</p> <p>28) Setelah semua peran terisi, para pemain diberi kesempatan untuk berembug beberapa menit menyiapkan diri bagaimana sosiodrama itu akan dimainkan. Setelah siap, dimulailah permainan. Masing-masing pemain memerankan perannya berdasarkan imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan dan memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peran yang dimainkannya.</p> <p>29) Setelah permainan selesai diadakan diskusi mengenai evaluasi pelaksanaan permainan-permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan kelompok penonton. Diskusi diarahkan untuk membicarakan perannya sesuai dengan ciri-ciri masing-masing peran, cara pemecahan masalah, dan kesan-kesan pemain dalam memainkan perannya.</p> <p>30) Dari hasil diskusi dapat ditentukan apakah perlu diadakan ulangan permainan atau tidak.</p>
4	<p>Tahap pengakhiran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>u. Pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dengan memberikan beberapa pertanyaan</li> <li>v. Pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan kegiatan konseling kelompok akan diakhiri</li> </ul>

	<p>w. Pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan yang diperoleh pada anggota kelompok</p> <p>x. Ucapan terima kasih dari pemimpin kelompok atas terlaksanannya kegiatan konseling kelompok</p> <p>y. Pemimpin kelompok memimpin dan sebelum kegiatan diakhiri</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

- DDDD. Materi Layanan : Terlampir
- EEEE. Sumber :
- FFFF. Metode : Sosiodrama (terlampir)
- GGGG. Waktu/tanggal : 1 x 45 menit / Senin, 14 Mei 2018
- HHHH. Tempat : Ruang BK
- IIII. Penyelenggara Layanan : Resi Widi Astuti
- JJJJ. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis
- KKKK. Pihak yang Terlibat : -
- LLLL. Anggaran : Rp. 10.000,00
- MMMM. Rencana Penilaian Tindak Lanjut

### 13. Penilaian Proses

Menilai kesungguhan anggota kelompok saat kegiatan layanan berlangsung.

### 14. Penilaian Hasil

m. Laiseg :

14) Jelaskan cara tidak mendominasi pembicaraan?

15) Hal-hal apa saja yang perlu diingat saat berkomunikasi?

16) Manfaat apa yang anda peroleh dari layanan ini?

n. Laijapen :

Wawancara dengan anggota kelompok tentang komunikasi yang setara.

o. Laijapan

Memantau perkembangan anggota kelompok dalam berkomunikasi melalui wawancara tentang cara berkomunikasi dan masalah-masalah yang dihadapi

15. Tindak Lanjut

- e. Mengevaluasi kegiatan dan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama pada pertemuan selanjutnya dengan topik yang berbeda.

NNNN. Keterkaitan layanan dengan kegiatan pendukung : himpunan data

OOOO. Pendidikan karakter yang ditanamkan : jujur, bersahabat, dan komunikatif

Bandar Lampung, 04 Mei 2018

Mengetahui,  
Guru BK

Mahasiswa

Hesti Kuswarini

NIP. 198106122006042009

Resi Widi Astuti

NPM.1411080248

## LAMPIRAN I

### MATERI LAYANAN

#### TIDAK MENDOMINASI PEMBICARAAN

Menjadi seorang yang pintar bicara boleh jadi membanggakan, tapi memberikan seseorang lain untuk diajarkan. Pada usia sekolah, kemampuan bahasa remaja semakin pesat. Remaja tidak sekedar mengemukakan apa yang dirasakan tetapi mampu tanggap terhadap pembicaraan yang diterima. Hal tersebut dapat dilihat semakin seringnya remaja usia sekolah berbicara satu sama lain terutama saat berkumpul. Kematangan – kematangan perkembangan bahasa menjadi salah satu penyebab remaja senang berbicara dan melalui perkembangan sosial maupun kematangan untuk mencari identitas diri, remaja selalu ingin tampil pintar. Remaja juga pada tahap egosentris yaitu keinginan untuk menunjukkan dirinya, sehingga dalam di berbagai kesempatan iya ingin menunjukkan dirinya.

Pada masa remaja tampak remaja sering mendominasi pembicaraan. Kalau mereka ingin berbicara ya langsung aja bicara. Mereka tidak peduli kapan harus berhenti bicara. Perilaku tersebut terbilang normal apalagi pada masa remaja. Pada tahap ini segala sesuatu berpusat pada diri dia sendiri. Dengan demikian karena fokus ke pada dirinya sendiri semua orang mendengarkannya. Remaja tidak peduli dengan teman-teman sebayanya. Remaja tidak melihat apakah lawan bicara nya sebaya atau orang dewasa.

Pada saat remaja mendapat teman sebaya juga sering bicara menjadi semakin ramai karena tidak ada yang mau mengalah untuk jadi pendengar. Semua pihak cenderung mendominasi padahal sebenarnya ada aturannya percakapan yang harus dipatuhi. Walaupun normal tapi seharusnya mendominasi pembicaraan seharusnya tidak dibiarkan semestinya. Remaja tetap harus diarahkan dengan semestinya. Karena sikap tersebut melanggar norma sopan santun dalam budaya egois dan tak berempati. Memberikan kesempatan kepada lawan bicara termasuk empati yang perlu diajarkan. Pada tahap di sekolah remaja masih senang membicarakan segala sesuatu yang berpusat pada dirinya. Egosentris hanya berbicara pada topik-topik pembicaraan seputar kesehariannya. Misalnya cerita tentang apa yang dimilikinya, kemaren kemana dll. Remaja harus mendengarkan orang lain.masa remaja adalah masa yang tepat untuk menanamkan nilai dan aturan-aturan sosial. Apabila remaja tidak mampu bertata krama dan bersopan santun, maka akan terlihat tidak mau menghormati orang

lain bicara. Pribadinya juga kurang berempati dan lama kelamaan akan terjadi egois yang akan menimbulkan masalah ketika berkumpul dengan teman-teman.

## LAMPIRAN II

### PERMAINAN

#### KAPAL KARAM

##### Langkah-langkah

Seluruh peserta atau “penumpang kapal” berdiri berdesakan di atas geladak kapal yang hampir tenggelam (dari potongan koran). Perlahan-lahan kapal tenggelam sehingga tempat berdiri semakin sempit. Fasilitator menceritakan proses tenggelamnya kapal upaya peserta didik sungguh-sungguh membayangkan berada di atas kapal itu dan memperkecil tempat berdiri dengan merobek lembaran-lembaran koran satu persatu. Tempat berdiri terus-menerus dipersempit. Para peserta harus saling menahan dan menolong. Permainan ini berakhir, jika keadaan tidak memungkinkan lagi bagi kelompok untuk berdiri atau kapal sudah karam.



## 1. Uji Validitas

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## 2. Uji Reabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	30

## 3. Hasil Statistik Uji Validitas dan Reabilitas

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	85.1333	322.257	.569	.950
VAR00002	85.2000	322.855	.404	.951
VAR00003	84.7333	319.720	.539	.950
VAR00004	84.8667	316.326	.538	.950
VAR00005	85.0667	312.754	.682	.948
VAR00006	85.3000	321.528	.424	.951
VAR00007	84.9000	316.783	.520	.950
VAR00008	84.6667	315.126	.589	.949
VAR00009	85.1000	319.955	.443	.951
VAR00010	84.9333	318.685	.581	.949

VAR00011	84.5333	318.464	.599	.949
VAR00012	84.8667	314.878	.763	.948
VAR00013	84.5333	319.154	.677	.949
VAR00014	85.1667	321.661	.457	.950
VAR00015	84.6333	309.895	.725	.948
VAR00016	84.7000	314.562	.717	.948
VAR00017	84.7667	313.220	.698	.948
VAR00018	84.6000	314.110	.623	.949
VAR00019	85.2000	319.752	.492	.950
VAR00020	84.8000	312.855	.754	.948
VAR00021	84.8000	314.028	.750	.948
VAR00022	84.7333	315.030	.685	.948
VAR00023	84.8000	314.028	.750	.948
VAR00024	84.8000	318.717	.661	.949
VAR00025	84.9000	313.748	.664	.949
VAR00026	84.7000	311.734	.717	.948
VAR00027	84.9667	315.206	.682	.948
VAR00028	85.0333	317.068	.703	.948
VAR00029	84.3333	314.644	.758	.948
VAR00030	84.4667	325.568	.365	.951



### ANGKET HUBUNGAN INTERPERSONAL

Nama : .....

Kelas : .....

#### Petunjuk

1. Tulislah nama anda dengan nama lengkap, serta kelas anda pada kolom yang sudah disediakan
2. Pada angket ini terdiri dari 30 pernyataan. Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kotak yang telah disediakan : Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).
3. Bacalah pada setiap pernyataan dengan teliti yang sesuai kondisi anda saat ini.

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Saya mudah akrab dengan orang yang baru saya kenal				
2.	Saya merasa sedih ketika teman saya sedang di timpa musibah				
3.	Saya sangat sulit untuk beradaptasi di lingkungan yang baru				
4.	Saya selalu menjadi penghibur teman saya yang sedang sedih				
5.	Terkadang saya berpikir untuk membantu teman jika diberikan imbalan yang pantas				
6.	Saya merasa curiga ketika teman saya berbisik-bisik pasti membicarakan saya				
7.	Saya bukan tipe anak yang memilih-milih teman				
8.	Dengan berkumpul dan bercerita dengan orang lain saya merasa beban saya berkurang karena saya percaya mereka bisa menerima keluh kesah saya				
9.	Saya tidak pernah memberikan ucapan selamat atas kesuksesan orang lain, karena itu tidak ada gunanya bagi saya				
10.	Saya tidak pernah minder walaupun saya orang yang tidak punya				
11.	Saya selalu mendengarkan dengan seksama perkataan orang				

	lain, walaupun yang disampaikan itu biasa saja				
12.	Saya tidak bisa mengerjakan semuanya sendiri dan pasti akan membutuhkan teman				
13.	Saya dapat menjaga lisan saya agar tidak menyakiti perasaan orang lain				
	Saya akan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat dan menyampaikan aspirasi secara terbuka				
15.	Lawan bicara saya sering mempertanyakan kembali maksud dari setiap ucapan yang saya berikan				
16.	Saya akan selalu mendukung teman saya ketika ia mendapatkan prestasi				
17.	Saya mudah memaafkan kesalahan orang lain				
18.	Ketika saya tidak suka dengan orang lain maka saya langsung mengutarakannya				
19.	Ketika saya tidak suka dengan metode belajar gurunya maka saya akan menunjukkan sikap saya				
20.	Saya adalah tipe anak yang sangat sulit menentukan pilihan				
21.	Ketika guru sedang menjelaskan maka saya akan mendengarkan				
22.	Saya selalu berburuk sangka dengan orang lain				
23.	Saya ikut bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dalam kelompok				
24.	Sebelum bertindak, saya selalu mempertimbangkan akibat dari perbuatan yang saya lakukan				
25.	Saya memilih mengekspresikan kesedihan saya dan kemarahan melalui hal positif				
26.	Saya merasa curiga ketika teman saya berbicara dengan teman yang lain				

27.	Saya merasa sulit ketika belajar kelompok				
28.	Saya sering melampiaskan kemarahan saya kepada orang lain				
29.	Saya tidak mampu memahami gejolak emosi saya sendiri				
30.	Walau hambatan menghadang saya selalu memacu semangat saya untuk berhasil				



HASIL PRETEST KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	BUTIR ANGKET																														JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Konseli 1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	36
2	Konseli 2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	34
3	Konseli 4	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
4	Konseli 5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	38
5	Konseli 6	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	38
6	Konseli 7	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	35
7	Konseli 8	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
8	Konseli 9	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
9	Konseli 13	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
10	Konseli 16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
11	Konseli 20	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
12	Konseli 25	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	36
13	Konseli 27	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	36
14	Konseli 29	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	33
15	Konseli 31	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	38

Keterangan : Kuning : Tinggi  
Hijau : Sedang  
Merah : Rendah

## HASIL PENYEBARAN ANGKET PADA KELAS KONTROL

NO	NAMA	BUTIR ANGKET																														JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	ACHMAD AVANDI	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	100
2	AYU JULI YANTI	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	87
3	DINNA ATIKA AZIZAH	1	3	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	3	40
4	DISVA DWI NUR AZIZAH	1	1	1	1	1	2	1	2	3	2	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	40
5	DWI EKA SURYANI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	39
6	FADILA NUR FITRI	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	36
7	FARAS NADITYA MANTANA	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
8	FEBRIYAN SYAH	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	40
9	ISMIWATI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	34
10	JENNY FERONICA P	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
11	LILU NURROHMAH	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	79
12	M. REZA NOVALIM PUTRA	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	34
13	M.AQSA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	32
14	M. IBNU PANGESTU	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	4	3	80
15	M. KHOLIQ DHAI F. F LUBIS	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	91	
16	MAHARANI	2	4	2	2	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	77
17	MANDA SHELMA AURELLIA	2	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	91
18	MERIANA ABELLIA	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	38
19	NAZWA AMEYLIA PUTRI	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	34
20	NURUL HANA KHOIRUNNISA	1	2	1	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	38
21	RARA JULIANTI	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	83
22	RIDHO NUGRAHATAMA	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	90
23	RISKA TRIVANI	4	4	4	3	4	2	2	2	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	4	2	4	85
24	SUCI RAMADHANI NABOLIN	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	4	2	4	88
25	TIARA MIRANTI	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	4	4	3	2	2	4	2	3	4	86
26	YAHYA DIMIATI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2	40
27	YOHANA SANDINA	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	35
28	ZAHRA AULIA SALSABILA	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	98
29	ZAYYAN NAILAH RAMADHAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	36

Keterangan :

Kuning : Tinggi

Hijau : Sedang

Merah : Rendah

## 1. Uji Wilcoxon

## a. Kelas eksperimen

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST_EKSPERIMEN - PRETEST_EKSPERIMEN	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	15 <sup>b</sup>	8.00	120.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	15		

a. POSTTEST\_EKSPERIMEN &lt; PRETEST\_EKSPERIMEN

b. POSTTEST\_EKSPERIMEN &gt; PRETEST\_EKSPERIMEN

c. POSTTEST\_EKSPERIMEN = PRETEST\_EKSPERIMEN

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	POSTTEST_EKSPERIMEN - PRETEST_EKSPERIMEN
Z	-3.413 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Kelas kontrol

**Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST_KONTROL - Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
PRETEST_KONTROL Positive Ranks	15 <sup>b</sup>	8.00	120.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	15		

a. POSTTEST\_KONTROL < PRETEST\_KONTROL

b. POSTTEST\_KONTROL > PRETEST\_KONTROL

c. POSTTEST\_KONTROL = PRETEST\_KONTROL

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	POSTTEST_KONTROL - PRETEST_KONTROL
Z	-3.408 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test



## A. PROFIL SEKOLAH SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG

### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 16 Bandar Lampung

Kondisi perkembangan masyarakat yang cukup pesat dengan tuntutan global, menjadikan sekolah harus mampu memberikan layanan prima. Sekolah yang berstandar nasional merupakan konsekuensi akan tuntutan perkembangan IPTEK dalam masyarakat global. Sekolah standar nasional tentunya menjadi harapan masyarakat akan mutu sekolah, baik yang bertaraf nasional bahkan internasional. SMP Negeri 16 Bandar Lampung berasal dari SMP Negeri 3 Teluk Betung berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 0557/0/1984 tanggal 20 November 1984, dengan SMP Negeri 3 Teluk Betung, sebagai kepala sekolah di tunjuk Bapak Suratmin sebagai pejabat sementara. Sejak tahun 1997 SMP Negeri 3 Teluk Betung diganti menjadi SMP Negeri 16 Bandar Lampung yang pindah lokasi di Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo No. 42 hingga saat ini. Kepindahan lokasi dan bangunan gedung yang saat ini di tempati merupakan hasil tukar giling dengan Bank Indonesia.

Pada tanggal 25 februari 1985 dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 16975/KI. 2/1985, Di angkat kepala SMPN 3 Bandar Lampung atas nama Rohana Muhiddin, NIP.1301187779. Jadi sejak berdiri SMPN 3 Teluk Betung berturut-turut oleh:

- |                         |          |                                |
|-------------------------|----------|--------------------------------|
| 1) Suratmin             | : Pjs    | :..... Sd 25-02-1985           |
| 2) Rohana Muhiddin      | : Kepala | : 26-021985S.d 31<br>10-1991   |
| 3) Drs. Supratman Ahmad | : Kepala | : 01-11-1991 s.d 31<br>10-1996 |
| 4) Drs. Rosmala Dewi    | : Kepala | : 01-11-1992 s.d 31<br>10-1996 |

- 5) Drs. Hi. Suyitno : Kepala : 01-11-1996 s.d 31  
10-1999
- 6) Drs. Hi. Haryanto, M.si : Kepala : 01-11-1999 s.d 31  
10-2005
- 7) Hj. Sutarti, S.S.Pd, M.Pd : Kepala : 01-11-2005 s.d 31  
10-2013
- 8) Hi. Sugiyono, S.Pd, M.Pd : Kepala : 01-02-2013 s.d 31  
08-2013
- 9) Hi. Purwadi, S.Pd, M.Pd : Kepala : 01-08-2013 s.d  
Sekarang

Sejak mulai berdiri hingga saat ini sekolah sudah berkembang cukup pesat, baik secara kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan dari hasil ujian nasional (UN), Nilai rata-rata SMP Negeri 16 Bandar Lampung termasuk yang tertinggi, jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah negeri dan swasta yang berada di kecamatan Teluk Betung Utara pada dua tahun ini. Tetapi jika dibandingkan dengan seluruh SMP Negeri dan swasta maka SMP Negeri 16 Bandar Lampung pada peringkat tujuh besar.

Berdasarkan kualifikasi pendidikan, guru di SMP 16 Bandar Lampung sebagian besar adalah 87% SI, S2 dan sisanya D3, D2 yang sedang melanjutkan studi SI di berbagai perguruan tinggi di Bandar Lampung. Sedangkan dilihat pengalaman guru mengajar, rata-rata masa kerjanya lebih dari 15 tahun. Kemampuan guru-guru untuk menggunakan media elektronika dalam proses pembelajaran seperti laptop, LCD, internet sudah baik, karena sebagian besar pernah khusus di sekolah. Kemajuan dan perkembangan sekolah juga tidak terlepas dari peran komite sekolah. Komite sekolah selain terlibat dalam penyusunan program-program yang paling utama adalah penggalangan partisipasi dari masyarakat. Di samping itu, komite sekolah juga berperan sebagai badan pertimbangan yang memberikan saran kepada

sekolah, dan sekaligus sebagai pengontrol sekolah dalam melaksanakan program-program yang telah di susun.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

### **a. Visi menjadi sekolah Model**

Yaitu mewujudkan SMP Negeri 16 Bandar Lampung sebagai sekolah percontohan, memiliki sarana/prasarana yang lengkap dan memadai, memiliki lingkungan yang ideal dan kondusif, memiliki tenaga kependidikan yang professional, memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang prima dan selalau berorientasi pada mutu, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berprestasi tinggi, berakhlak mulia dan mampu bersaing secara sehat dan era globalisasi.

### **b. Misi**

1. Melengkapi sarana/prasarana sekolah yang menjadi kebutuhan guru/pegawai untuk menunjang terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Memperbaiki sarana/prasarana sekolah yang kurang memadai/rusak untuk menunjang terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran yang kondusif.
3. Mendorong dan memberikan kesempatan kepada setiap guru/pegawai untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga setiap guru/pegawai dapat bekerja secara professional.
4. Selalu berupaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih indah, sehat, aman dan nyaman agar terwujud suasana sekolah yang kondusif.
5. Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan secara intensif untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya secara optimal.
6. Menciptakan situasi dan iklim kerja yang harmonis, sehingga mampu mendorong peningkatan kerja sama seluruh warga sekolah.

7. Membangun demokratisasi sekolah yang dapat menumbuhkembangkan semangat dan motivasi siswa dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pelajar.
8. Menjalin kerjasama yang harmonis dengan masyarakat dan instansi terkait, untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap pendidikan sekolah.
9. Membangun dan mengembangkan wirausaha sekolah dalam rangka peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai.
10. Menyelenggarakan pembinaan kerohanian secara intensif dan terpadu dalam rangka peningkatan iman dan taqwa serta berbudi pekerti luhur bagi warga sekolah.
11. Meningkatkan kedisiplinan bagi semua warga sekolah.
12. Menyelenggarakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) secara akuntabel dan transparan.
13. Selalu berpartisipasi dalam kegiatan atau event-event penting yang diselenggarakan oleh dinas dan lembaga-lembaga serta instansi terkait.

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai sampai akhir tahun 2017 adalah :

1. Memiliki fasilitas sarana/prasarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
2. Memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang.
3. Terbentuknya team work tenaga kependidikan yang kompak, cerdas dan professional.
4. Menjadi juara 1 sebagai sekolah yang bersih, indah, sehat, aman dan nyaman ditingkat provinsi dan nasional.
5. Memperoleh peningkatan peringkat sekolah berdasarkan hasil UN murni
6. Tingkat kota sekurang-kurangnya masuk 3 besar.
7. Tingkat provinsi sekurang-kurangnya masuk 7 besar.

8. Menjadi sekolah standar nasional.
9. Minimal 95% warga sekolah mampu berdisiplin dalam mengamalkan ajaran agama yang dianutnya secara murni dan konsekuen.
10. Meningkatkan perolehan kejuaraan dari berbagai lomba (olah raga, kesenian, KIR, ) baik di tingkat kabupaten, tingkat provinsi, maupun tingkat nasional.
11. Terwujudnya peningkatan kesejahteraan guru rata-rata 10 % setiap tahun diluar gaji sejak tahun 2017.
12. Terciptanya hubungan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.
13. 90 % memiliki lulusan sekurang-kurangnya berprestasi “baik” dan berakhlak mulia serta mampu bersaing untuk merebut bangku pada sekolah favorit.
14. Memiliki warga sekolah yang disiplin dan professional.
15. Terselenggaranya MPMBS yang akuntabel dan professional.
16. Meningkatkan prestasi siswa dan guru dalam bidang akademik.

### **3. Letak Geografis SMPN 16 Bandar Lampung**

SMP Negeri 16 Bandar Lampung merupakan salah satu SMP yang berada di kecamatan Teluk Betung Utara kota Bandar Lampung Letak Geografis SMPN Negeri 16 Bandar Lampung dilingkungan yang padat. Kondisi jalan relatif baik dan mudah dijangkau. Akses ke sekolah menggunakan angkot jurusan Teluk Betung Utara melalui Jalan Dr. Cipro Mangunkusumo, dengan arah yang sama ke SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Selain angkot motor, becak juga banyak yang menjual jasa mengantarkan ke sekolah. Sekolah ini terletak di lereng perbukitan, dengan pemandangan laut ke arah selatan dan Teluk Betung. Jarak ke pusat keramaian kota dan jarak ke pantai sekitar 2 Km. Posisi lokasi ini cukup kondusif bagi pembelajaran.

Lingkungan sekolah berada di tengah masyarakat yang relatif heterogen. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar sekolah, beranekaragaman diantaranya PNS, buruh, tukang becak, wiraswasta dan lain-lain. Kondisi lingkungan sekolah dengan lokasi yang cukup luas, dengan ruang bermain yang sejuk dan asri. Sekolah sudah melakukan kegiatan Program Kegiatan Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL). SMPN 16 Bandar Lampung yang terletak cukup strategis ini sering digunakan oleh masyarakat, organisasi untuk mengadakan berbagai kegiatan. Lokasi sekolah berada di Bandar Lampung yang merupakan Ibukota Provinsi Lampung dan sebagai pusat Pemerintahan Provinsi Lampung. Sekolah sudah memiliki fasilitas lengkap dengan sistem jaringan internet, yang dapat diakses oleh semua masyarakat. Kegiatan ini bertujuan agar informasi yang terkait dengan kegiatan sekolah dapat di akses oleh masyarakat.

#### **4. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG

NIS/NSS/NPSN : 200600/201126006060 / 10807205

Alamat : Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 42

Kota Bandar Lampung Telpn : (0721) 484358

Email : [smpn\\_16bl@yahoo.co.id](mailto:smpn_16bl@yahoo.co.id)

Nama Kepala Sekolah : Hi. PURWADI, S.Pd, M.Pd





### Dokumentasi Peserta Didik









